

**PERANCANGAN RESORT KOTA SABANG
(Pendekatan Arsitektur Bioklimatik)**

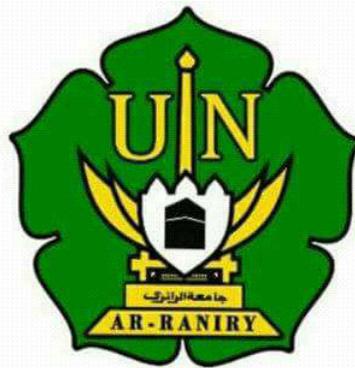
TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

SAFIRA

NIM. 170701073

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PERANCANGAN RESORT KOTA SABANG

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Mem peroleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

SAFIRA

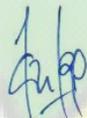
NIM. 170701073

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi

Program Studi Arsitektur

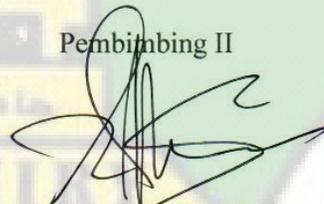
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

Pembimbing II



Armia, S.T., M. Sc
NIDN. 131118201

Mengetahui:
Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PERANCANGAN RESORT KOTA SABANG

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Senin, 25 Juli 2022
26 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
2013078501

Sekretaris



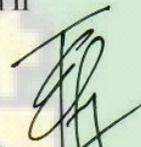
Armia, S.T., M. Sc
NIDN. 1311118201

Penguji I



Meutia, S.T., M. Sc
NIDN. 2015058703

Penguji II

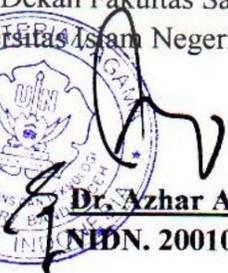


T. Eka Panny Hadinata, S.T., M. Sc
NIDN. 1307088701

Mengetahui :

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira

NIM : 170701073

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Resort Kota Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 25 Desember 2022

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Safira
NIM : 170701073
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Resort Kota
Sabang Tanggal Sidang : 25 Juli 2022
Pembimbing 1 : Maysarah Binti Bakri, S.T.,
M.Arch Pembimbing 2 : Armia, S.T., M.Sc
Kata Kunci : *Resort, Pantai Kota Sabang, Arsitektur Bioklimatik*

Objek wisata pantai merupakan objek wisata yang menjadi pilihan utama banyak orang untuk menenangkan pikiran dan menjadi tujuan utama saat liburan. Kota Sabang adalah salah satu kota yang memiliki keindahan alam khususnya lautan dan sering dikunjungi wisatawan asing maupun lokal. Kota Sabang memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel resort yang menyediakan fasilitas lengkap untuk tempat penginapan sekaligus untuk tempat rekreasi. Pendekatan yang diterapkan dalam Perancangan Hotel Resort yaitu Arsitektur Bioklimatik. Arsitektur bioklimatik adalah suatu pendekatan yang mengarahkan arsitek untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya dalam kaitannya iklim daerah tersebut, hal ini akan berpengaruh pada ekspresi arsitektur yang akan ditampilkan dari suatu bangunan. Pendekatan bioklimatik akan mengurangi ketergantungan karya arsitektur terhadap sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Konsep yang akan diaplikasikan pada hotel resort sabang ini adalah eco village yang nantinya suasana pada hotel resort ini seperti pada perdesaan yang masih asri dan pengguna bangunan dapat merasakan ketenangan dan keindahannya.

Kata Kunci : *Resort, Bioklimatik, Eco Village, Pantai Kota Sabang.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, selanjutnya salawat dan salam penulis panjatkan atas Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studio tugas akhir dengan judul **“Perancangan Resort Kota Sabang (Pendekatan Arsitektur Bioklimatik)”** yang dilaksanakan untuk kelulusan tugas akhir pada program Studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan motivasi, nasehat, serta doa-doa dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda Sufyan Ahmad, S.Ag, Ibunda Zubaidah dan Kakak Nanda, Nila, Zakiah, Maisura, Nurul, Ihda Dan Muna tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam menyusun laporan tugas akhir ini.
2. Ibu Maysarah binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc., selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir dengan baik sehingga proses penyelesaian mata kuliah studio tugas akhir dapat berjalan dengan baik.
4. Ibu Maysarah binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir sampai dengan selesai.
5. Bapak Armia , S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu .untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir sampai dengan selesai.

6. Seluruh teman-teman kertas linen yaitu Miftah, Cut Rava, Annisa, Shela Dan Kak Nur seperjuangan yang turut memberikan semangat, kerja sama, bantuan, motivasi, dan doa kepada saya dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
7. Tidak lupa juga pacar saya Ikhrum yang sudah menemani dan banyak membantu penulis dari semester satu hingga sampai dengan selesai, selalu siap sedia menyiapkan telinga mendengarkan curhatan dan menghabiskan tenaga untuk selalu siap sedia membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 16 Desember 2022

Penulis,

Safira

DAFTAR ISI

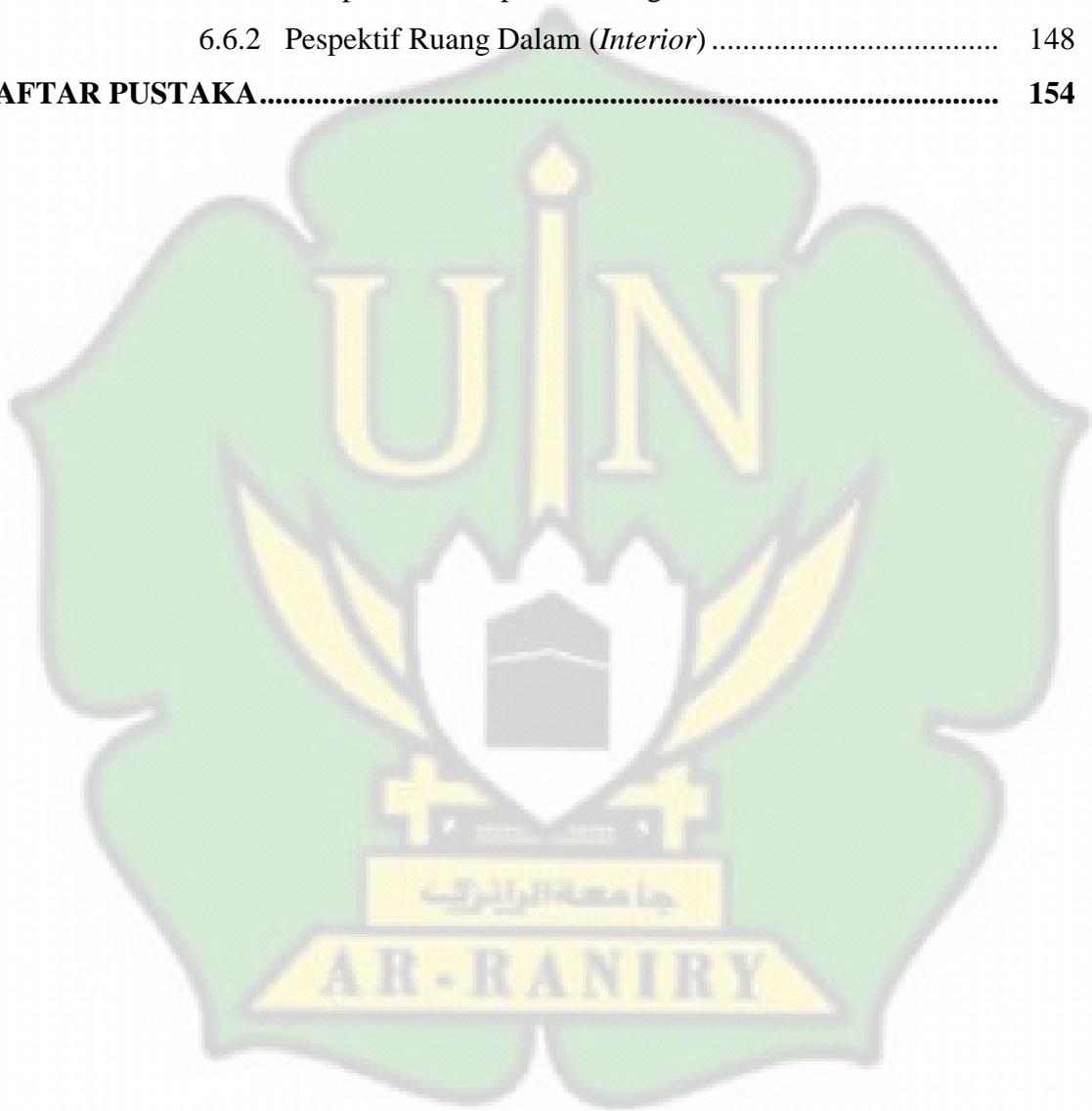
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 TujuanPerancanga	3
1.3 Masalah Perancangan	3
1.4 Pendekatan Perancangan	3
1.5 Batasan Perancangan	4
1.6 Kerangka Pikir.....	5
1.7 Sistematika Laporan	6
BAB II : DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN	9
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan.....	9
2.1.1 Pengertian Hotel Resort.....	9
2.1.2 Faktor Penyebab Adanya resort.....	11
2.1.3 Kriteria Umum Resort	12
2.1.4 Jenis Jenis Hotel Resort	13
2.1.5 Aspek dalam perencanaan hotel resort	16
2.1.6 Fasilitas Dalam Hotel Resort	17
2.1.7 Penataan Ruang dalam perancangan Hotel Resort	21

2.2	Tinjauan Khusus	23
2.2.1	Faktor Pertimbangan Pemilihan Lokasi.....	23
2.2.2	Alternatif Lokasi	24
2.2.3	Lokasi Terpilih.....	30
2.3	Studi Banding Perancangan Sejenis	31
2.3.1	Hilton Bali Resort	31
2.3.2	Padma Resort Legian	33
2.3.3	Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort	37
2.4.4	Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis	40
BAB III : ELABORASI TEMA.....		44
3.1	Tinjauan Tema.....	44
3.1.1	Definisi Arsitektur Bioklimatik.....	46
3.1.2	Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik	46
3.1.3	Penerapan arsitektur bioklimatik pada desain	47
3.2	Interpretasi Tema.....	48
3.3	Studi Banding Tema Sejenis.....	53
3.3.1	Menara Mesiniaga (Ken Yeang).....	53
3.3.2	Solaris South Tower, Fusionopolis Singapore	57
3.3.3	Eddit Tower.....	60
3.3.4	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	63
BAB IV : ANALISA		66
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan	66
4.1.1	Lokasi Site.....	66
4.1.2	Kondisi Eksisting	67
4.1.3	Peraturan Pemerintah	68
4.1.4	Potensi Tapak.....	69
4.2	Analisa Tapak.....	70

4.2.1	Analisa Matahari	70
4.2.2	Analisa Angin	72
4.2.3	Analisa View	73
4.2.4	Analisa Sirkulasi Dan Pencapaian.....	74
4.2.5	Analisa Vegetasi	75
4.2.6	Analisa Kebisingan	76
4.2.7	Analisa Hujan.....	77
4.3	Analisa Fungsional	78
4.3.1	Analisa fungsi bangunan	78
4.3.2	Analisa pengguna	80
4.3.3	Kebutuhan ruang	81
4.3.4	Pola hubungan ruang.....	84
4.3.5	Besaran ruang.....	91
BAB V	: KONSEP PERANCANGAN	95
5.1	Konsep dasar	95
5.2	Rencana Tapak	95
5.2.1	Pemintakatan.....	96
5.2.2	Tata Letak	97
5.2.3	Sirkulasi, Pencapaian Dan Parkir	98
5.4	Konsep Bangunan.....	102
5.4.1	Ide Bentuk/ Gubahan Massa.....	102
5.4.1	Material.....	103
5.5	Konsep Struktur.....	104
5.5.1	Struktur pondasi.....	104
5.5.2	Konsep Utilitas	107
5.6	Konsep Ruang Dalam.....	110
5.7	Konsep Lanskap	114

BAB VI	: HASIL PERANCANGAN.....	121
6.1	Gambar Arsitektural	121
6.1.1	Layout Plan	121
6.1.2	Site plan.....	122
6.1.3	Potongan <i>Site</i>	122
6.1.4	Denah Bangunan Pengelola	123
6.1.5	Tampak Bangunan Pengelola.....	123
6.1.6	Potongan Bangunan Pengelola.....	124
6.1.7	Rencana Kusen.....	125
6.1.8	Rencana Lanskap	126
6.2	Gambar Arsitektural	129
6.2.1	Denah Pondasi	129
6.2.2	Denah Rencana Sloof	129
6.2.3	Denah Rencana Ring Balok.....	130
6.2.4	Denah Kolom.....	130
6.2.5	Denah Pola Lantai	131
6.2.6	Denah Rencana Atap	131
6.2.7	Rencana Kuda Kuda	132
6.2.8	Detail Kuda Kuda	132
6.2.9	Denah Rencana Plafond	133
6.3	Gambar Utilitas Bangunan	134
6.3.1	Denah Titik Lampu.....	134
6.3.2	Rencana Sanitasi.....	134
6.3.3	Rencana Instalasi Sprinkler Dan Hydrant.....	135
6.4	Gambar Bangunan Pendukung	136
6.4.1	Bangunan Cottage Family	136
6.4.2	Bangunan Cottage Suite	138
6.4.3	Denah Cottage Standar	139
6.4.4	Denah Restaurant.....	140

6.4.5	Denah Cottage Karyawan	140
6.5	Gambar Utilitas Kawasan	141
6.6	3D Perspektif	143
6.6.1	Tampak dan Perspektif Ruang Luar	143
6.6.2	Pespektif Ruang Dalam (<i>Interior</i>)	148
DAFTAR PUSTAKA.....		154



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nusa Dua Beach Hotel Resort.....	11
Gambar 2.2 Beach Resort	13
Gambar 2.3 Marina resort.....	14
Gambar 2.4 Montain Resort.....	15
Gambar 2.5 Health resort and Spa.....	15
Gambar 2.6 Rural resort and country.....	16
Gambar 2.7 Sigh seeing resort	17
Gambar 2.8 Peta Lokasi Anoi Itam.....	31
Gambar 2.9 Hilton Bali Resort	32
Gambar 2.10 Restaurat Hilton Bali Resort	33
Gambar 2.11 Kolam renang Hilton Bali Resort.....	34
Gambar 2.12 Padma Resort Legian	35
Gambar 2.13 Peta lokasi Padma Resort Legian	35
Gambar 2.14 Kamar Hotel Padma Resort Legian.....	36
Gambar 2.15 Taman Padma Resort Legian	36
Gambar 2.16 Kolam Renang Padma Resort Legian	38
Gambar 2.17 Outdoor Padma Resort Legian.....	38
Gambar 2.18 Outdoor Padma Resort Legian.....	39
Gambar 2.19 Sofitel Hotel Resort.....	40
Gambar 2.20 Outdoor Sofitel Hotel Resort	42
Gambar 2.21 Restaurant Sofitel Hotel Resort.....	42

Gambar 2.22 Restaurant di area pantai Sofitel hotel resort	43
Gambar 3.1 Oreintasi cahaya bangunan bioklimatik.....	52
Gambar 3.2 penempatan bukaan bangunan bioklimatik.....	53
Gambar 3.3 penempatan balkon bangunan bioklimatik	54
Gambar 3.4 ruang transisi bangunan bioklimatik.....	55
Gambar 3.5 desain dinding bangunan bioklimatik	56
Gambar 3.6 Ventilasi lantai dasar bangunan bioklimatik.....	57
Gambar 3.7 Element biotik bangunan bioklimatik.....	58
Gambar 3.8 Alat pembayaran pasif bangunan bioklimatik.....	59
Gambar 3.9 Ventilasi bangunan bioklimatik	59
Gambar 3.10 Penyekat panas bangunan bioklimatik.....	60
Gambar 3.11 Menara Mesiniaga.....	61
Gambar 3.12 Menara Mesiniaga.....	62
Gambar 3.13 Konsep Bangunan Menara Mesiniaga	62
Gambar 3.14 Solaris South Tower.....	65
Gambar 3.15 Planting Concept.....	66
Gambar 3.16 Solid Waste Recycling.....	67
Gambar 3.17 Eddit tower.....	68
Gambar 3.18 Planting Concept.....	69
Gambar 3.19 Solid Waste Recycling.....	70
Gambar 4.1 Lokasi Site.....	74
Gambar 4.2 Tapak Perancangan	75
Gambar 4.3 Batasan Site.....	68

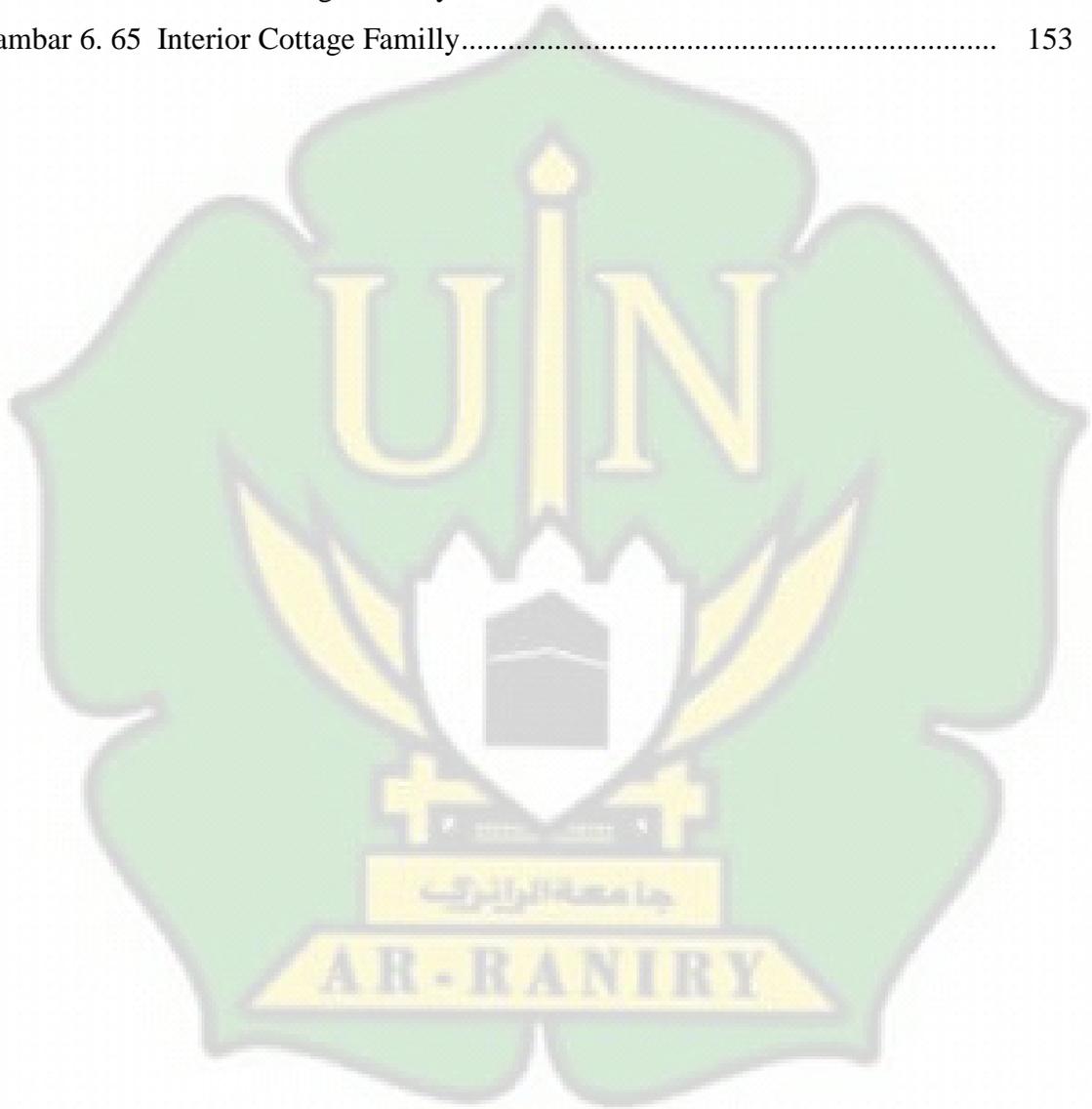
Gambar 4.4 Analisa Matahari	70
Gambar 4.5 Analisa Matahari	72
Gambar 4.6 Analisa View	73
Gambar 4.7 Analisa Sirkulasi	74
Gambar 4.8 Analisa Vegetasi	75
Gambar 4.9 Analisa Kebisingan	76
Gambar 4.10 Pola hubungan ruang makro	84
Gambar 4.11 Hubungan ruang kamar hotel	85
Gambar 4.12 Hubungan area fasilitas wisata pantai	85
Gambar 4.13 Hubungan ruang Kantor pengelola	86
Gambar 4.14 Hubungan Fasilitas penunjang tamu (dapur dan restaurant)	87
Gambar 4.15 Hubungan ruang fasilitas kegiatan pertemuan	87
Gambar 4.16 Hubungan ruang area pertunjukan	88
Gambar 4.17 Hubungan ruang olahraga	88
Gambar 4.18 Hubungan ruang musholla	89
Gambar 4.19 Pola hubungan area parker	89
Gambar 4.20 Pola hubungan area fasilitas penunjang	90
Gambar 4.21 Pola hubungan area servis	90
Gambar 5.1 Zonasi Bangunan	96
Gambar 5.2 Konsep Permintakatan	96
Gambar 5.3 Konsep Sirkulasi	98
Gambar 5.4 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang	100
Gambar 5.5 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang	100

Gambar 5.6 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Truk/Bus Penumpang.....	101
Gambar 5.7 Dimensi Kendaraan Standar Untuk motor Penumpang.....	101
Gambar 5.8 Konsep Bangunan Pengelola	102
Gambar 5.9 Konsep Bangunan Cottage.....	102
Gambar 5.10 Konsep Bangunan Restaurant	103
Gambar 5.11 pondasi umpak beton	106
Gambar 5.12 Pondasi batu kali menerus	106
Gambar 5.13 pondasi tapak setempat	107
Gambar 5.14 Skema sistem penyaluran air bersih.....	108
Gambar 5.15 Skema system pengolahan air hujan.....	108
Gambar 5.16 Skema sistem pembuangan air kotor	108
Gambar 5.17 Skema sistem pembuangan air kotor	109
Gambar 5.19 Skema sistem elektrikal dari PLN.....	109
Gambar 5.20 Skema sistem pemadam kebakaran.....	110
Gambar 5.21 Konsep plumbing.....	110
Gambar 5.22 Ilustrasi kamar hotel resort.....	111
Gambar 5.23 Ilustrasi kamar hotel resort.....	111
Gambar 5.24 Ilustrasi restaurant resort.....	111
Gambar 5.25 Ilustrasi lobby.....	112
Gambar 5.26 Ilustrasi store souvenir	112
Gambar 5.27 Ilustrasi SPA resort	112
Gambar 5.28 Ilustrasi tempat fitness resort	113
Gambar 6. 1 Layout Pantai Resort.....	121
Gambar 6. 2 Site Plan Pantai Resort.....	122

Gambar 6. 3 Potongan Kawasan A-A dan B-B	122
Gambar 6. 4 Denah Bangunan Pengelola	123
Gambar 6. 5 Tampak Depan Bangunan Pengelola	123
Gambar 6. 6 Tampak Samping Bangunan Pengelola	124
Gambar 6. 7 Potongan A-A Bangunan Pengelola	124
Gambar 6. 8 Potongan B-B Bangunan Pengelola.....	125
Gambar 6. 9 Denah Rencana Kusen	125
Gambar 6. 10 Detail Pintu dan Jendela.....	126
Gambar 6. 11 Rencana Detail Lanskap	126
Gambar 6. 12 Rencana Detail Laskap 1	127
Gambar 6. 13 Rencana Detail Lanskap 2	127
Gambar 6. 14 Rencana Detail Lanskap 3	128
Gambar 6. 15 Rencana Detail Lanskap 4	128
Gambar 6. 16 Denah Rencana Pondasi.....	129
Gambar 6. 17 Denah Rencana Sloof.....	129
Gambar 6. 18 Denah Rencana Ring Balok	130
Gambar 6. 19 Denah Rencana Kolom	130
Gambar 6. 20 Denah Pola Lantai.....	131
Gambar 6. 21 Denah Rencana Atap.....	131
Gambar 6. 22 Rencana Kuda Kuda	132
Gambar 6. 23 Detail Kuda Kuda	132
Gambar 6. 24 Denah Rencana Plafond.....	133
Gambar 6. 25 Denah Titik Lampu	133
Gambar 6. 26 Denah Sanitasi Air Bersih.....	134
Gambar 6. 27 Denah Sanitasi Air Kotor.....	134
Gambar 6. 28 Rencana Instalasi Sprinkler Dan Hydrant.....	135
Gambar 6. 29 Denah Cottage Familly	135
Gambar 6. 30 Tampak Depan Dan Samping Cottage Familly	136
Gambar 6. 31 Potongan A-A Cottage Familly	136

Gambar 6. 32 Potongan B-B Cottage Familylly	137
Gambar 6. 33 Denah Bangunan Cottage Suitte	137
Gambar 6. 34 Potongan A-A dan B-B Cottage Suitte	138
Gambar 6. 35 Tampak Depan Dan Samping Cottage Suitte	138
Gambar 6. 36 Denah Cottage Standar	139
Gambar 6. 37 Denah Restaurant	139
Gambar 6. 38 Denah Cottage Karyawan	140
Gambar 6. 39 Rencana Sirkulasi.....	140
Gambar 6. 40 Rencana Material Lanskap.....	141
Gambar 6. 41Rencana Air Bersih Kawasan	141
Gambar 6. 42 Rencana Air Kotor Kawasan	142
Gambar 6. 43 Rencana Listrik	142
Gambar 6. 44 Perspektif keseluruhan site	143
Gambar 6. 45 Perspektif Keseluruhan Site.....	143
Gambar 6. 46 Perspektif Keseluruhan Site.....	144
Gambar 6. 47 Perspektif Keseluruhan Site.....	144
Gambar 6. 48 Perspektif Cottage dan Restaurant	144
Gambar 6. 49 Perspektif Bangunan Pengelola	145
Gambar 6. 50 Perspektif Bangunan Cottage Suitte	145
Gambar 6. 51 Perspektif Bangunan Restaurant	146
Gambar 6. 52 Perspektif Sky Walk	146
Gambar 6. 53 Perspektif Bangunan Cottage Karyawan	147
Gambar 6. 54 Perspektif Interior Lobby	147
Gambar 6. 55 Perspektif Interior Lobby	148
Gambar 6. 56 Perspektif Interior Lobby	148
Gambar 6. 57 Perspektif Interior Lobby	149
Gambar 6. 58 Perspektif Interior Cottage Suitte.....	149
Gambar 6. 59 Perspektif Interior Cottage Suitte.....	150
Gambar 6. 60 Perspektif Interior Cottege Suitte.....	150

Gambar 6. 61 Perspektif Interior Cottage Suite.....	151
Gambar 6. 62 Interior Cottage Family.....	151
Gambar 6. 63 Interior Cottage Family.....	152
Gambar 6. 64 Interior Cottage Family.....	152
Gambar 6. 65 Interior Cottage Family.....	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fasilitas hotel resort.....	19
Tabel 2.1 Jenis- jenis kendaraan pengunjung.....	21
Tabel 2.3 Alternatif Lokasi.....	26
Tabel 2.4 Kriteria Lokasi.....	27
Tabel 2.5 Kategori kamar Sofitel Resort.....	41
Tabel 2.6 Kesimpulan studi banding objek sejenis.....	45
Tabel 3.1 Kesimpulan studi banding tema sejenis.....	69
Tabel 4.1 Analisa kelayakan lokasi hotel resort.....	75
Tabel 4.2 Analisa pengguna hotel resort.....	85
Tabel 4.3 Analisa aktivitas kebutuhan ruang.....	87
Tabel 4.4 Analisa besaran ruang.....	97
Tabel 5.1 Konsep permintakatan.....	113
Tabel 5.2 Penentuan satuan parkir.....	116
Tabel 5.3 Jenis-jenis vegetasi.....	125
Tabel 5.4 Hard material.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara kepulauan dengan banyak sumber daya alam yang sangat besar dan mempunyai keindahan alam yang sangat mempesona. Indonesia juga memiliki potensi wisata yang beragam di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya adalah kota Sabang. Dengan berkembangnya industri pariwisata dan meningkatnya permintaan masyarakat akan hiburan dan rekreasi, setiap daerah yang memiliki potensi wisata dikembangkan dan dioptimalkan sebagai ruang wisata untuk menarik wisatawan.

Wisata pantai merupakan destinasi wisata yang banyak dipilih oleh masyarakat untuk menenangkan jiwa dan menjadi tujuan utama untuk berlibur. Pantai wisata harus menjaga kelestarian alamnya dan menjaga lingkungannya, karena fokus utama objek wisata bukan hanya keindahan arsitekturnya, tetapi fokus utama objek wisata pantai adalah keseimbangan alam. Kota Sabang merupakan salah satu kota yang mempunyai keindahan alam khususnya lautan.

Secara astronomis Kota Sabang terletak antara $05^{\circ}46'28''$ - $05^{\circ}54'28''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}13'13'02''$, $95^{\circ}22'36''$ Bujur Timur. Kota Sabang Terdiri dari dua Kecamatan dengan 18 Gampong secara keseluruhan dan 7 mukim. Kota Sabang merupakan wilayah kepulauan, wilayah ini kaya akan keindahan alam dan menjadi salah satu kota tujuan wisatawan. Menurut data dari dinas pariwisata dan kebudayaan (dispudar) Kota Sabang wisatawan yang mengunjungi kota sabang terus meningkat dari tahun ketahun dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 jumlah wisatawan asing dan lokal di Kota Sabang tahun 2016-2020

JUMLAH WISATAWAN KOTA SABANG				
2016	2017	2018	2019	2020
Jan-Des	Jan-Des	Jan-Des	Jan-Des	Jan-agt
734.961	739.256	739.333	620.694	85.726

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar) Kota Sabang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat meningkatnya jumlah wisatawan Kota Sabang namun sempat menurun pada tahun 2020 karena adanya covid 19 yang mengharuskan Kota Sabang untuk *lockdown*. Meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahunnya tetapi Kota Sabang belum cukup untuk memfasilitasi kebutuhan pengunjung seperti tempat penginapan. Hal ini membuat pengunjung harus memesan tempat penginapan jauh-jauh hari sebelum mengunjungi Kota Sabang untuk menghindari penuhnya tempat yang diinginkan, apalagi disaat liburan dan akhir tahun sering kali pengunjung tidak mendapatkan tempat penginapan dan harus menyewa rumah milik warga (*homestay*). Dalam rangka menyambut kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk kegiatan liburan, Kota Sabang membutuhkan akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya, salah satunya adalah resort hotel yang menyediakan fasilitas akomodasi dan rekreasi yang lengkap.

Perancangan hotel resort harus mempertimbangkan dua aspek utama dalam perancangan bangunan komersial, yaitu efisiensi dan kenyamanan. Kombinasi dari kedua aspek tersebut akan mempengaruhi pemilihan desain hotel resort mengingat kepentingan konsumen merupakan tujuan dari resort hotel. Tergantung pada jenis target pasar, hal ini pada akhirnya akan berdampak pada desain berbagai jenis hotel *resort*. Hotel *resort* disini untuk memberi wisatawan pilihan alternatif untuk wisatawan menginap. Gaya hidup masyarakat modern tidak terlepas dari kafe, pusat oleh-oleh, tempat hiburan dan rekreasi, oleh karena itu dibangunlah *resort* hotel di Kota Sabang. Hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tambahan untuk menunjang gaya hidup

wisatawan yang lelah mencari hiburan. Hotel resort akan menjadi solusi yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan hiburan dan gaya hidup.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan Hotel *Resort* di Kawasan Kota Sabang ini adalah :

1. Menciptakan rancangan arsitektur yang nyaman digunakan dan dapat berfungsi dengan baik.
2. Untuk meningkatkan fasilitas rekreasi di kota sabang yang dibutuhkan oleh *tourist* dan wisatawan.
3. Untuk meningkatkan wisatawan Kota Sabang.

1.3 Masalah Perancangan

Rumusan masalah dalam perancangan Hotel Resort ini adalah :

1. Bagaimana cara merancang sebuah hotel *resort* di kawasan wisata Kota Sabang yang digunakan sebagai area rekreasi?
2. Bagaimana cara mendesain resort yang atraktif sehingga dapat menarik minat wisatawan?
3. Bagaimana penerapan prinsip arsitektur bioklimatik pada desain sehingga dapat berfungsi dengan baik dan nyaman bagi pengguna?

1.4 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang diterapkan dalam perancangan hotel *resort* yaitu Arsitektur Bioklimatik. Kata bioklimatik terdiri dari dua kata yaitu “bio” yang berarti bentuk natural dari benda hidup dan “*climate*” yang berarti kondisi cuaca pada tempat tertentu (homby, 2000).

Bioklimatik adalah interaksi antara bangunan dan lingkungannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan termal dengan mengurangi kebutuhan pemanasan dan pendinginan bangunan (Phoharam, 2008).

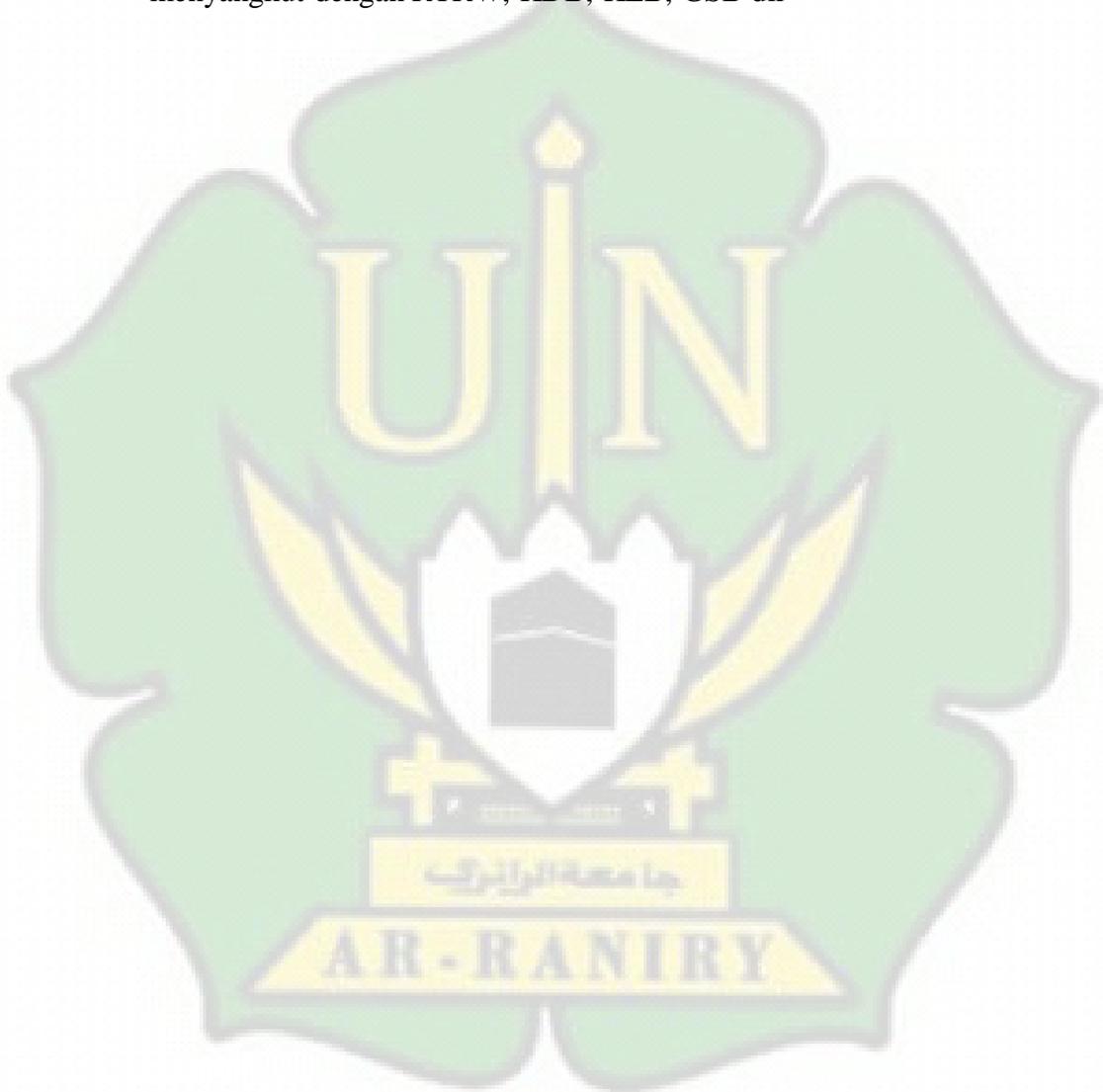
Arsitektur bioklimatik adalah cara untuk memandu arsitek untuk menemukan solusi desain dengan berfokus pada hubungan antara bentuk bangunan dengan lingkungan sekitarnya dan iklim wilayah. Bentuk bangunan yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh budaya setempat. Hal ini mempengaruhi ekspresi arsitektural yang muncul dari bangunan tersebut. Selain itu, pendekatan bioklimatik akan mengurangi ketergantungan proyek konstruksi pada sumber energi tak dapat terbarukan. Bangunan bioklimatik lebih memperhatikan iklim atau pengamatan iklim sebagai latar belakang pembangkit listrik utama (generator), dan tidak akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengkonsumsi energi paling sedikit.

1.5 Batasan Perancangan

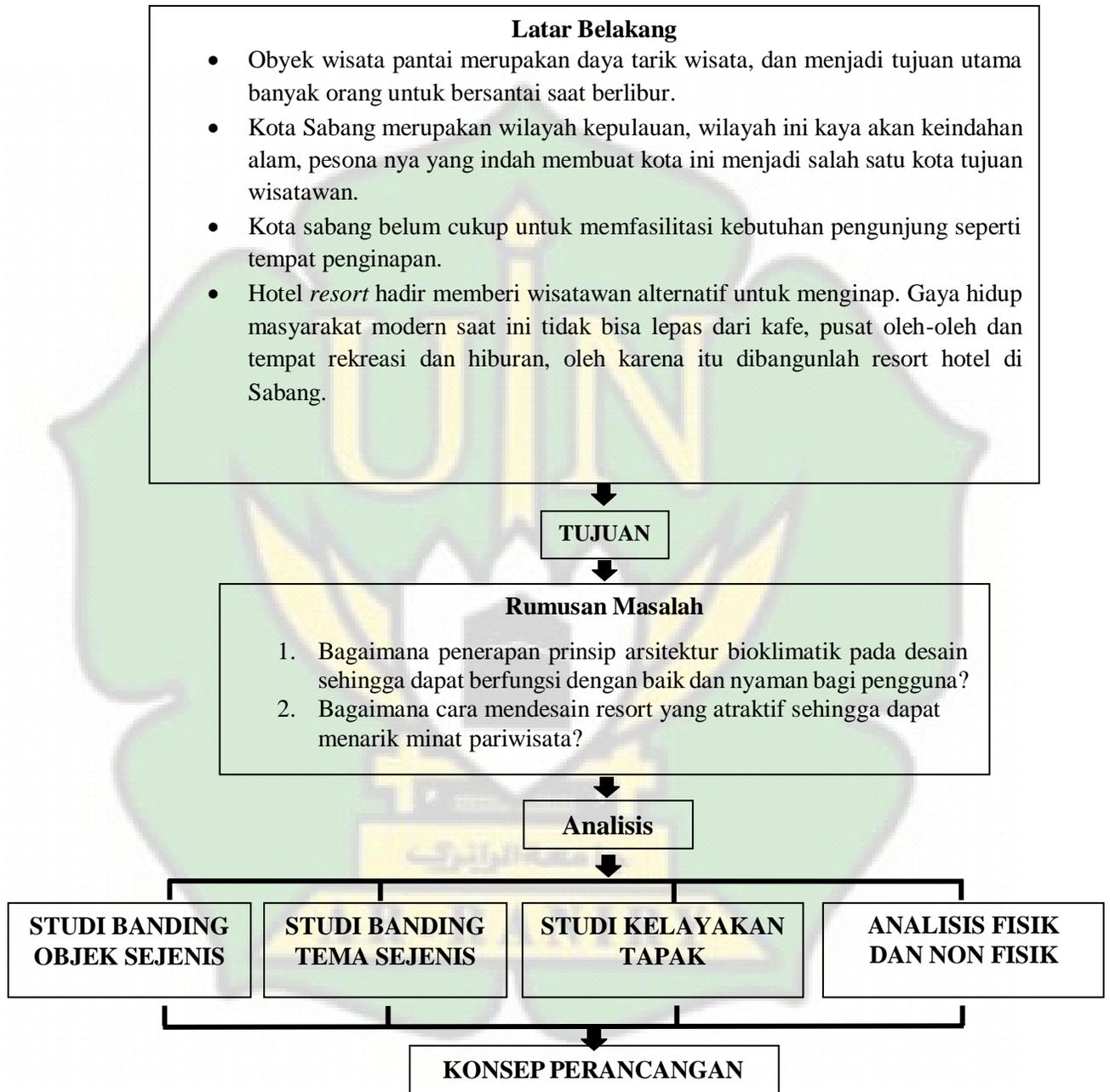
Batasan perancangan meliputi:

1. Lokasi eksisting terletak di Kota Sabang.
2. Bangunan masa banyak.
3. Perancangan hotel *resort* sebagai fasilitas penginapan untuk pengunjung lokal maupun asing yang berlibur ke Kota Sabang.

4. Perancangan dibatasi oleh penerapan tema yang akan digunakan dalam perancangan, yaitu arsitektur bioklimatik.
5. Perancangan dibatasi oleh peraturan daerah dan pemerintah setempat yang menyangkut dengan RTRW, KDB, KLB, GSB dll



1.6 Kerangka Pikir



1.7 Sistematika Laporan

Adapun sistematika penyusunan laporan seminar dijelaskan berdasarkan bab-bab adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang perancangan, tujuan perancangan, masalah perancangan, pendekatan, batasan perancangan, kerangka pikir dan sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Dalam bab ini berisikan dan menjelaskan mengenai tinjauan umum objek rancangan yaitu memuat studi literature mengenai objek rancangan, tinjauan khusus terdiri dari minimal 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternative tapak dan studi banding perancangan sejenis terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

BAB III ELABORASI TEMA

Dalam bab ini berisikan dan menjelaskan mengenai tinjauan tema memuat studi literature mengenai tema rancangan, interprestasi tema dan studi banding tema sejenis terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

BAB IV ANALISA

Pada bab ini menjelaskan secara keseluruhan dari analisa kondisi lingkungan yaitu terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak, analisa fungsional terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang,

besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya dan analisa struktur, konstruksi dan utilitas dan lain-lain. (sesuai kebutuhan)

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan secara keseluruhan dari konsep dasar, rencana tapak terdiri dari pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan/ gubahan masa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dan lain-lain. (sesuai kebutuhan)



BAB II

DESKRIPSI OBJEK PERANJANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Pengertian Hotel Resort

Pengertian Hotel :

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hotel adalah kata benda yang mempunyai bangunan bertingkat yang berfungsi sebagai tempat menginap dan juga berfungsi sebagai tempat makan wisatawan, yang menyediakan segala pelayanan, akomodasi, makanan dan minuman dalam bentuk akomodasi komersial.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 tanggal 31 September 2001 mendefinisikan hotel sebagai “hotel adalah suatu bangunan yang diperuntukkan bagi tempat tinggal atau istirahat yang dibayar oleh pengunjung, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Definisi lain dari hotel adalah perusahaan akomodasi, yang menawarkan fasilitas kamar untuk menghabiskan malam dengan perhitungan pembayaran harian, dan menawarkan berbagai fasilitas layanan, seperti fasilitas makan, fasilitas rekreasi dan hiburan, fasilitas olahraga dan kebugaran, fasilitas layanan perkantoran dan bisnis, fasilitas jasa keuangan, fasilitas perbelanjaan dan pengembangan fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan untuk kegiatan tamu dan pengunjung.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian hotel adalah suatu tempat yang menyediakan jasa akomodasi selama jangka waktu tertentu kepada pengunjung dengan memberikan pelayanan serta fasilitas yang telah disediakan.

Pengertian Resort :

Menurut Dirjen Pariwisata *Resort* merupakan jenis akomodasi yang terletak di kawasan rekreasi yang memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, sarana pelengkap fasilitas lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata atau berekreasi di daerah tersebut dan dikelola secara komersial. (Dirjen Pariwisata, 1988).

Resor merupakan objek wisata yang populer di mana wisatawan dapat menikmati potensi alamnya. (Hornby, 1974).

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti *tennis, golf, spa, tracking* dan *jogging*, bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang ingin *hith- hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort. (Pendit, 1999).

Maka dapat disimpulkan resort adalah jenis hotel atau penginapan yang terletak di suatu tempat yang memiliki objek wisata dan melayani para pengunjung untuk menginap dalam jangka waktu tertentu serta memiliki fasilitas penunjang untuk memanjakan pengunjung.

2.1.2 Faktor Penyebab Adanya resort

Menurut Kurniasih (2006) mengutip artikel Hizbul Maulana, beberapa faktor menjadi penyebab munculnya resort hotel antara lain :

1. Kebutuhan manusia akan rekreasi, manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kebosanan yang akibat aktivitas sehari hari.
2. Gejala kesehatan stres dapat disebabkan oleh berbagai aktivitas kelelahan yang mempengaruhi kesehatan manusia. Untuk memulihkan kesehatan pekerja dan lanjut usia, mereka membutuhkan kesegaran fisik dan mental, mereka bisa mendapatkan rasa kesegaran di tempat-tempat dengan udara sejuk dan pemandangan yang indah, dan menggunakan akomodasi sebagai peluang rekreasi.
3. Keinginan menikmati potensi alam, di perkotaan yang padat penduduk dan banyak polusi dan sulit menikmati potensi alam yang asri. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung maupun pengguna hotel tersebut.

2.1.3 Kriteria Umum Resort

Kecendrungan yang dituntut resort adalah:

- a. Orientasi bangunan dari koridor berhadapan dengan pemandangan atau view seperti sungai, pantai, gunung dan lain sebagainya tergantung pada jenis resort. Oleh karena itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan bentuk atau karakteristik bangunan resort.
- b. Penjagaan rona lingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan dan lain sebagainya.
- c. Pengelompokan fasilitas dan kegiatan wisata. Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi dan fasilitas komersial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan perancangan infrastruktur sekaligus untuk memperoleh penzoningan yang baik.
- d. Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan antraksi resort yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak resort yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap area antraksi yang utama seperti pantai, kolam dan sebagainya.
- e. Memasuki area sekitar resort membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah lalu lintas. Biasanya, satu atau dua pintu masuk sudah cukup, dan mungkin ada pintu masuk terpisah untuk kendaraan servis.
- f. Lokasi resort harus mudah dijangkau, terutama untuk kendaraan darat. Resor perlu dilindungi dari gangguan eksternal, seperti kebisingan, bau tidak sedap, debu, asap, dll.

- g. Bangunan resort telah memenuhi persyaratan persetujuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h. Untuk fasilitas olahraga dan rekreasi, resort harus menyediakan kolam renang untuk dewasa dan anak-anak secara terpisah atau dalam kombinasi dan dilengkapi dengan perangkat keselamatan. Sedangkan jenis fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya menjadi pilihan seperti kolam renang, tenis lapangan, bowling, golf, gym, sauna, bilyar dan jogging.

2.1.4 Jenis Jenis Hotel Resort

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, hotel resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. *Beach resort*



Gambar 2. 1 Beach Resort

(Sumber : <https://www.arsitag.com>)

Resor ini terletak di daerah pesisir, menonjolkan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Saat mendesain bangunan, Pemandangan ke arah laut, pemandangan pantai, dan fasilitas olahraga air sering digunakan sebagai pertimbangan utama.

b. Mountain resort



Gambar 2. 2 Montain Resort

(Sumber : <https://www.arsitag.com>)

Resort ini terletak di daerah pegunungan, pemandangan gunung yang indah adalah keunggulan resor dan biasanya digunakan sebagai fitur desain resor. Fasilitas yang disediakan lebih fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan budaya serta rekreasi alam, seperti mendaki gunung, hiking, dll.

c. Health resort and spa



Gambar 2. 3 Health resort and Spa

(Sumber : <https://www.arsitag.com>)

Resort ini dibangun di kawasan dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya pegunungan yang memiliki udara yang bersih. Desain resort ini dilengkapi dengan fasilitas

untuk pemulihan kesegaran fisik, maupun mental, serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

d. Rural resort and country



Gambar 2. 4 Rural resort and country
(Sumber : <https://www.arsitag.com>)

Resor ini merupakan resor yang dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian. Daya tarik resor ini terletak pada lokasinya yang masih asli, ditambah dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang langka di kota, seperti berburu, golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, dll.

e. Sigh seeing resort



Gambar 2. 5 Sigh seeing resort
(Sumber : <https://www.arsitag.com>)

Resor terletak di daerah yang memiliki potensi atau tempat menarik, seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, dan tempat hiburan.

Dari beberapa jenis hotel resort diatas penulis mengambil beach resort sebagai judul perancangan.

2.1.5 Aspek dalam perencanaan hotel resort

Setiap tempat yang menjadi lokasi wisata memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan solusi khusus. Menurut Fred Lawson (1977), prinsip-prinsip desain berikut harus diperhatikan ketika merencanakan hotel *resort*:

- 1) Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - a. Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain itu memiliki fasilitas olah raga dan hiburan.
 - b. Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
 - c. Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
- 2) Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - a. Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi. Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya.
 - b. Memiliki skala yang manusiawi.
 - c. Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.

- d. Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - e. Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
- 3) Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.
- a. Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - b. Penyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - c. Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak iklim setempat.

2.1.6 Fasilitas Dalam Hotel Resort

Sesuai dengan keputusan dirjen Pariwisata No. 14/U/11/88 tentang Pelaksanaan Tata Usaha dan Klasifikasi Resort ini dapat dijelaskan dengan klasifikasi standar berikut:

- a. Resort bintang satu minimal 20 kamar
- b. Resort bintang dua minimal 20 kamar
- c. Resort bintang tiga minimal 30 kamar
- d. Resort bintang empat minimal 50 kamar
- e. Resort bintang lima minimal 100 kamar

Secara umum, keputusan Direktur Biro Pariwisata menunjukkan bahwa fasilitas hotel resor sangat penting untuk kenyamanan pengguna.

Tabel 2.1 Fasilitas Hotel Resort

Jenis Fasilitas	Hirarki	Uraian	Keterangan
Akomodasi dan Restorat	Fasilitas utama	- kamar tidur - restaurant - function room	Standar
Rekreasi	Fasilitas sekunder	- kolam renang - sauna - pusat kebugaran - Souvenir shop	Standar dan non standar
Pelengkap	Fasilitas tambahan	- <i>Laundry</i> - <i>Mini shop</i> - musholla - <i>Car rental</i> - gudang - Ruang karyawan	Non standar

Sumber : Keputusan Direktur Jendral pariwisata, 1988

Beradasar fasilitas yang telah dijabarkan pada tabel diatas fasilitas utama yang sesuai dengan kebutuhan pada resort adalah sebagai berikut :

a. fasilitas utama

➤ Kamar Tidur

fasilitas utama yang diperlukan adalah kamar.

Jenis-jenis kamar resort sesuai kualifikasinya menurut agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut :

- *Single room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk 1 orang tamu.
- *Twin room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk 2 orang tamu.
- *Triple room* : Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double* jenis *queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk 3 orang tamu.
- *Superior room* : Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed* jenis *queen* atau *twin bed* digunakan untuk 2 orang tamu.
- *Suite room* : jenis kamar tamu mewah yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil, dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- *President suite room* : kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.

➤ Area Parkir

Area parkir harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ketempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan diantaranya kendaraan umum maupun pribadi.

Tabel 2.2 Jenis- Jenis Kendaraan Pengunjung

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50
Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00
bus	11,00	2,50	3,95

(sumber: Neufert, 2013:105)

➤ Lobby

Lobby resort merupakan sebuah area tamu yang datang dan melakukan registrasi, dan melakukan proses *check out* dan *check in* dari resort. Lobby resort juga bisa digunakan sebagai area membaca atau tempat berkumpul bersama antar tamu pengunjung resort.

➤ Restoran

Restaurant adalah tempat dimana makanan dan minuman dijual. Kafe, restoran khusus (Indonesia, Jepang, dan Barat) dan restoran lainnya dapat memenuhi kebutuhan tamu.

➤ *Meeting room*

Ruang konferensi adalah tempat yang dapat disewa untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti rapat, konferensi, seminar, dll.

➤ Tempat olahraga

Fasilitas olahraga adalah fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang mencari hiburan dan olahraga seperti tenis, gym, golf, berenang, dll.

➤ *Laundry* dan *drycleaning*

Merupakan fasilitas untuk mencuci, menjemur dan menyetrica pakaian tamu, fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang.

b. Fasilitas sekunder

➤ Kolam renang

Kolam renang diperlukan sebagai fasilitas penunjang karena fasilitas kolam renang dapat digunakan wisatawan untuk berenang atau berolahraga.

➤ *Souvenir shop*

Souvenir shop tempat untuk menjual berbagai macam oleh oleh khas suatu daerah dan menjual berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh pengunjung.

c. Fasilitas tambahan

- Ruang karyawan
- Toilet
- Musholla
- Gudang

2.1.7 Penataan Ruang dalam perancangan Hotel Resort

Perencanaan *resort* mempunyai susunan Kelompok ruang yang terdiri dari:

a. Ruang privat

Fasilitas untuk ruang privat termasuk kamar tidur, kamar mandi, teras dan balkon. Kamar tidur harus mampu menciptakan suasana tenang, bersih dan nyaman, mendapat banyak sinar matahari dan menyatu dengan alam.

b. Ruang publik

- *Entrance*, harus mudah dicapai oleh tamu yang berjalan kaki atau berkendara serta berhubungan langsung dengan resepsionis. Desain pintu masuk harus atmosferik, karena merupakan pengalaman visual pertama para tamu.
- Lobby/resepsionis harus seperti ruang keluarga yang manusiawi, suasana harus hangat dan bersahabat, dengan langit-langit rendah dan furnitur khas lebih cocok untuk hotel. (Gee, 1988)

- Toilet, terletak di sebelah lobby mudah diakses dan tidak tersembunyi, dilengkapi dengan urinoir laki-laki, saat pintu toilet dibuka, lemari dan urinoir tidak terlihat dari luar.
- Pusat perbelanjaan/pertokoan, dengan alasan berbelanja merupakan kegiatan hiburan bagi sebagian orang.
- *Restaurant*, harus mudah diakses dari dalam dan luar, karena restoran tidak hanya melayani tamu dari dalam, tetapi juga melayani tamu dari luar. Restoran dapat menjadi ruang terbuka dengan memanfaatkan potensi pemandangan alam, sinar matahari dan angin.
- *Bar*, harus memberi orang perasaan hangat, semi tertutup, dengan cahaya alami untuk melindungi privasi, dan mengandung elemen alami yang mendukung suasana.
- Ruang serbaguna, dipakai untuk berbagai keperluan. Saat mendesain ruangan, fleksibilitas terutama diperhatikan dengan menggunakan dinding partisi yang mudah diatur dan dipindahkan.
- Lounge dapat berada di dalam atau di luar ruangan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk relaksasi. (Chuck Y. Gee, 1998)

c. Kelompok Ruang Belakang

Yang termasuk kedalam kelompok ruang belakang adalah ruang-ruang pelayanan, yaitu:

- Dapur utama yang melayani restoran harus berada di lantai yang sama dengan restoran, jika tidak memungkinkan harus ada perangkat penghubung dengan lokasi dapur, mudah diakses dari pintu masuk layanan.
- Gudang, adalah yang dipakai untuk menyimpan peralatan, letaknya dekat dengan *servis entrance*.
- *Laundry*, Perlu diperhatikan bahwa pendistribusian sampah harus baik dan lancar.

- Ruang genset, ruangan yang menimbulkan kebisingan dan getaran sehingga harus berada jauh dari bangunan utama agar tidak mengganggu tamu.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Faktor Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi sangat menentukan keberhasilan perencanaan hotel *resort*. Untuk pendekatan lokasi kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Pemandangan (*view*)

Pemandangan adalah salah satu faktor yang menjadi daya tarik hotel *resort* yang mewakili nilai tambah dari hotel *resort*. Semakin bagus lanskapnya, semakin besar nilai tambah hotel *resort* tersebut.

b. Keragaman aktivitas wisata/kedekatan objek wisata

Beragamnya aktivitas wisata/objek wisata di kawasan tersebut mempengaruhi alternatif aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung hotel. Semakin dekat objek wisata tersebut maka akan semakin memberikan nilai positif bagi hotel tersebut.

c. Tata guna Lahan

Penempatan rencana hotel *resort* sesuai dengan peraturan tata guna lahan yang berlaku.

d. Pencapaian

Berpengaruh pada kecenderungan kunjungan serta kemudahan akses dari daerah lain.

Dari beberapa kriteria diatas maka alternatif lokasi yang di pilih sebagai berikut:

1. Jl. KH. Agussalim Gampong Ujong Kareung kec. Sukajaya Kota Sabang.
2. Jl. KH. Agussalim Gampong Ujong Kareung kec. Sukajaya Kota Sabang.
3. Jl Ujong Kareung Gampong Anoi itam kec. Sukajaya Kota Sabang.

Lokasi yang dipilih merupakan Kawasan wisata dan rata rata memenuhi kriteria untuk pembangunan hotel resort.

2.2.2 Alternatif Lokasi

Tabel 2.3 Alternatif Lokasi

Pencapaian	Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
Peta Lokasi			
Alamat	Jl. KH. Agussalim Gampong Ujong Kareung kec. Sukajaya Kota Sabang.	Jl. Ujong Kareung Gampong Anoi itam kec. Sukajaya Kota Sabang.	Jl. Ujong Kareung Gampong Anoi itam kec. Sukajaya Kota Sabang.
Batasan Site	Secara Geografis Tapak Berbatasan dengan:	Secara Geografis Tapak Berbatasan dengan:	Secara Geografis Tapak Berbatasan dengan:

	<ul style="list-style-type: none"> • Utara: Pantai • Selatan: jalan utama • Timur: ujung karang retreat center • Barat: the point resort 	<ul style="list-style-type: none"> • Utara: perumahan • Selatan: masjid • Timur: pantai • Barat: jalan utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Utara: hutan • Selatan: perumahan • Timur: Pantai • Barat: jalan utama
Peraturan RTRW	KDB : 40 % KLB : 0,4 GSP : 100 m dari pasang surut terjauh Maks tinggi GSB : 5m Maks tinggi bangunan : 2 Lantai	KDB : 20 % KLB : 0,2 GSP : 100m dari pasang surut terjauh GSB : 5m Maks tinggi bangunan : 2 Lantai	KDB : 20 % KLB : 0,2 GSP : 100 m dari pasang surut terjauh GSB : 5m Maks tinggi bangunan : 2 Lantai
Alokasi Lahan	Kawasan pariwisata	Kawasan pariwisata	Kawasan pariwisata
Luas Lahan	42.880 m ²	53.640 m ²	16.930 m ²

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 2.4 Kriteria Lokasi

No	Lokasi	Kriteria Lokasi					Penjelasan
		Kenyamanan pengguna	Tapak	Tema	Objek	Total Score	
1	Ujong Kareung.	3	2	3	1	9	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan User Lokasi sangat dekat dengan pusat kota sehingga sangat memudahkan pengunjung, dan sangat mendukung pembangunan hotel resort • Tapak Kondisi tapak merupakan daerah perbukitan dengan kontur yang curam dan bergelombang sehingga mnyulitkan untuk membangun resort. • Tema Terdapat lahan yang luas utntuk membangun resort sesuai dengan tema perancangan.

							<ul style="list-style-type: none"> • Objek Lokasi merupakan Kawasan tsunami
2	Anoi itam	3	3	3	3	12	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan User Lokasi sangat dekat dengan pusat kota sehingga sangat memudahkan pengunjung, dan sangat mendukung pembangunan hotel resort. • Tapak Kondisi tapak sedikit berkontur tetapi cocok untuk dibangun resort. • Tema Kawasan anoi itam memiliki lahan yang cukup luas untuk membangun sebuah hotel resort sesuai dengan tema perancangan. • Objek

							<p>Kawasan anoi itam merupakan Kawasan wisata jadi sangat menunjang untuk pembangunan hotel resort.</p>
3	Anoi itam	3	1	1	3	8	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan User Lokasi sangat dekat dengan pusat kota sehingga sangat memudahkan pengunjung, dan sangat mendukung pembangunan hotel resort. • Tapak Lahan tidak berkontur dan tidak cukup luas untuk membangun resort. • Tema Memiliki lahan yang kurang luas

							<p>tidak cukup untuk membangun resort sesuai tema perancangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek Kawasan anoi itam merupakan Kawasan wisata jadi sangat menunjang untuk pembangunan hotel resort.
--	--	--	--	--	--	--	--

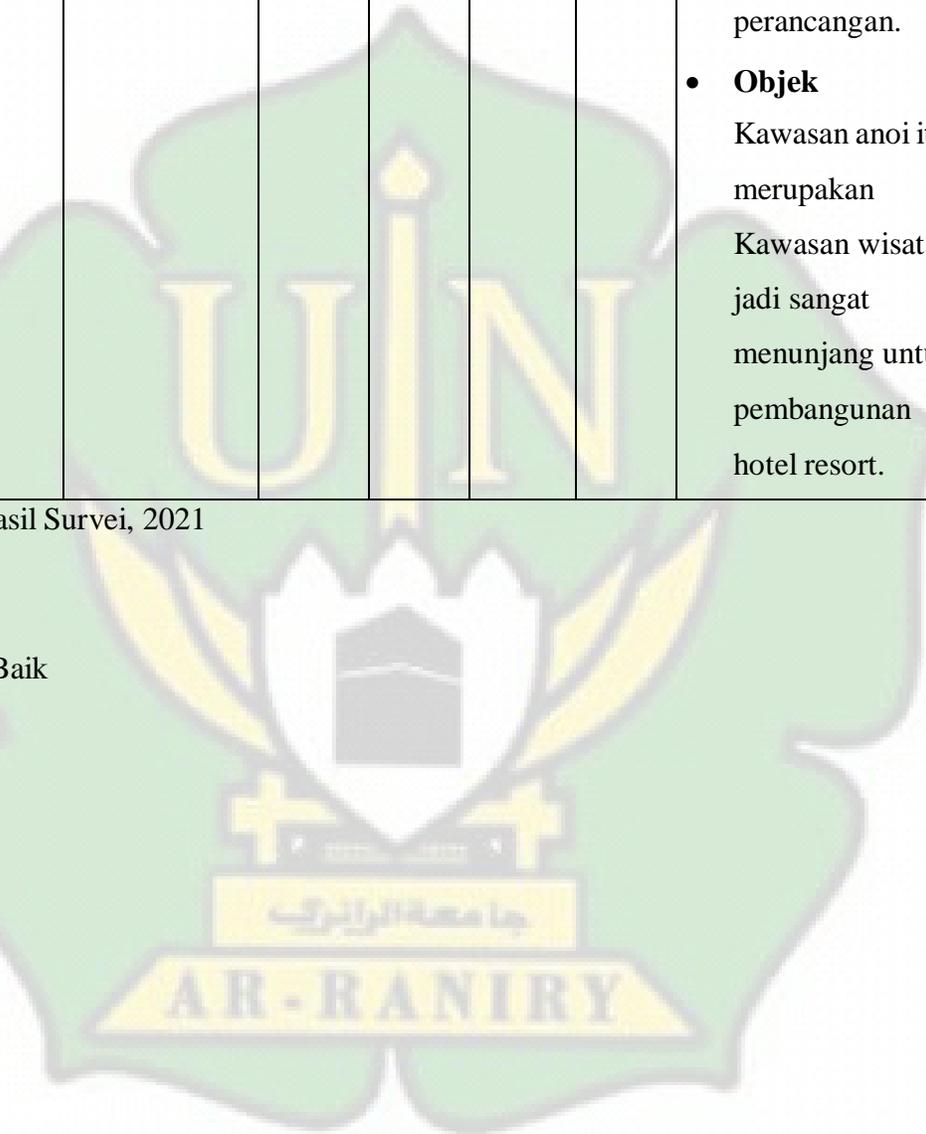
Sumber : Hasil Survei, 2021

Ket :

3 = Sangat Baik

2 = Baik

3 = Kurang



2.2.3 Lokasi Terpilih



Gambar 2. 6 Peta Lokasi Anoi Itam

(Sumber : Google Maps)

Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kawasan yang terpilih sebagai lokasi perancangan Hotel *Resort* adalah lokasi 2 yang terletak di Jl Ujung Kareung Gampong Anoi itam kec. Sukajaya Kota Sabang dengan luas lahan 53.640 m². Alasan mengapa lokasi tersebut menjadi lokasi terpilih untuk membangun Hotel *Resort* karena :

- Kawasan anoi itam berada tidak jauh dari pusat kota sabang yang didalamnya terdapat berbagai macam tempat wisata dan rekreasi yang dapat mendukung tujuan perancangan horel *resort* ini.
- Kawasan anoi itam juga merupakan daerah dengan kondisi tapak yang relatif datar atau yang memiliki kontur yang tidak terlalu curam sehingga memudahkan dalam proses pembangunan hotel *resort*.
- Kawasan anoi itam mmiliki lahan yang cukup luas untuk membangun sebuah hotel *resort* sesuai dengan tema perancangan
- Kawasan anoi itam juga merupakan kawasan wisata jadi sangat menunjang untuk di bangunnya hotel dan *resort*.

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1 Hilton Bali Resort



Gambar 2. 7 Hilton Bali Resort
(Sumber : <https://jejakpiknik.com>)

Hilton bali *resort* adalah hotel *resort* bintang 5 yang mewah berlokasi di jalan nusa dua, kabupaten badung, Bali. Berketinggian 40 meter dari tepi pantai Samudra Indonesia. Hotel ini dibangun di atas lahan seluas \pm 11,3 Hektar. Hilton bali *resort* dibuka pada tanggal 14 desember 1996 oleh presiden Indonesia ke-2 Soeharto. Hampir 20 tahun hotel Hilton bali resort dioperasikan oleh Okura Nikko Hotel Management, namun beralih ke Hilton Hotels & Resorts pada 1 Desember 2016.



Gambar 2. 8 Restorat Hilton Bali Resort

(Sumber : <https://jejakpiknik.com>)

Hilton Bali *Resort* menawarkan 389 kamar tamu dan 19 vila yang dilengkapi fasilitas seperti AC, telepon dengan sambungan langsung luar negeri dan brankas pribadi. Hilton bali *resort* memiliki empat pilihan *restaurant*, Deli sebagai restoran all-day breakfast di lobby hotel, Grainsebagaiirestoran *all day dining* di lantai dasar *lobby*, Paon Bali *Resto and Bar* sebagai restoran kuliner Indonesia, dan *The Shore Restaurant and Bar*.

Gedung hotel ini terdiri dari beberapa bangunan yang berada di pinggir pantai dan bangunan hotel lainnya berada diatas tebing cadas dengan ketinggian 40 meter. Bangunan eksklusif hotel Hilton adalah Gedung tinggi yang berada di pinggir pantai dan memiliki 14 lantai. Seluruh halaman gedung dipenuhi kolam renang Panjang yang memenuhi teras disertai beberapa pohon kelapa diatasnya.



Gambar 2. 9 Kolam renang Hilton Bali Resort

(Sumber : <https://jejakpiknik.com>)

Pilihan tempat dimulai dari 800m2 *ballroom* tanpa pilar yang dapat dibagi menjadi lima ruang *meeting* yang berbeda, lima tempat acara *outdoor*, dan empat restoran. Hilton Bali Resort menawarkan beragam fasilitas yang seperti pusat kebugaran, spa, *massage room*, *steam bath*, *sauna* dan *jacuzzi*, empat kolam renang serta klub.

Selain itu pihak hotel juga menyediakan fasilitas Gedung pertemuan yang bisa digunakan untuk meeting dan wedding yang berada di pinggir pantai atau di tengah taman.

2.3.2 Padma Resort Legian



Gambar 2. 10 Padma Resort Legian

(Sumber : <https://www.hotelopia.com>)



Gambar 2. 11 Peta lokasi Padma Resort Legian

(Sumber : <https://www.hotelopia.com>)

Padma Resort Bali yang berlokasi di Jl. Padma No. 1 Legian, Bali yang merupakan hotel *resort* bintang 5 dengan luas lahan sebesar 6 Ha. Hotel ini terletak di pantai selatan pulau Bali. Toko-toko dan tempat hiburan, butik, *bar*, dan restoran semua dapat dicapai dalam waktu sekitar 10 menit dengan hanya berjalan kaki. Pusat kota wisata Kuta berjarak 2,5 km, sedangkan ibukota, Denpasar dapat dicapai dalam 20 menit dengan mobil. Bandara Ngurah Rai terletak sekitar 10 km dari hotel.



Gambar 2. 12 Kamar Hotel Padma Resort Legian

Sumber : <https://www.hotelopia.com>



Gambar 2. 13 Taman Padma Resort Legian

(Sumber : <https://www.hotelopia.com>)

Resort mewah ini memiliki 405 kamar, termasuk 6 *junior suite* dan 12 *suite*. Kamar yang nyaman dilengkapi dengan kamar mandi dengan pengering rambut, telepon sambungan langsung, dan TV. *Mini bar*, brankas, fasilitas pembuat teh dan kopi, dan AC juga merupakan perlengkapan standar di semua kamar. Tipe *suite*, memiliki ruangan yang lebih luas, kamar mandi yang lebih besar, dan tambahan tempat duduk yang ekstra nyaman. Semua unit hunian memiliki balkon atau teras. Empat lantai bangunan utama serta dua lantai chalet terawat dengan baik dengan dilengkapi taman yang indah, yang menawarkan kolam teratai yang romantis. Bangunan utama dilengkapi dengan ruangan ber AC yang menawarkan layanan tamu 24 jam, keamanan hotel, konter penukaran mata uang, dan toko *souvenir*, agen perjalanan, salon kecantikan, dan tempat penyewaan mobil semua juga terletak di dalam kompleks ini. Pilihan kuliner termasuk kafe, dua *bar* yang menyenangkan, dan tiga restoran yang menyajikan masakan Asia dan internasional. Sebuah pusat bisnis dengan fasilitas pertemuan yang modern juga tersedia. Fasilitas medis dan layanan penitipan bayi juga tersedia berdasarkan permintaan, terdapat juga area bermain dan klub anak-anak usia 4-9 tahun di

mana tamu anak-anak dapat bermain didalamnya. Hotel ini memiliki tempat parkir bagi mereka yang datang dengan mobil.



Gambar 2. 14 Kolam Renang Padma Resort Legian

(Sumber : https://www.hotelopia.com/h/hotel-padma-resort-legian_bali_24401/)



Gambar 2. 15 Outdoor Padma Resort Legian

(Sumber : <https://www.hotelopia.com>)



Gambar 2. 16 Outdoor Padma Resort Legian

(Sumber : <https://www.hotelopia.com>)

Reaort ini memiliki area kolam renang dengan dua kolam renang untuk dewasa dan kolam untuk anak-anak yang terpisah dalam kompleks *resort*, *snack bar* ditepi kolam, dan kursi berjemur dan payung yang dipasang di sekitar kolam sehingga tamu dapat menikmati sinar matahari dengan nyaman. Para tamu juga dapat bersantai di area sauna termasuk mandi uap, sementara layanan pijat dan spa juga tersedia dengan biaya tambahan. Penggemar olahraga dapat mencoba latihan di *gym* yang dilengkapi dengan program aerobik, atau bermain tenis. Berbagai macam olahraga air yang ditawarkan di pantai oleh penyedia lokal juga tersedia.

2.3.3 Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort



Gambar 2. 17 Sofitel Hotel Resort

(Sumber : <https://www.kintamani.id>)

Sofitel Hotel Resort yang berlokasi Nusa Dua, Bali. Memiliki luas lahan sebesar 8 Ha. Sofitel bali nusa dua beach resort merupakan bagian dari Accor Group yaitu sebuah perusahaan hotel, catering, restaurant, dan pariwisata terbesar di dunia yang berpusat di Prancis, dengan mempekerjakan lebih dari 150.000 orang dari 90 negara. Fasilitas yang disediakan oleh Sofitel Bali Nusa

Dua *Beach Resort* antara lain 415 kamar dan suite mewah dengan akses internet *boardband* gratis, mini bar dan fasilitas kamar mandi mewah ala Prancis.

Bangunan hotel ditata sangat simetris dengan didominasi warna putih tulang yang jika di pagi hari terlihat elegan dan di malam hari terlihat mewah ditambah dengan lampu-lampu yang menghiasi. Pohon-pohon ditata rapi di halaman depan serta di area hotel.

Kategori kamar Sofitel resort antara lain : Tabel

2.5 Kategori kamar Sofitel Resort

No	Kamar Kategori	Jumlah Kamar
1	<i>Luxury room</i>	194
2	<i>Luxury pool room</i>	93
3	<i>Sea view room</i>	89
4	<i>Opera suite</i>	16
5	<i>Opera pool suite</i>	6
6	<i>One bedroom pool</i>	14
7	<i>Villa two bedroom pool</i>	2
8	<i>Villa presidential pool</i>	1
TOTAL		415

Sumber : (https://www.academia.edu/39023097/BAB_I_and_II)

Hotel ini terkenal akan kolam renang outdoornya. Hotel mewah ini memiliki 3 kolam renang outdoor. Ada kolam renang *outdoor* besar, kolam renang laguna dan kolam renang hot tub. Untuk restoran, hotel mewah ini memiliki beberapa restoran. Kwee Zen adalah restoran yang mengandalkan menu Asia. Cucina ialah restoran *fine dining* yang terletak di tepi kolam renang dengan menu internasional andalannya. Sedangkan Anda yang suka *seafood*

dapat menikmati makanan kesukaan Anda di Toya. Le Bar adalah lounge bar yang menyediakan menu internasional. Dan Loh Bar berada di tepi kolam renang dan menu snack sebagai kudapan menemani minuman racikan bartender.



Gambar 2. 18 Outdoor Sofitel Hotel Resort

Sumber : (<https://baligatesofheaven.blogspot.com>)



Gambar 2. 19 Restaurant Sofitel Hotel Resort

Sumber : (<https://baligatesofheaven.blogspot.com>)



Gambar 2. 20 Restaurant di area pantai Sofitel hotel resort

Sumber : (<https://baligatesofheaven.blogspot.com>)

Fasilitas lainnya masih ada banyak seperti *fitness center*, lapangan tenis, arena *game center*, *meja billiar*, pusat bisnis, sauna, kafe, kabana pantai, dan lain-lain.

2.4.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Ssejenis

Tabel 2.6 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

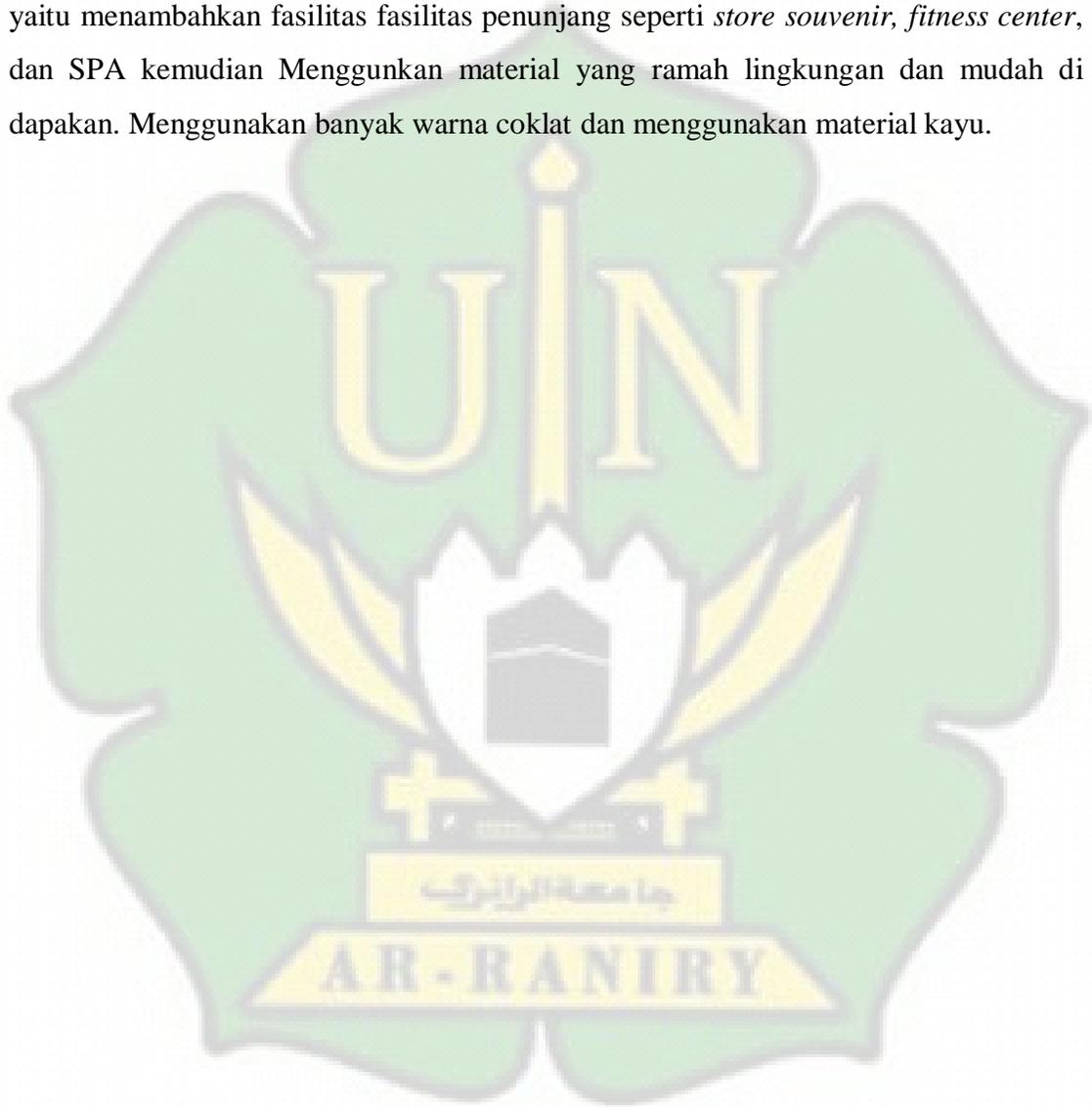
Aspek Perbandingan	Objek 1	Objek 2	Objek 3	Objek Perancangan
Lokasi	Hilton Bali Resort (Lokasi : Jl. nusa dua, Benoa, kuta selatan, kabupaten badung, Bali, Indonesia)	Padma Resort Legian (Lokasi : Jl. Padma No. 1 Legian, Bali, Indonesia)	Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort (Lokasi : kawasan btde lot n5, nusa dua 5, nusa dua, Bali, Indonesia)	Jl. Ujong Kareung Gampong Anoi itam kec. Sukajaya Kota Sabang, Indonesia.
Luas	± 11,3 ha	± 6 Ha	± 8 Ha	± 5,3 Ha
Fasilitas	Terdiri dari 389 kamar tamu dan 19 villa. Adanya kolam renang, restaurant, pusat kebugaran, spa, massage room, steam	Terdiri dari 405 kamar, Fasilitas penunjang: kolam renang, restaurant, bar, spa, fitnesscenter, ballroom, meeting	Terdiri dari 415 kamar, termasuk dengan 22 suite villa. Adanya kolam renang, spa, fitness center, bar dan	Terdapat kamar hotel resort yang di sesuaikan menurut ukuran lahan, dan memiliki fasilitas seperti restaurant,

	bath, sauna, jacuzzi, ballroom, lapangan tennis, club, dan Gedung pertemuan	room, drug store, layanan baby sitting, fitness serta menyediakan rekreasi air.	restaurant, ballroom, private beach, children's club, arena golf, dan menyediakan rekreasi air.	kolam renang, spa, drugstore, ballroom, dan fasilitas penunjang lainnya.
Bangunan	Bangunan terdiri dari 14 lantai	Bangunan terdiri dari 4 lantai dengan pola kamar double loaded.	Bangunan yang terdiri 4 lantai dengan pola kamar single loaded sejajar.	Bangunan terdiri dari dua lantai sesuai peraturan rtrw daerah setempat.
Pola Sirkulasi	-	Pola sirkulasi grid pada tapak. Akses menuju tapak Secara langsung dan berada ditengah. Orientasi ke pantai serta ke dalam tapak berupa taman	Pola sirkulasi radial pada tapak. Akses menuju tapak melewati gerbang kawasan hotel resort. Orientasinya ke pantai dan ke dalam	Lokasi hotel resort berada di kawasan pariwisata. Pola sirkulasi Mengikuti massa bangunan. Orientasi keluar tapak yaitu mengarah ke pantai

		dan kolam. Terdapat vegetasi di dalam tapak serta kolam renang outdoor terbagi dua (villa dan hotel).	tapak. Lokasi berada di kawasan pariwisata. Akses berupa pencapaian tidak langsung.	Sedangkan yang dalam tapak mengarah ke taman dan kolam renang.
Ruang dalam dan Ruang luar	Terdapat ruang terbuka hijau, dan memiliki ruang ruang terbuka. Resort ini dominan warna putih dan coklat.	Terdapat ruang terbuka hijau. Adanya roof garden. Arsitektur bali modern tropis. Dominan warna putih dan coklat. Terdapat aksen ukiran dan batu bata khas bali.	Menggunakan atap miring. Terdapat roof garden. Adanya ruang-ruang terbuka. Arsitektur modern tropis. Dominan warna putih dan coklat. Memberikan view ke dalam tapak dengan adanya taman tropis.	Terdapat ruang terbuka hijau, dan Menggunakan material yang ramah lingkungan dan mudah di dapatkan. Menggunakan banyak warna coklat dan menggunakan material kayu.

(sumber : Analisa Pribadi)

Berdasarkan tabel studi banding perancangan sejenis dapat disimpulkan pada perancangan hotel resort di kota sabang ini mengambil beberapa fasilitas, penggunaan material, pola sirkulasi yang sama seperti yang didapatkan dari studi banding tersebut yaitu menambahkan fasilitas penunjang seperti *store souvenir*, *fitness center*, dan SPA kemudian Menggunakan material yang ramah lingkungan dan mudah di dapakan. Menggunakan banyak warna coklat dan menggunakan material kayu.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

3.1.1 Definisi Arsitektur Bioklimatik

Pengertian Arsitektur :

- a. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arsitektur ialah seni dan ilmu mendesain dan membangun gedung, jembatan, dan lain-lain.
- b. Arsitektur adalah seni atau ilmu untuk merancang bangunan. Arsitektur secara luas memiliki arti yaitu ilmu yang perancangan yang mencakup perancangan dan pembangunan keseluruhan lingkungan binaan dari perancangan secara mikro hingga makro seperti arsitektur lansekap kota hingga desain bangunan dan produk arsitektur. Dimana arsitektur merangkum segala ilmu dari seni dan sains menjadikannya sebuah desain dan konstruksi. Menurut Francis DK Ching adalah arsitektur membangun sebuah panduan yang saling terikat dan menyatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi (Ching, 1979).
- c. Arsitektur ialah pembentukan atmosfer, kombinasi penggunaan dan nama. Nilainya tidak dilihat dari material mewah atau teknologi tinggi. Material yang sederhana dapat lebih menggambarkan keelokan puisi karena lebih cenderung tertutup oleh godaan dan kesombongan (Mangunwijaya, 1988).

Pengertian Bioklimatik :

Kata bioklimatik terdiri dari dua kata “bio” yang berarti bentuk natural dari benda hidup dan “climate” yang berarti pola reguler kondisi cuaca pada tempat tertentu (homby, 2000).

Bioklimatik adalah interaksi antara bangunan dan lingkungan dimana dia berada, bertujuan untuk memperbaiki kenyamanan termal dengan mengurangi pemanasan dan kebutuhan pendinginan bangunan (proharam, 2008).

Bangunan bioklimatik menggunakan radiasi matahari secara efisien dan meminimalkan penggunaan material beton dan aluminium, yang membutuhkan banyak energi dalam proses pembuatannya untuk mendukung material yang ramah lingkungan (Universcience, 2006).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa arsitektur bioklimatik adalah pendekatan yang memandu arsitek untuk mendapatkan solusi desain dengan mempertimbangkan hubungan antara arsitektur dan lingkungannya dalam kaitannya dengan iklim daerah. Dan bentuk arsitektur yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh budaya lokal, hal ini mempengaruhi arsitektur yang ditampilkan dari sebuah bangunan. Selanjutnya, pendekatan bioklimatik akan mengurangi ketergantungan karya arsitektur pada sumber energi tak terbarukan. Arsitektur bioklimatik lebih memperhatikan iklim dan tidak merusak lingkungan dengan konsumsi energi yang minimal. Hal ini terlihat dari desain bangunan yang menggunakan berbagai elemen biofisik yang berasal dari ekosfer, bukan litosfer, yaitu panas, cahaya, lanskap, udara, hujan, dan material ramah lingkungan.

3.1.2 Prinsip Desain Arsitektur Bioklimtik

a. Dalam Esensi Penggunaan Lahan

- Menggunakan seperlunya lahan yang ada, tidak semua lahan harus dijadikan bangunan, atau ditutupi dengan bangunan, karena dengan demikian lahan yang ada tidak memiliki cukup lahan hijau dan taman.
- Menggunakan lahan secara efisien, kompak dan terpadu.
- Potensi hijau tumbuhan dalam lahan dapat digantikan atau dimaksimalkan dengan berbagai inovasi, misalnya pembuatan atap diatas bangunan (taman atap), taman gantung (dengan menggantung pot-pot tanaman pada sekitar bangunan), pagar tanaman atau yang dapat diisi dengan tanaman, dinding dengan taman pada dinding, dan sebagainya.
- Menghargai kehadiran tanaman yang ada di lahan, dengan tidak mudah menebang pohon-pohon, sehingga tumbuhan yang ada dapat menjadi bagian untuk berbagi dengan bangunan. (Krisnawati, 2014)

b. Dalam Efisiensi Penggunaan Material

- Memanfaatkan bahan limbah untuk konstruksi agar tidak menimbulkan limbah, misalnya kayu sisa bekisting dapat digunakan untuk bagian lain bangunan.
- Penggunaan material lama untuk bangunan, komponen lama yang masih dapat digunakan, misalnya sisa pembongkaran bangunan lama.
- Gunakan material yang masih melimpah atau jarang ditemukan sebaik mungkin, apalagi dengan material seperti kayu yang semakin langka.
- . (Krisnawati, 2014)

c. Dalam Manajemen Limbah

- Membuat sistem pengolahan limbah domestik seperti air kotor (black water, grey water) yang mandiri dan tidak membebani sistem aliran air kota.
- Cara-cara inovatif yang patut dicoba seperti membuat sistem dekomposisi limbah organik agar terurai secara alami dalam lahan, membuat benda-benda yang biasa menjadi limbah atau sampah domestik dari bahan-bahan yang dapat didaur ulang atau dapat dengan mudah terdekomposisi secara alami. (Krisnawati, 2014)

3.1.3 Penerapan arsitektur bioklimatik pada desain

Arsitektur bioklimatik akan membuat pola berarsitektur lebih baik, dengan cara menerapkan :

- Memanfaatkan sinar matahari untuk pencahayaan alami secara maksimal pada siang hari, untuk mengurangi penggunaan energi listrik.
- Memanfaatkan penghawaan alami sebagai ganti pengkondisian udara buatan (air conditioner). Menggunakan ventilasi dan bukaan, penghawaan silang, dan cara-cara inovatif lainnya.
- Memanfaatkan air hujan dalam cara-cara inovatif untuk menampung dan mengolah air hujan untuk keperluan domestic.
- Konsep efisiensi penggunaan energi seperti pencahayaan dan penghawaan alami merupakan konsep spesifik untuk wilayah dengan iklim tropis. (Krisnawati, 2014)

3.2 Interpretasi Tema

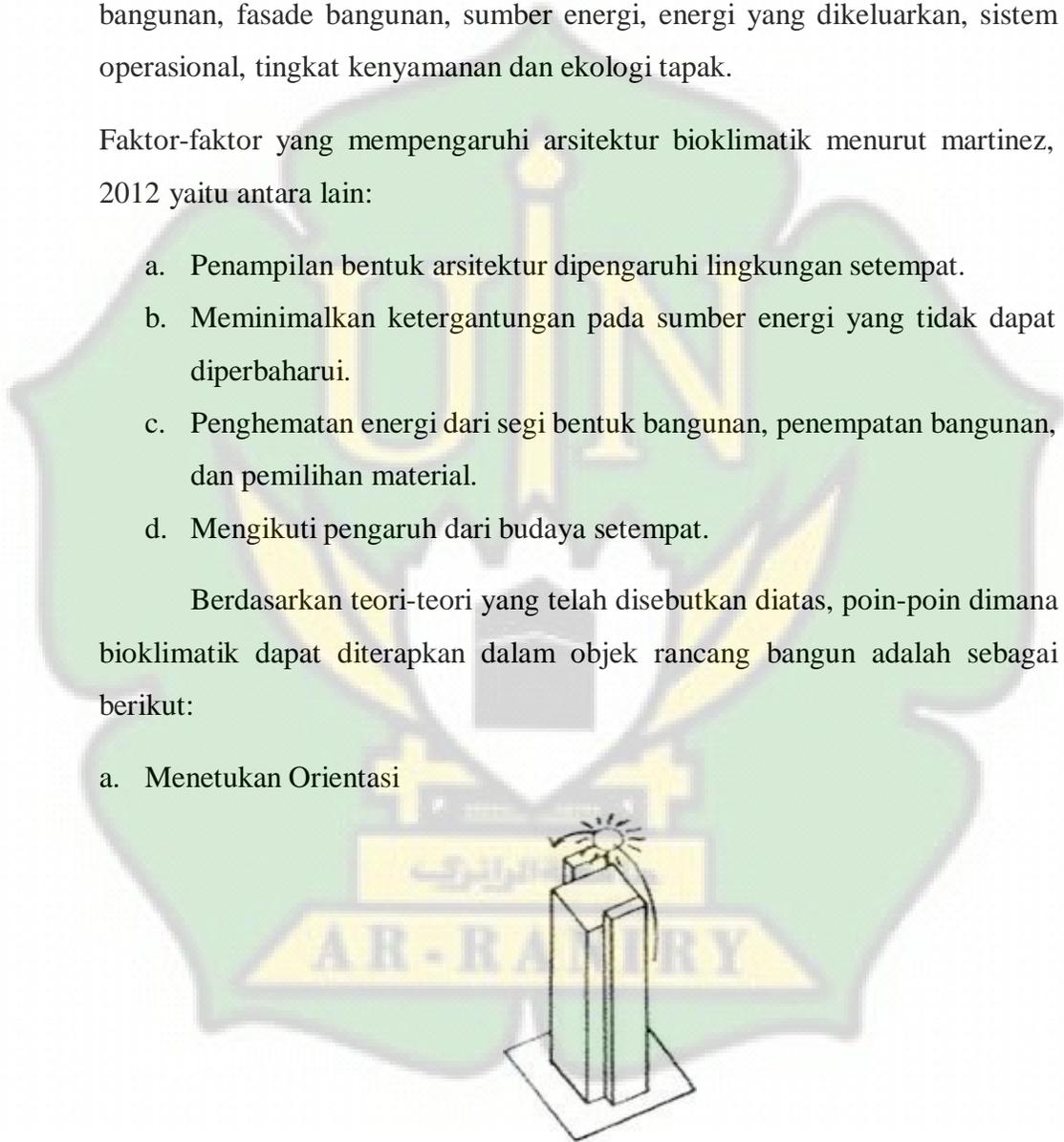
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah bangunan dengan menggunakan tema bioklimatik, yaitu dengan memperhatikan orientasi bangunan, fasade bangunan, sumber energi, energi yang dikeluarkan, sistem operasional, tingkat kenyamanan dan ekologi tapak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi arsitektur bioklimatik menurut martinez, 2012 yaitu antara lain:

- a. Penampilan bentuk arsitektur dipengaruhi lingkungan setempat.
- b. Meminimalkan ketergantungan pada sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.
- c. Penghematan energi dari segi bentuk bangunan, penempatan bangunan, dan pemilihan material.
- d. Mengikuti pengaruh dari budaya setempat.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan diatas, poin-poin dimana bioklimatik dapat diterapkan dalam objek rancang bangun adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Orientasi

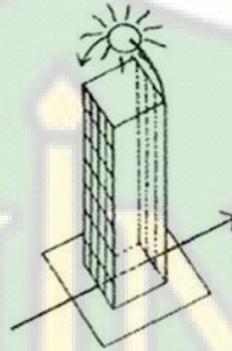


Gambar 3. 1 Oreintasi cahaya bangunan bioklimatik

(sumber : Ken yeang, 2016)

Orientasi bukaan yang paling baik adalah ke arah utara dan selatan. Apabila memfokuskan pada pemandangan tertentu maka orientasi bukaan ke arah barat atau timur dapat disiasati dengan penggunaan sun-shading.

b. Penempatan Bukaan Jendela

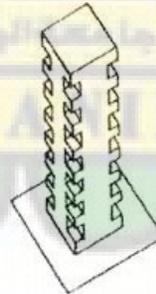


Gambar 3. 2 penempatan bukaan bangunan bioklimatik

(sumber : Ken yeang, 2016)

Pemberian bukaan pada bangunan sebaiknya difokuskan pada area yang tidak menerima paparan radiasi matahari secara besar. Penggunaan curtain wall untuk memaksimalkan pemandangan dapat digunakan pada bagian utara dan selatan.

c. Penggunaan Balkon

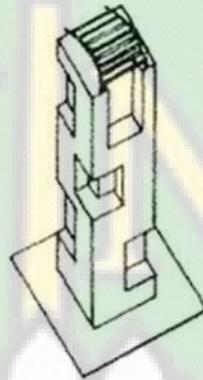


Gambar 3. 3 penempatan balkon bangunan bioklimatik

(sumber : Ken yeang, 2016)

Selain sebagai ruang untuk bersantai dan melihat pemandangan adanya balkon atau sky-court pada sisi yang terkena paparan sinar matahari balkon dapat menjadi peneduh. Dengan adanya balkon maka bukaan pada sisi tersebut dapat diperbesar, balkon juga dapat dijadikan area hijau untuk meredam radiasi panas matahari

d. Membuat ruang Transisional



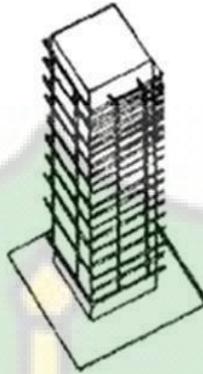
Gambar 3. 4 ruang transisi bangunan bioklimatik

(sumber : Ken yeang, 2016)

Ruang transisi adalah penghubung antara ruang dalam dengan ruang luar pada bangunan. Dapat diletakkan ditengah maupun mengelilingi bangunan. Ruang transisi dapat memantulkan cahaya matahari sehingga meminimalkan radiasi panas sekaligus memaksimalkan cahaya matahari.

Gambar

e. Desain Pada Dinding

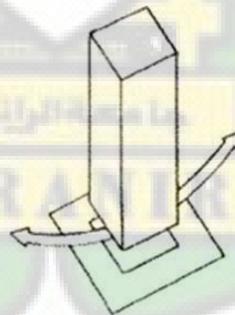


Gambar 3. 5 desain dinding bangunan bioklimatik

(sumber : Ken yeang, 2016)

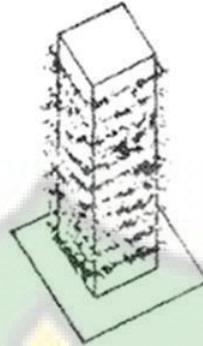
Dinding merupakan pelingkup bangunan berguna untuk memberi pelingkup dan melindungi bangunan dari iklim, Dengan pemilihan material dan variasi dinding yang tepat maka dinding dapat membantu memaksimalkan potensi iklim sekaligus melindungi bangunan.

f. Hubungan Terhadap Landscape



Gambar 3. 6 Ventilasi lantai dasar bangunan bioklimatik

(sumber : Ken yeang, 2016)



Gambar 3. 7 Element biotik bangunan bioklimatik

(sumber : Ken yeang, 2016)

Lantai dasar pada bangunan sebaiknya memiliki hubungan dengan ruang luar. Lantai dasar yang lebih terbuka dapat memaksimalkan penghawaan alami dan memberikan koneksi pada ruang luar. Adanya vegetasi pada ruang luar juga akan memperbaiki kualitas udara yang masuk ke dalam bangunan.

g. Mekanikal dan Energi

Mekanikal dan energi mencakup sistem penyediaan air, listrik, penerangan, penghawaan buatan, komunikasi, keamanan dan sanitasi. Penerapan arsitektur bioklimatik pada bangunan diharapkan dapat memaksimalkan penghematan energi dengan menggunakan sistem pasif berupa wujud dan material bangunan.

h. Penggunaan sun-shading

Penggunaan sun-shading adalah untuk meredam radiasi panas dan mengurangi silau cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan. Sun-shading dapat berupa secondary skin maupun vegetasi.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

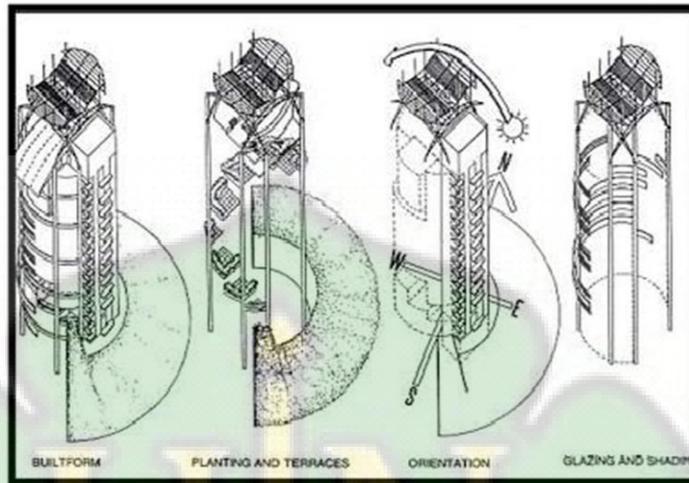
3.3.1 Menara Mesiniaga (Ken Yeang)



Gambar 3. 8 Menara Mesiniaga

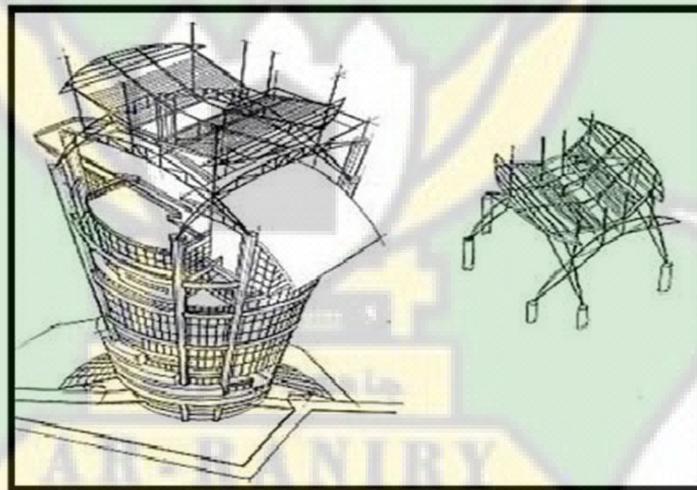
(sumber : Aris,2017)

Mesiniaga Menara adalah kantor pusat IBM di Subang Jaya, Selangor Kota Kuala Lumpur. Bangunan ini pertama kali dibangun pada tahun 1989 dan akhirnya selesai pada tahun 1992. IBM menerapkan T.R. Hamzah & Yeang untuk membangun gedung yang dapat menampilkan teknologi industri tinggi dan KenYeang membangun gedung ini dengan konsep bioklimatik dan menerapkannya pada gedung pencakar langit ini. Mesiniaga Menara adalah proyek yang dibangun di atas model dasar bangunan tradisional Malaysia dan dipadukan dengan teknologi modern. Ini adalah visi Yeang tentang kota taman tropis dan menunjukkan hubungan antara konstruksi, lanskap dan iklim, serta efek konstruksi gedung pencakar langit pada ekosistem perkotaan.



Gambar 3. 9 menara mesiniaga

(Sumber :Aris,2017)



Gambar 3. 10 konsep bangunan menara mesiniaga

(Sumber : Aris,2017)

Bangunan ini dilengkapi dengan 6 ruang kelas, pusat demo, sebuah auditorium 130 kursi, lounge, kantin, dan kamar. Bangunan ini menyediakan system audio visual, pencahayaan yang lengkap, peralatan administrasi dan

layanan servis serta serambi cukup besar untuk menampilkan dan demonstrasi produk.

Site menara mesiniaga terletak di Subang Jaya kota Kuala Lumpur di Malaysia dengan iklim tropis sehingga suhu yang tinggi, panas dan kelembaban yang cukup mirip di sepanjang tahun. Suhu udara pada siang hari dan malam tidak jauh perbedaannya. Lanskap buatan diciptakan untuk tempat tinggal dan melindungi tiga tingkat terendah dari matahari pagi. Parkir terletak bawah bangunan dan tanggul. Menara Mesiniaga terletak di jalan raya utama dari bandara ke Kuala Lumpur. Penerapan tema bioclimatic pada bangunan ini adalah sebagai berikut :

- Kebun yang luas untuk memasukkan aliran udara.
- Landscape vertical.
- Shading pada jendela di Timur dan Barat.
- Curtain wall di Utara dan Selatan.
- Core tunggal di sisi panas sebelah Timur.
- Core servis (toilet, tangga dan lobi) berventilasi dan diterangi matahari.
- Balkon spiral pada eksterior bangunan.
- Bangunan setinggi 15 tingkat dan membentuk spiral.

Yeang merancang bangunan ini untuk mencakup tiga hal:

1. Pemandangan yang menghubungkan tanah dengan vertikalitas bangunan.
2. Bangunan berbentuk spiral dengan pemandangan langit yang indah memungkinkan pekerja kantor untuk menikmati pemandangan visual.
3. Lantai atas menyediakan kolam renang dan area olahraga.

Salah satu hal yang dipikirkan pada bangunan ini adalah memanfaatkan energi matahari sehingga hemat pada beberapa komponen bangunan. Iklim tropis

Memiliki sinar matahari yang bersinar selama 12 jam, sehingga dapat bermanfaat untuk bangunan, tentunya dengan beberapa teknik penggunaan, seperti penggunaan sun shading untuk mengatur datangnya cahaya. Selain itu, lansekap juga digunakan dalam bentuk taman spiral yang mengelilingi bangunan dari bawah ke atas. Lanskap vertikal ini bertindak sebagai pendingin evaporatif untuk mencapai kenyamanan termal (lingkungan bangunan tidak terlalu panas). pantulan panas dan sinar matahari. Selain itu, lansekap vertikal dapat meningkatkan iklim mikro pada bangunan dan menyerap polusi karbon dioksida dan monoksida pada bangunan. Jika penerapan aplikasi ini diterapkan pada bangunan tropis, diharapkan bangunan tersebut dapat merespon lingkungan sesuai dengan iklim tropis dan tidak merugikan bangunan atau area sekitarnya. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang gaya arsitektur baik pada tingkat mikro bangunan maupun secara global tentang lingkungan yang perlu diperhatikan. (Aris, 2017)

3.3.2 Solaris South Tower, Fusionopolis Singapore



Gambar 3. 11 Solaris South Tower

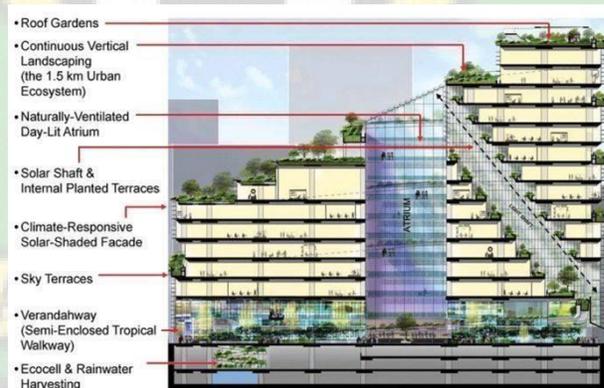
(Sumber : Google)

Solaris adalah gedung perkantoran yang terletak di pusat Fusionopolis di taman bisnis satu utara pusat Singapura. Fusionopolis beroperasi sebagai pusat penelitian dan pengembangan untuk teknologi informasi-komunikasi, media, ilmu fisika, dan industri teknik. Tujuan utama membangun Solaris adalah untuk mendorong kewirausahaan, penelitian, dan penemuan baru di bidang ini.

Solaris adalah gedung perkantoran pertama yang diselesaikan pada fase 2B Fusionopolis pada tahun 2011. Gedung ini terpilih untuk hadiah Royal Institute of British Architects (RIBA) Lubetkin 2012, serta menerima peringkat platinum tanda hijau BCA, sertifikasi tertinggi dalam bangunan hijau dan berkelanjutan. Daya tarik utama Solaris adalah jalan spiral sepanjang 1,5 km yang menghubungkan lantai dasar taman satu utara dan sel ramah lingkungan bawah tanah dengan ujung tertinggi bangunan. Fitur unik lainnya dari bangunan ini adalah dua blok menara dengan taman atap, teras sudut langit, poros surya, atrium berventilasi alami, alun-alun publik di permukaan tanah, dan naungan matahari horizontal yang lebar.

Kenneth Yeang, merupakan arsitek Malaysia yang berkonsentrasi pada green design. Sistem maupun metode design yang Yeang ciptakan untuk membuat tower atau highrise building lebih bersahabat dengan alam. Gedung Solaris merupakan bangunan yang didesain oleh Kenneth Yeang. Gedung ini mampu mereduksi konsumsi energi sebanyak 36% dengan strategi-strategi desain yang inovatif. Strategi strategi tersebut ialah :

- *Continuous Perimeter Landscape Ramp*
- *Rainwater Harvesting/Recycling*
- *Roof Gardens and Corner Sky Terraces*
- *Climate Responsive Façade*
- *Naturally Ventilated and Day Lit Grand Atrium*
- *Pocket Park / Plaza*
- *Solar Shaft*
- *Extensive Sun-Shading Louvers*
- *Eco-cell*



Gambar 3. 12

(Sumber : Greenroofs.com)



Gambar 3. 13

(Sumber : Greenroofs.com)

Strategi ramps merupakan strategi yang cukup menarik untuk bangunan tinggi. Ramps sepanjang 1.5 km ini didesain sebagai konektor antar lantai dan juga media greenery yang berfungsi sebagai pendingin bangunan atau shading sinar matahari.

Selain itu *Eco cell* dan penampungan air hujan yang terletak pada lantai terbawah (ground level) menjadi penunjang untuk pendingin bangunan dan juga untuk efisiensi penggunaan air dengan cara menggunakan air hujan tersebut untuk keperluan penyiraman tanaman dan keperluan lainnya.

Studi fasad yang dilakukan Yeang membuat shading bangunan ini menjadi efisien sebagai upaya pendinginan/ mereduksi panas dari sinar matahari sehingga energi untuk penggunaan mesin pendingin menjadi berkurang.

Light shaft yang memotong lantai-lantai atas didesain secara diagonal agar cahaya alami masuk ke area dalam bangunan. Selain itu alat-alat pendukung yang digunakan memiliki sistem sensor cahaya yang mampu hidup dan mati ketika cahaya alami terdeteksi ada di dalam bangunan.

Roof garden yang ada di bagian teratas bangunan ini selain sebagai area relaksasi dan area untuk mengadakan event event tertentu, roof garden ini juga berkontribusi cukup signifikan dalam mereduksi panas.

3.3.3 Eddit Tower



Gambar 3. 14 Eddit Tower

(Sumber : <http://ecoarchitectures.blogspot.com>)

berlokasikan di Waterloo St , Singapore dengan jumlah lantainya 26 dan luas lahan adalah sekitar 838 m². Menara EDITT akan menjadi teladan "Ecological Design In The Tropics". Dirancang oleh TR Hamzah & Yeang dan disponsori oleh National University of Singapore, Gedung ini berjumlah 26 lantai dan berfungsi sebagai Gedung multi fungsi biasanya sering di gunakan sebagai bangunan untuk pameran yang bergabung dengan auditorium, retail, dan fungsi perkantoran dengan potensi dapat bermetamorfosis kemudian dalam usis 100-150 tahun menjadi Menara perkantoran atau Gedung apartment.

Gedung ini bermegah panel fotovoltaic, ventilasi alami, dan pembangkit biogas semua dibungkus dalam sebuah dinding hidup isolasi yang mencakup setengah dari permukaan daerah. Pencakar langit hijau dirancang untuk

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Klasifikasi	Menara Mesiniaga	Solaris South Tower	Editt Tower	Penerapan pada objek (Resort Sabang)
Lokasi	Subang Jaya, Selangor Kota Kuala Lumpur.	Fusionopolis Walk, Singapura.	Waterloo St , Singapore	Jl. Ujong kareng Gampong Anoe Itam Kec, Sukajaya Kota Sabang
Fungsi	Kantor Pusat IMB	gedung perkantoran pusat penelitian dan pengembangan untuk teknologi informasi komunikasi, media, ilmu fisika, dan industri Teknik.	Gedung multi fungsi	Hotel resort
Tema	Arsitektur Bioklimatic	Arsitektur Bioklimatic	Arsitektur Bioklimatic	Arsitektur Bioklimatic
Penerapan Tema	1. Kebun yang luas untuk	<i>1. Continuous Perimeter</i>	<i>1.Lanskap vertical</i>	1.Roof Gardens

memasukkan aliran udara (Landscape vertical)	<i>Landscape Ramp</i>		
2. Shading pada jendela di Timur dan Barat	2. <i>Rainwater Harvesting/Recycling</i> (Daur ulang air hujan)	2. <i>Rooftop Zone Water Collector</i>	2. Taman yang luas.
3. Curtain wall di Utara dan Selatan	3. <i>Roof Gardens and Corner Sky Terraces</i>	3. <i>Rainwater Harvesting/Recycling</i>	3. Menentukan orientasi bangunan, agar dapat memaksimalkan cahaya matahari.
4. Core tunggal di sisi panas – Timur	4. <i>Climate Responsive Façade</i>		4. Penggunaan teras atau <i>balcon</i> .
5. Core servis (toilet, tangga dan lobi) berventilasi dan diterangi matahari	5. <i>Naturally Ventilated and Day Lit Grand Atrium</i>		5. memperbanyak bukaan untuk meminimalisirkan penggunaan Ac.
6. Balkon spiral pada eksterior bangunan	6. <i>Pocket Park / Plaza</i>		6. <i>Rainwater Harvesting/Recycling</i> (Daur ulang air hujan)
	7. <i>Solar Shaft</i>		

	7. Bangunan setinggi 15 tingkat dan membentuk spiral	8. <i>Extensive Sun Shading Louvers</i> 9. <i>Eco-cell</i>		
--	--	---	--	--

(Sumber : Analisa Pribadi)

Berdasarkan tabel studi banding tema sejenis dapat disimpulkan pada perancangan hotel resort di kota Sabang ini mengambil beberapa penerapan tema yang sama seperti yang didapatkan dari studi banding tersebut yaitu menerapkan roof gardens, membuat taman yang luas, menambahkan teras atau *balcon*, memperbanyak bukaan untuk meminimalisirkan penggunaan Ac, membuat *rainwater harvesting/recycling* (daur ulang air hujan).

BAB IV

ANALISIS

4.1 ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN

4.1.1 LOKASI TAPAK

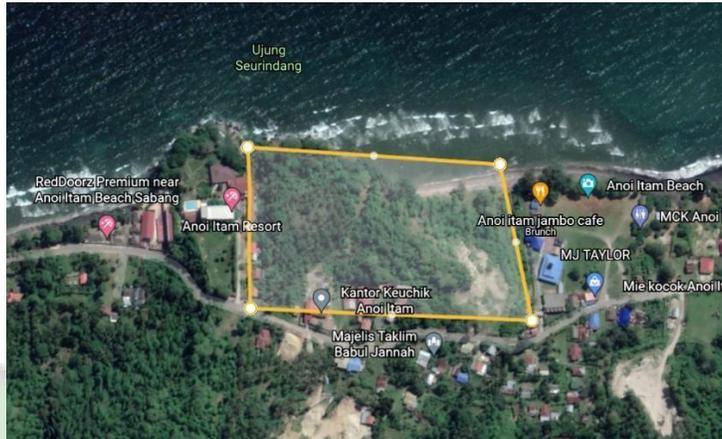
1. Lokasi Tapak

Lokasi perancangan terletak di Jl. Ujong Kareung Gampong Anoi itam kec. Sukajaya Kota Sabang. Kota Sabang terletak pada 5°46'28'' Lintang Utara – 05°54'28'' Lintang Utara dan 95°13'02'' Bujur Timur - 95°22'36'' Bujur Timur dan secara administrasi memiliki luas wilayah 15,300 Ha berdasarkan penetapan Kota Sabang (12.213,97 Ha hasil perhitungan GIS).



Gambar 4. 1 Lokasi Site

(Sumber : Peta Administrasi Kota Sabang)



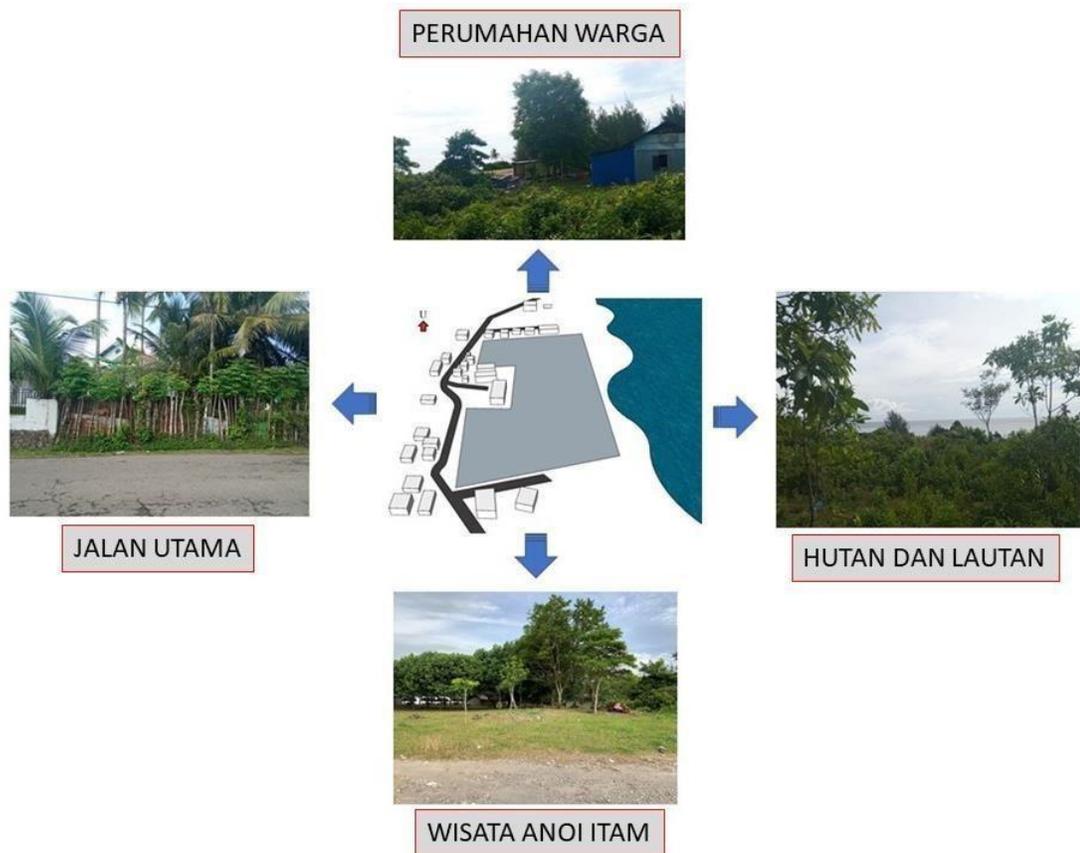
Gambar 4. 2 Tapak Perancangan

(Sumber : Google Earth)

4.1.2 Kondisi Eksisting

Lahan ini memiliki luas $\pm 5,364$ Ha lahan ini merupakan lahan kosong dan belum memiliki bangunan di sekitarnya. Kondisi dari lahan ini lebih didominasi hutan. Kondisi tanah berkontur. Tapak memiliki Batasan site antara lain :

- Bagian Utara : Perumahan Warga
- Bagian Timur : Pantai Anoi Itam
- Bagian Barat : Jalan Utama
- Bagian selatan : Wisata pantai Anoi Itam



Gambar 4. 3 Batasan Site

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

4.1.3 Peraturan Pemerintah

Dalam perencanaan ini mengikuti peraturan pemerintahan yang tertulis dalam rencana tata ruang wilayah kota sabang (RTRW) tahun 2012 – 2032

- Peruntukan Lahan : Kawasan pariwisata
- KDB : 20 %
- KLB Tertinggi : 0,2
- Maks Tinggi Bangunan : 2 Lantai

- GSP : 100 m dari pasang surut terjauh
- GSB : 5m
- Luas Lantai Dasar Maksimum : KDB x Luas Lahan
: 20% x 53.640 m²
: 10,728 m²
- Luas Bangunan maksimum : KLB x Luas Lahan
: 20% x 53.640 m²
: 10,728 m²

4.1.4 Potensi Tapak

Analisa kelayakan lokasi Hotel Resort Sabang melakukan metode SWOT yang terdiri dari empat faktor sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisa Swot

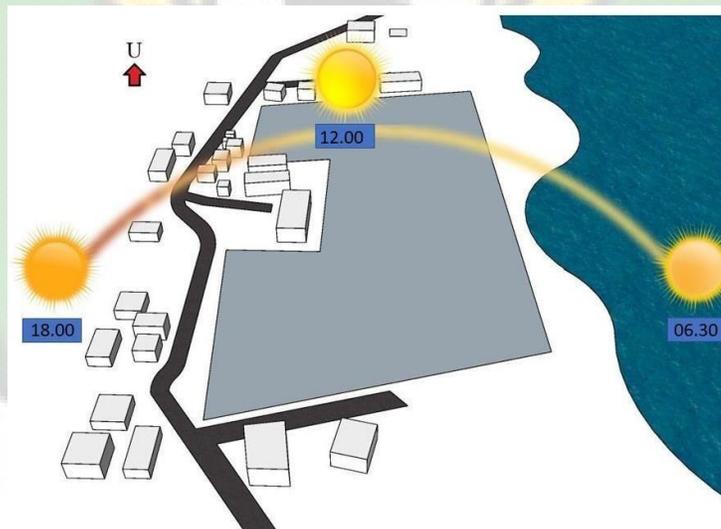
Kekuatan (<i>Strength</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Lahan merupakan daerah pariwisata • Jauh dari keramaian sehingga tingkat kebisingannya rendah. • Memiliki view yang indah • Lokasi site merupakan Kawasan yang mudah diakses oleh semua jenis kendaraan, dan mudah dijumpai. • Sudah terdapat parasarana dan utilitas disekitar site seperti jalan, drainase, air bersih, tempat pembuangan/pengolahan sampah dll
Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tapak sedikit berkontur tetapi cocok untuk dibangun resort. Perlu melakukan cut and fill pada tapak.

Peluang (<i>Opportunity</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan pusat kota. • Sudah banyak terdapat fasilitas penunjang seperti fasilitas olahraga, tempat rekreasi, Kesehatan dll • Sudah terdapat fasilitas sosial disekitar site seperti Pendidikan, tempat beribadah.
Ancaman (<i>Threat</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat beberapa hotel resort di sekitar site • Lahan merupakan kawasan bencana tsunami

Sumber : Analisa pribadi,2021

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Analisis Matahari



Gambar 4. 4 Analisa Matahari

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

Pada pukul 09:00 wib tapak menerima matahari pagi secara menyeluruh karena tidak tertutupi dengan bangunan apapun, pada pukul 12:00 wib tapak akan mendapatkan matahari secara menyeluruh dan pada saat sore hari pukul 16.00 wib matahari bisa masuk ke tapak namun matahari sore sangat panas.

Tanggapan

- Menambahkan vegetasi pada arah bangunan yang langsung terpapar cahaya matahari panas.
- Mengatur arah orientasi bangunan kearah selatan dan utara untuk memaksimalkan sinar matahari masuk kedalam bangunan.
- Mengatur system pencahayaan alami dari atas bangunan dengan penggunaan *skylight* agar dapat memasukkan sinar matahari secara alami sekaligus dapat menghemat energi.
- Membuat sun shading pada barat yang terkena matahari langsung untuk memberikan pembayangan sehingga mengurangi panas matahari.

4.2.2 Analisis Angin



Gambar 4. 5 Analisa Matahari

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

Alur angin bersumber dari arah utara, timur, dan selatan, Tetapi angin yang bertiup paling kencang dari arah timur atau arah laut, sedangkan dari arah utara dan selatan tidak terlalu kencang.

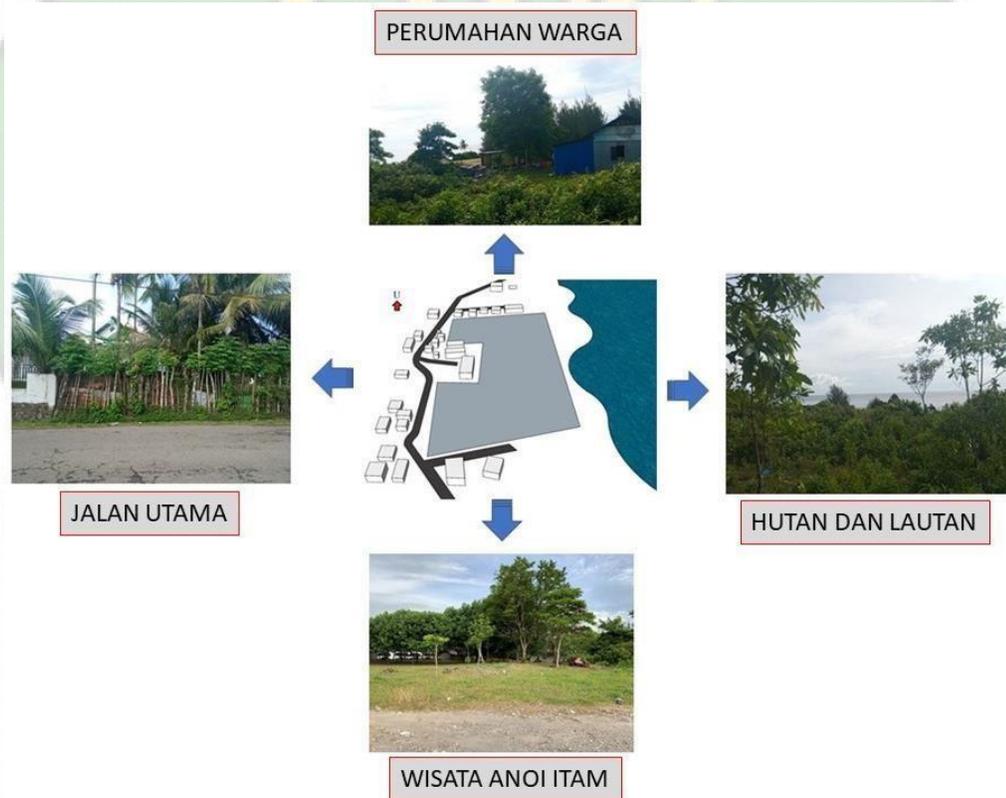
Tanggapan

- Memanfaatkan angin untuk penghawaan bangunan dengan cara memperbanyak ventilasi.
- Menciptakan penghawaan alami pada bangunan dengan sistem fentilasi silang dengan dibantu adanya tanaman untuk menyegarkan udara dalam bangunan.

4.2.3 Analisis View

Berdasarkan hasil survei view yang didapatkan disekitar tapak adalah sebagai berikut :

- Bagian Utara : Perumahan Warga
- Bagian Timur : Pantai Anoi Itam
- Bagian Barat : Jalan Utama
- Bagian selatan : Wisata pantai Anoi Itam



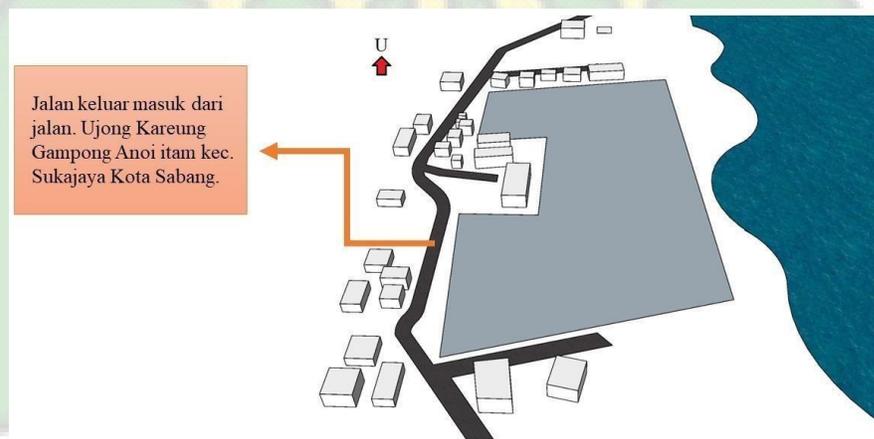
Gambar 4. 6 Analisa View

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

Tanggapan

- View sebelah timur adalah view paling indah maka arah bangunan harus maksimal ke arah timur.
- View yang kurang menarik bisa dimanfaatkan untuk ruang ruang servis, dan ruangan dengan kebutuhan view rendah.

4.2.4 Analisis Sirkulasi Dan Pencapaian



Gambar 4. 7 Analisa Sirkulasi

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

Hanya terdapat satu jalan keluar masuk pada site yaitu jalan ujung kareung gampong anoi itam kec. Pejalan kaki dan kendaraan lainnya keluar masuk dari jalan tersebut.

Tanggapan

Pada jalan ujung kareung dijadikan sebagai akses utama masuk dan keluar menuju site karena memiliki jalan yang lumayan lebar sehingga memudahkan mobilitas/akses masuk keluar mobil kedalam site.

4.2.5 Analisis Vegetasi



Gambar 4. 8 Analisa Vegetasi

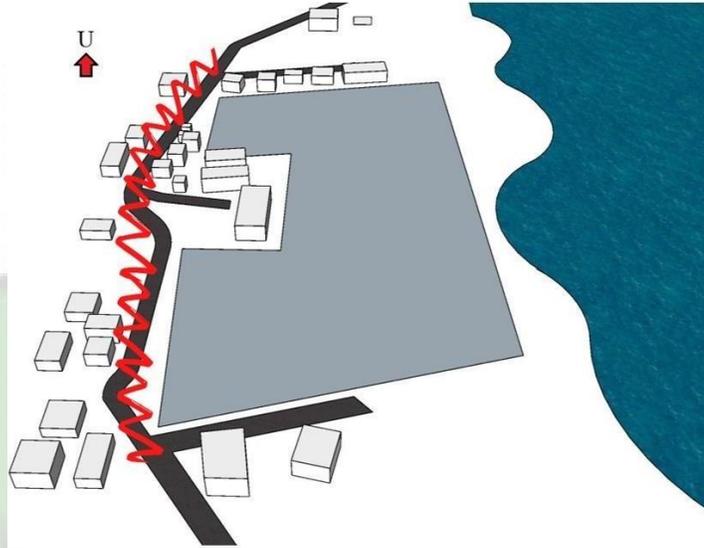
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

Di sekeliling site dipenuhi banyak vegetasi disekitar site seperti pepohonan besar dan kecil berbagai macam jenis tumbuhan, sehingga menjadikan Kawasan ini lebih asri.

Tanggapan

Vegetasi yang memungkinkan untuk diselamatkan tidak akan ditebang karena bermanfaat untuk menjadi peneduh, penguat tanah, penyaring air atau pengontrol alur air, peningkat oksigen dan berguna untuk memberikan kesejukan pada lingkungan.

4.2.6 Analisis Kebisingan



Gambar 4. 9 Analisa Kebisingan

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

Tidak ada kebisingan tingkat tinggi pada tapak, karena lokasi merupakan jalan yang tidak banyak dilalui oleh kendaraan. Kebisingan tingkat sedang berada dari arah barat karena arah tersebut merupakan jalan utama. Sedangkan arah utara, timur, dan selatan kebisingan tingkat rendah karena berhadapan dengan lahan kosong dan perumahan warga.

Tanggapan

Mengatur zonasi publik berada pada bagian kebisingan tingkat sedang dan ruangan privat diletakkan pada bagian kebisingan tingkat rendah agar pengguna bangunan nyaman berada di dalamnya. Kemudian menanam vegetasi hijau disekitar sumber kebisingan agar dapat menyaring kebisingan.

4.2.7 Analisis Hujan

Kota Sabang termasuk ke dalam iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi, tetapi tapak tidak digenangi oleh air karena memiliki dataran yang tinggi dan sudah terdapat drainase pada sekitar tapak. Curah hujan yang relatif tinggi ini sangat dimungkinkan karena kondisi wilayah yang berbukit-bukit dengan tingkat kerapatan tumbuhan yang cukup tinggi. Temperatur rata-rata di Kota Sabang adalah sekitar 26°C dengan temperatur maksimum 31°C dan temperatur minimumnya 20°C.

Berikut data iklim Kota Sabang Tahun 2013 :

Tabel 4.2 Iklim Kota Sabang tahun 2013

Bulan/Month	Arah Angin/ Direction of wind	Kecepatan Angin/Wind Velocity (Knot)	Jumlah hari hujan/ Number of rain days	Curah Hujan/ Rain fall (mm)
Januari	Timur	10	22	425.3
Februari	Timur	9	13	151.5
Maret	Timur	8	11	122.9
April	Barat Daya	9	8	68.5
Mei	Barat Daya	11	17	279.9
Juni	Barat Daya	12	9	79.9
Juli	Selatan	11	10	106.9
Agustus	Barat Daya	9	9	103.6
September	Barat Daya	10	13	188.8
Oktober	Timur	8	16	231.1
November	Barat Daya	6	19	206.7
Desember	Timur	10	23	376.6

Sumber : BPS Kota Sabang, 2018

4.3 Analisis Fungsional

4.3.1 Analisis fungsi bangunan

Fungsi utama dari obyek desain rancangan adalah sebagai tempat wisata, maka fasilitas bangunan menyediakan beberapa jenis pelayanan yang terbagi menjadi 3 kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Berdasarkan kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan

1) Hunian

Hunian merupakan fungsi utama dalam desain ini, yaitu sebagai kamar tidur bagi wisatawan. Tujuannya untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Tujuannya untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu kelengkapan fasilitas hunian harus memadai.

2) Hiburan dan rekreasi

Resort hotel menawarkan peluang hiburan yang menawarkan kepuasan kepada para tamu. Fungsi yang nantinya akan terwadahi adalah gazebo, open stage, taman, kolam renang, spa center dll.

- Fungsi Sekunder adalah fungsi yang dihasilkan dari kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, antara lain:

1) Pengelolaan administrasi

pengelolaan administrasi dari semua manajemen hotel resort, yang terdiri dari ruang kepala, ruang staf (administrasi dan manajemen) dan tamu lainnya.

2) Pelayanan komersial

Jasa komersial adalah perusahaan yang mendukung mutu dan kualitas hotel resort, antara lain *cafe*, restoran, toko barang tradisional dan mini market

3) Olahraga

Olahraga merupakan prasyarat untuk mendukung keberadaan hotel resort seperti: kolam renang, fitness, jogging track, dan camp dan hammock area.

- Fungsi tersier merupakan kegiatan yang mendukung fungsi kegiatan baik primer maupun sekunder, diantaranya:

1) Pelayanan Servis

Pelayanan adalah fasilitas yang menunjang fungsi dan fasilitas umum hotel resort. Kegiatan pelayanan meliputi kegiatan pemeliharaan/perbaikan gedung dan kegiatan pengamanan gedung.

2) Fungsi Servis

Fungsi ini memberikan pelayanan bagi tamu hotel, segala kebutuhan tamu berhubungan dengan fungsi pelayanan ini. Fungsi pelayanan ini mengakomodir fasilitas berupa dapur utama, engineering, tempat ibadah, dan tempat parkir. Dengan adanya fasilitas dari hotel tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang ditentukan oleh fungsi bangunandengan tujuan agar bisa menampung segala aktivitas yang ada di dalamnya.

4.3.2 Analisis pengguna

Ada 3 pengguna pada hotel resort yaitu tamu hotel resort yaitu tamu hotel resort yang menginap, pengunjung hotel resort yang tidak menginap, serta pengurus atau pengeola hotel resort. Pengguna utama bangunan hotel resort ini adalah tamu hotel resort yang ingin menginap tetapi hotel resort ini juga terbuka untuk wisatawan umum yang ingin sekedar mengunjungi untuk menikmati keindahan dari hotel resort ini. Pengurus dan pengelola ialah salah satu pelaku yang memegang kedudukan utama pada area hotel resort karena bertanggung jawab untuk mengurus hotel resort dan mengontrol manajemen, fasilitas, dan lain-lain.

Tabel 4.3 Analisa pengguna hotel resort

Pengguna	Aktifitas
Tamu Hotel resort	Menginap, menonton, bersantai, menikmati fasilitas yang ada, berekreasi, makan, minum, beribadah dll
Pengunjung hotel resort	Makan, minum, berekreasi, berfoto foto, dan bersantai.
Pengelola hotel resort	Menjaga hotel resort, membersihkan Kawasan hotel resort, mengurus hotel resort, megelola hotel resort, makan, minum, beristirahat dan beribadah

Sumber : Analisa pribadi, 2021

4.3.3 Kebutuhan ruang

Analisa aktifitas dan kebutuhan ruang

Tabel 4.4 Analisa aktivistas dan kebutuhan ruang

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
pengunjung		
Tamu Resort	Memarkir kendaraan	Parkiran
	Menunggu, melakukan administrasi, check in/ check out	Lobby
	Menginap, menonton, barsantai	Hunian tipe kamar
	Menitip barang	Loker/ tempat penitipan barang
	Makan, minum, ngobrol bersantai, menikmati suasana, dan berekreasi.	Restaurant dan plaza
	Berdiskusi, mengadakan meeting	Ruang meeting
	Berolahraga	Kolam renang, jogging track, lapangan futsal, tennis, dan basket
	Berbelanja	Mini market, ATM centre
	Bersantai dan berekreasi	Taman, kolam renang. Wahana, dan outbond, SPA
	Beribadah	Mushalla
Pengelola		

Manager	Mengelola resort	Ruang manager
	Rapat dengan karyawan	Ruang meeting
Asisten manager	Membantu kegiatan manager	Ruang asisten
Manager keuangan	Mengelola keuangan	Ruang manager keuangan
Staf manager keuangan	Membantu mengelola keuangan	Ruang staf keuangan
Manager pemasaran	Memperkenalkan resort ke masyarakat umum	Ruang manajer pemasaran
Staf pemasaran	Melaksanakan tugas pemasaran resort	Ruang manager pemasaran
Servis dan Maintenance bangunan		
Security	Menjaga keamanan	Ruang security
Bagian perlengkapan	Menyediakan perlengkapan	Ruang perlengkapan
Koki dan staf dapur	Memasak dan Melayani tamu di restoran	Dapur, ruang penyimpanan
Karyawan	Bekerja, berganti pakaian, istirahat, mandi, makan	Ruang karyawan, loker, pantry/kantin
Penerima tamu	Menerima tamu	Ruang tunggu
Receptionis	Mengerjakan administratif	Ruang resepsionis
Book keeper	Mencatat tamu yang masuk dan keluar	Ruang resepsionis
House keeping	Membersihkan kamar dan menjaga kebersihan resort	Gudang kebersihan dan tempat istirahat
Engginer	Memastikan MEP dalam bangunan berjalan dengan	Ruang MEP

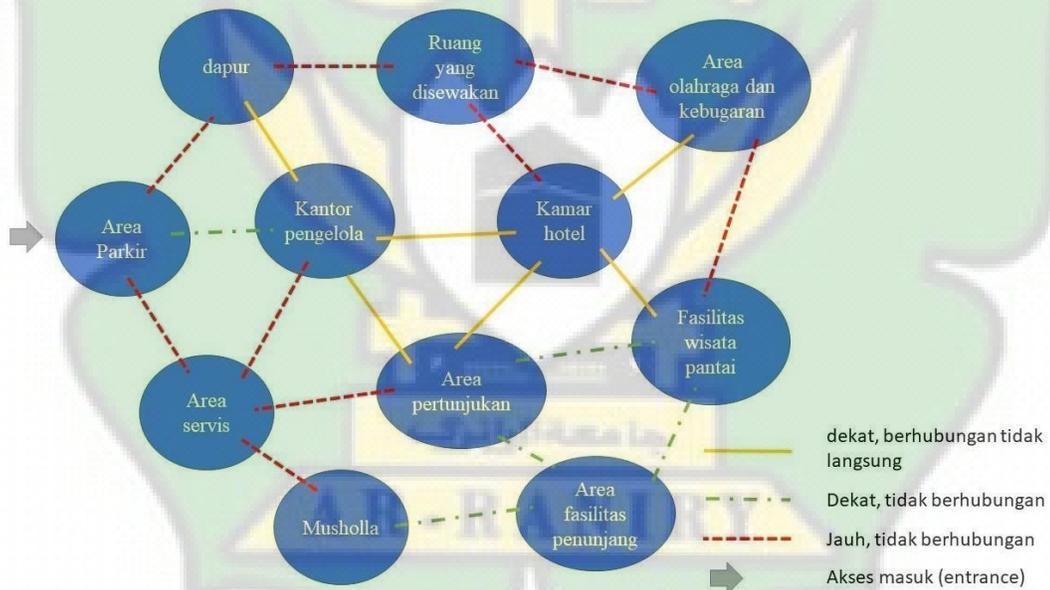
	baik dan memperbaiki jika ada kerusakan	
Petugas maintenance	Merawat dan memperbaiki bangunan jika ada kerusakan	Ruang perawatan Gedung
Petugas ME	Menangani system ME, beribadah, memebersihkan diri, makan dan minum	Ruang utilitas, tempat makan karyawan, mushalla dan KM/WC
Cleaning Service	Membersihkan kantor dan ruang ruang lainnya, menyimpan peralatan kebersihan, makan dan minum, membersihkan diri, beribadah, dan istirahat	Gudang, tempat makan karyawan dan tempat istirahat karyawan, mushalla, dan KM/WC
Petugas parkir	Menjaga gerbang masuk, dan mengatur area parkir, beristirahat	Ruang portal dan wc
Petugas kebersihan taman	Menjaga kerbersihan taman di area hotel resort	Ruang istirahat dan Gudang alat
Petugas penjaga kolam dan outbond	Menjaga kolam, dan menjaga permainan di area hotel resort	Ruang istirahat, loker, wac dan pantry
Seluruh pengelola hotel	Rapat, beristirahat makan, maknan berganti pakaian	Ruang rapat, ruang loker, wc dan pantri
Seluruh karyawan	Beristirahat, berganti pakaian	Ruang loker, wc dan pantri

Satpam	Menjaga keamanan hotel resort, makan dan minum, membersihkan badan dan merapikan diri	Pos satpam, tempat makan karyawan, mushalla, KM/WC
Semua pelaku kegiatan	Mandi, shalat, istirahat dan makan	Wc, mushalla, ruang istirahat dan kantin

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

4.3.4 Pola hubungan ruang

A. Pola hubungan ruang makro

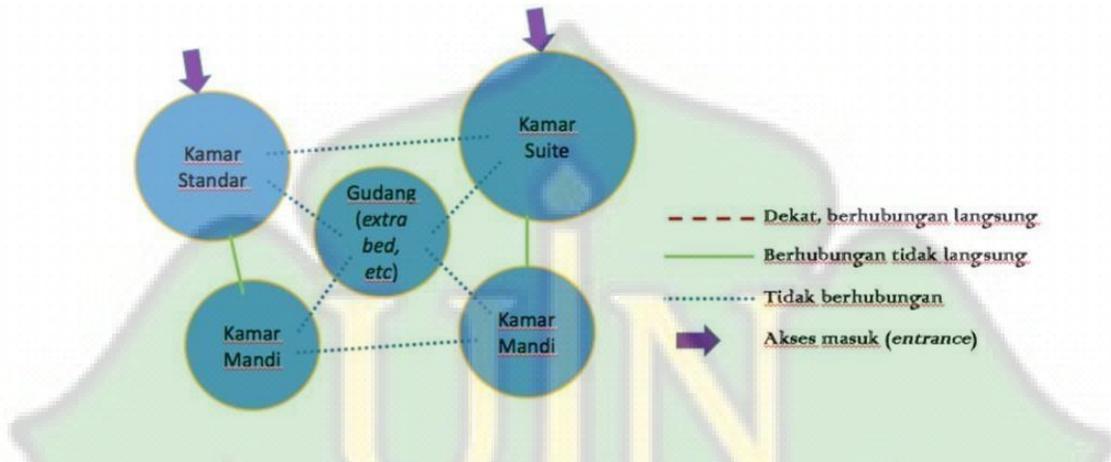


Gambar 4. 10 Pola hubungan ruang makro

(sumber : Analisa pribadi, 2021)

B. pola hubungan ruang mikro

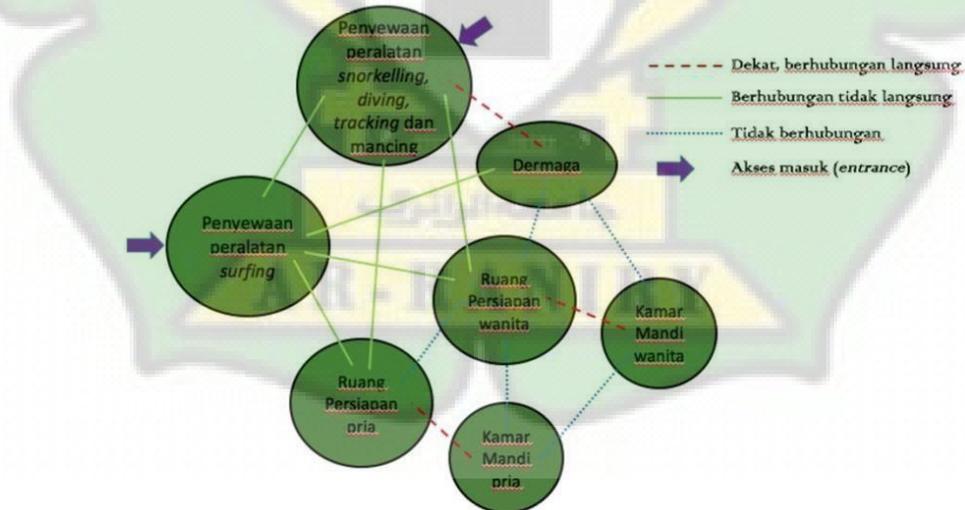
- Kamar hotel



Gambar 4. 11 Hubungan ruang kamar hotel

(Sumber : Anggraeni,2018)

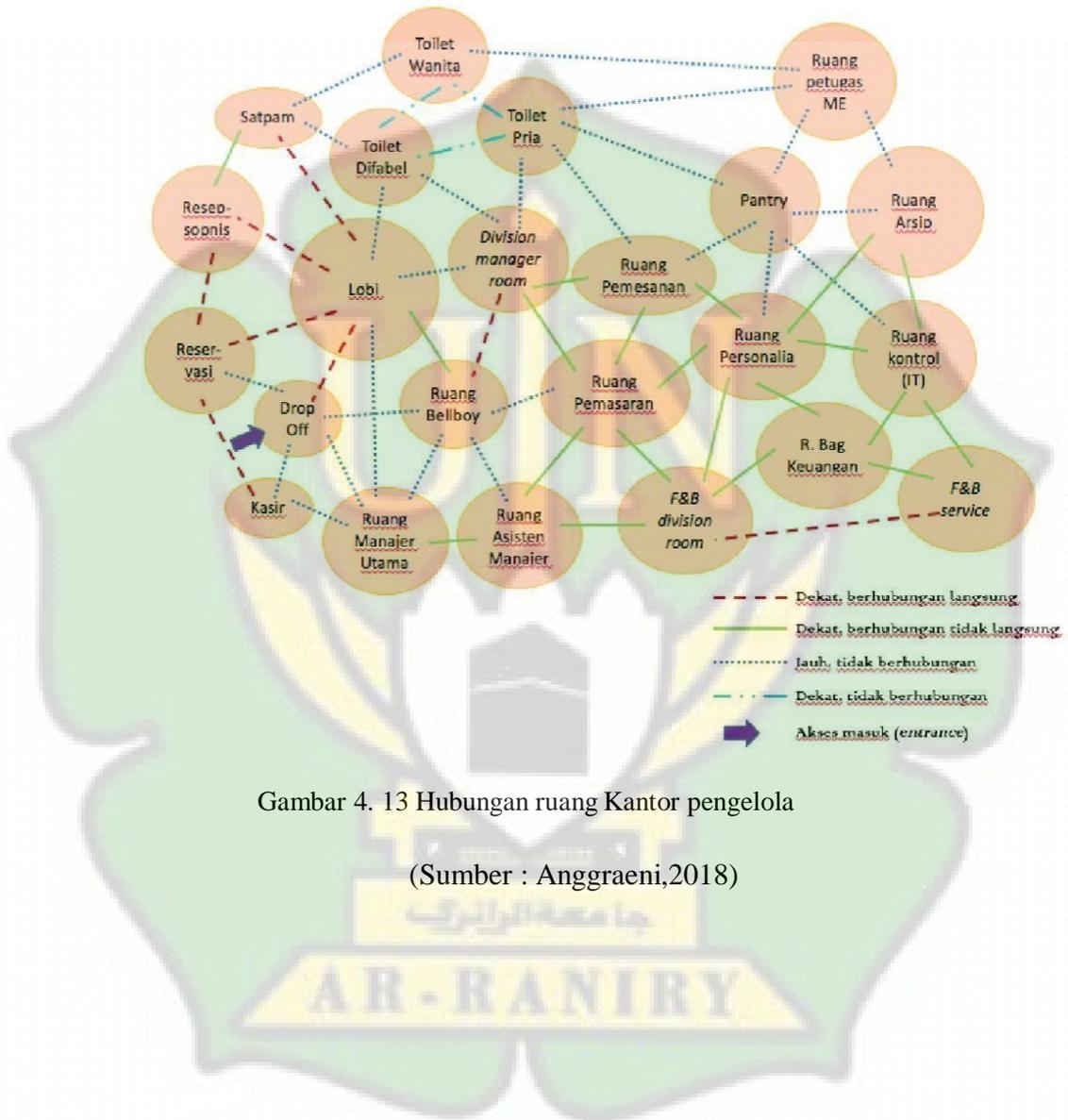
- Area fasilitas wisata pantai



Gambar 4. 12 Hubungan area fasilitas wisata pantai

(Sumber : Anggraeni,2018)

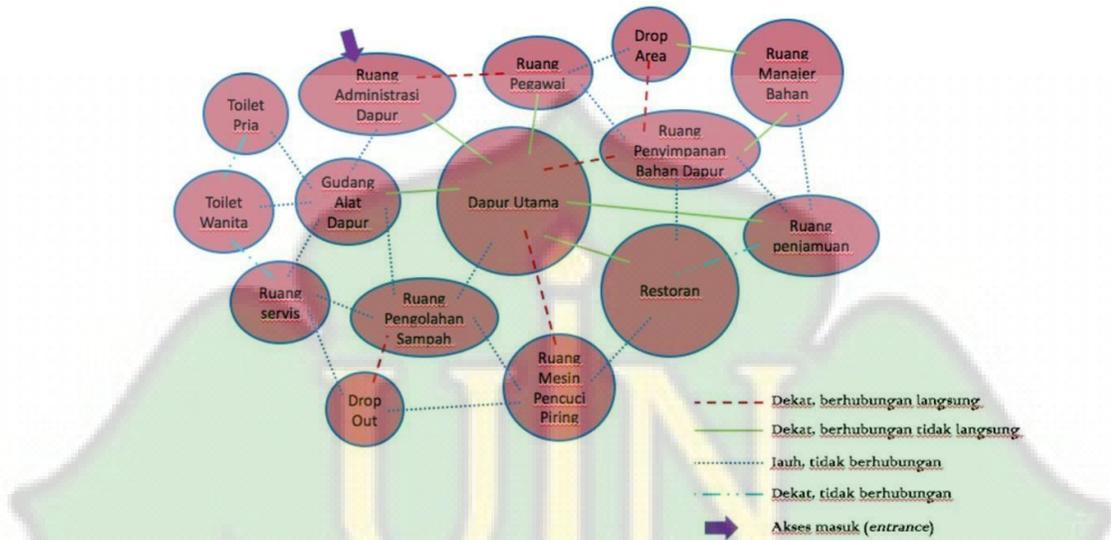
- Kantor pengelola hotel resort



Gambar 4. 13 Hubungan ruang Kantor pengelola

(Sumber : Anggraeni,2018)

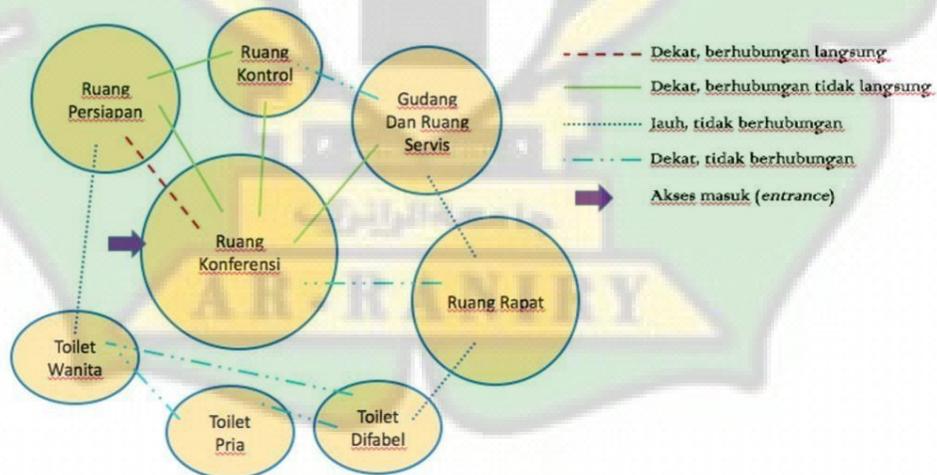
- Fasilitas penunjang tamu (dapur dan restaurant)



Gambar 4. 14 Hubungan Fasilitas penunjang tamu (dapur dan restaurant)

(Sumber : Anggraeni,2018)

- Fasilitas kegiatan pertemuan



Gambar 4. 15 Hubungan ruang fasilitas kegiatan pertemuan

(Sumber : Anggraeni,2018)

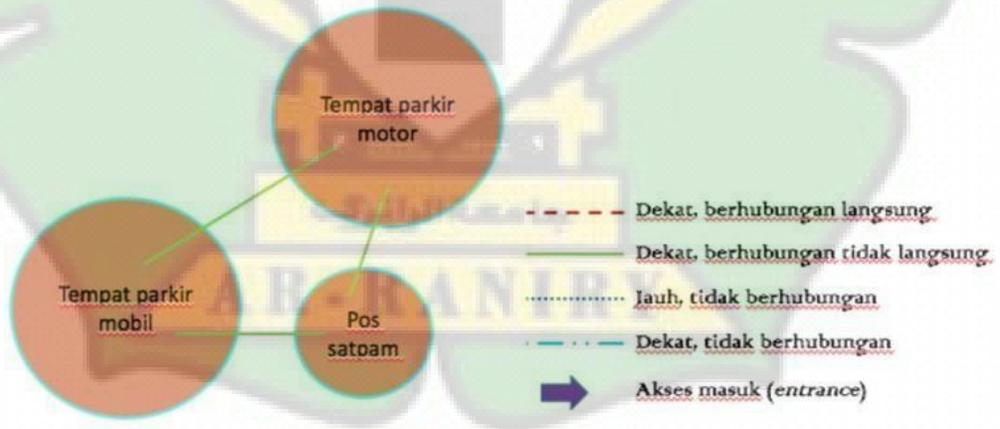
- Musholla



Gambar 4. 18 Hubungan ruang musholla

(Sumber : Anggraeni,2018)

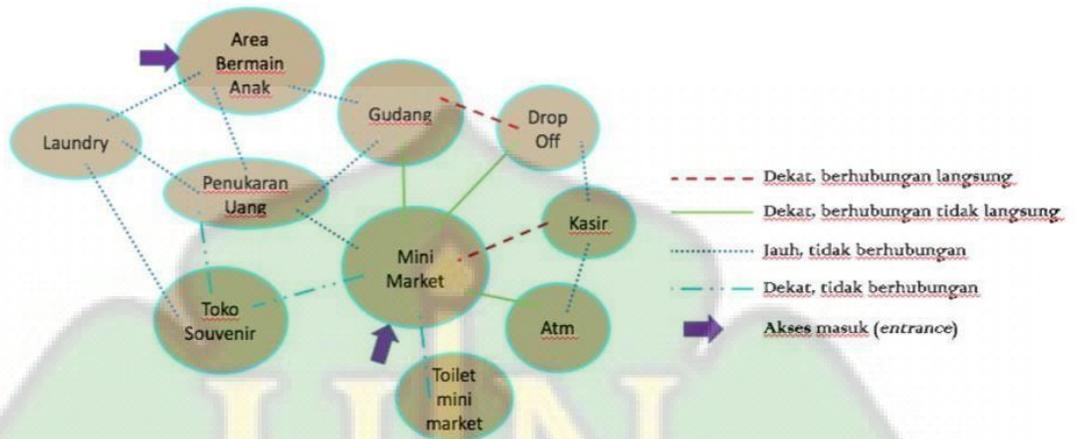
- Area parkir



Gambar 4. 19 Pola hubungan area parkir

(Sumber : Anggraeni,2018)

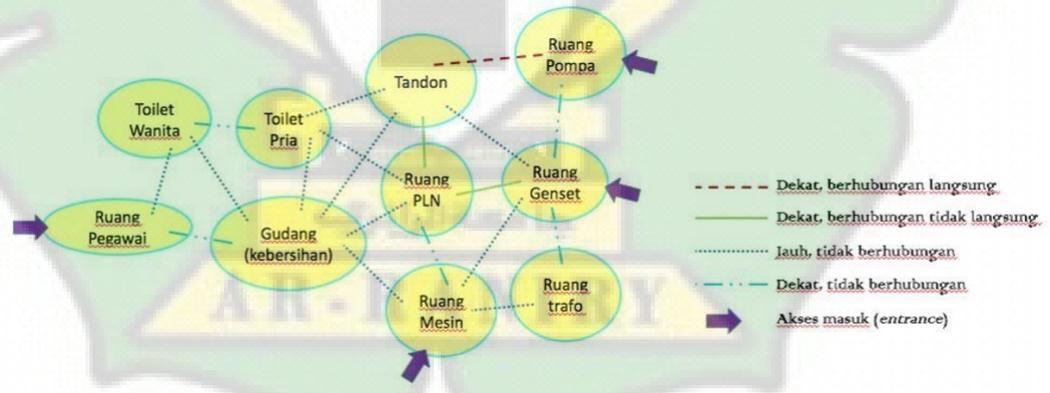
- Area fasilitas penunjang



Gambar 4. 20 Pola hubungan area fasilitas penunjang

(Sumber : Anggraeni,2018)

- Area servis



Gambar 4. 21 Pola hubungan area servis

(Sumber : Anggraeni,2018)

4.3.5 Besaran ruang

Tabel 4.5 Analisa kebutuhan ruang

Besaran ruang kegiatan umum

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS (m ²)
1	Lobby	1 unit	64 m ²
2	Lavatory pria : 4 urinoir, 2 WC, 2 wastafel	2 unit	6 m ²
3	Lavatory wanita : 2 WC 2 wastafel, R.menyusui	2 unit	6 m ²
4	Souvenir shop	1 unit	24 m ²
5	<i>Money changer</i>	1 unit	16 m ²
	JUMLAH		116 m²
	Sirkulasi 40% = 46,4		162,4 m²

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Besaran ruang tamu bersama

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS (m ²)
1	<i>Meeting room</i>		
	Ruang besar (30 orang)	1 unit	60 m ²
	Ruang kecil (15 orang)	2 unit	60 m ²
	Jumlah		120 m²
2	Restaurant		
	<i>Main dinning room</i>	1 unit	104 m ²
	<i>lavatory</i>	2 unit	12 m ²
	kasir	1 unit	1,5 m ²
	Jumlah		117,5 m²
3	Kolam renang		
	Kolam dewasa	1 unit	200 m ²
	Kolam anak	1 unit	50 m ²
	Cafeteria	1 unit	36 m ²
	Ruang bilas	20 orang	20 m ²
	Ruang ganti	20 orang	20 m ²
	lavatory	2 unit	12 m ²
	Jumlah		338 m²
4	<i>Fitness center</i>		
	Ruang fitness	30 orang	141 m ²
	Locker, shower, lavatory	50 orang	30 m ²

Jumlah	171 m²
TOTAL 746,5 m² + Sirkulasi 30% 298,6 m²	1.045 m²

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Besaran ruang kegiatan menginap

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS (m ²)
Jenis kamar			
1	<i>Standart room</i>	45 unit	1080 m ²
2	<i>Suit room</i>	25 unit	1200 m ²
3	<i>cottage</i>	10 unit	640 m ²
	JUMLAH		2.920 m²
	Sirkulasi 40% = 1168 m²		4.088 m²

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Besaran ruang kegiatan pengelola

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS (m ²)
1	R. General manager	1 unit	12 m
2	R. Sekretaris general manager	1 unit	8 m
3	R. Wakil general manager	1 unit	10 m
4	R. Sales manager	1 unit	10 m
5	R. Accounting manager	1 unit	10 m
6	R. Staff administrasi	1 unit	25 m
7	R. rapat	15 orang	45 m
8	Lavatory	2 unit	12 m
	JUMLAH		132 m²
	Sirkulasi 30% = 39,6 m²		171 m²

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Besaran ruang kegiatan servis

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS (m ²)
1	Ruang karyawan		
	R. Makan	1 unit	54 m ²
	R. Istirahat	1 unit	36 m ²
	R. seragam dan locker	1 unit	36 m
	Musholla	1 unit	30 m
	Lavatory	1 unit	12 m

Jumlah		168 m²	
2	Gudang		
	Gudang kering	1 unit	14,4 m ²
	Gudang dingin	1 unit	18 m ²
	Gudang sayuran	1 unit	18 m ²
	Gudang peralatan dapur	1 unit	21,6 m ²
	Gudang minuman	1 unit	16 m ²
	Gudang botol kosong	1 unit	16 m ²
	Gudang perabot	1 unit	72 m ²
	Gudang bahan bakar	1 unit	20 m ²
	Gudang peralatan resort	1 unit	16 m ²
Jumlah		211,5 m²	
3	Dapur <i>restaurant</i>		
	Dapur utama	1 unit	72 m ²
	Pantry	1 unit	35 m ²
Jumlah		107 m²	
4	R. mekanikal elektrik		
	R. penampungan air bersih	1 unit	60 m ²
	R. genset	1 unit	64 m ²
	R. sampah	1 unit	50 m ²
	R. chiller	1 unit	11 m ²
	R. AHU	6 unit	24 m ²
	R. panel listrik	6 unit	24 m ²
	R. pompa	1 unit	25 m ²
Jumlah		258 m²	
TOTAL 744,5 m² + Sirkulasi 30% 223,3 m²		967,8 m²	

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Besaran ruang luar

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS (m ²)
1	Parkir kendaraan tamu		
	Mobil tamu menginap	50 mobil	520 m ²
	Mobil tamu tidak menginap	50 mobil	520 m ²
	Motor tamu menginap	25 motor	37,5 m ²
	Motor tamu tidak menginap	50 motor	75 m ²
	Mobil karyawan	10 mobil	104 m ²
	Motor karyawan	25 motor	37,5 m ²
	bus	3 bus	115,5 m ²
Jumlah			1.409,5 m²

2	Restaurant		
	<i>Gazebo</i>	5 unit	45 m ²
Jumlah			1.454,5 m²
TOTAL 1.454,5 m² + Sirkulasi 100% 1.454,5 m²			2.909 m²

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Rekapitulasi Besaran Ruang

Nama	Jumlah besaran ruang
Besaran ruang kegiatan umum	162,4 m ²
Besaran ruang tamu bersama	1.045 m ²
Besaran ruang kegiatan menginap	4088 m ²
Besaran ruang kegiatan pengelola	171 m ²
Besaran ruang kegiatan servis	967,8 m ²
Besaran ruang luar	2.909 m ²
JUMLAH TOTAL	9.343,2 m²

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep dasar

Pada perancangan Hotel Resort konsep yang akan diaplikasikan pada hotel resort sabang ini adalah *eco village* yang nantinya suasana pada hotel resort ini seperti pada perdesaan yang masih asri dan pengguna bangunan dapat merasakan ketenangan dan keindahannya. Hotel resort ini menggunakan tema arsitektur bioklimatik yang mana desain bangunan memperhatikan hubungan antara arsitektur dengan lingkungannya dalam kaitan iklim daerah setempat. Bentuk arsitektur yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh budaya setempat, hal ini akan berpengaruh arsitektur yang akan ditampilkan dari suatu bangunan, selain itu pendekatan bioklimatik akan mengurangi ketergantungan karya arsitektur terhadap sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.

Penerapan konsep pada bangunan dengan cara memperhatikan orientasi bangunan, memaksimalkan cahaya matahari, mengurangi menggunakan material yang dapat merusak lingkungan dan memilih material yang ramah lingkungan yang tersedia di daerah setempat seperti menggunakan material kayu, bamboo, batu alam dan lain-lain yang bersifat ramah lingkungan. Memilih warna warna alami seperti warna coklat atau cream dan Penggunaan *grass block* dan batu alam untuk perkerasan jalan.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada perancangan Hotel Resort ini dari hasil konsep pemintakatan, konsep tata letak ruangan, dan konsep sirkulasi dan parkir.

5.2.1 Pemintakatan

Permintakatan ialah penggolongan fungsi dan keterkaitannya pada suatu konstruksi menurut macam aktivitas dan kualitas ruangnya, agar aktivitas bisa terlaksana dengan sebaik-baiknya dan teratur. Berikut tabel pembagian permintakatan hotel resort sabang :

Zona Publik	Zona Semi Publik	Zona Privat	Zona Servis
Lobby	Restoran & cafe	Kamar Hotel	Unit mekanikal elektrik (ME)
Mini market	Conventional hall	Unit Staff Pengelola	Unit Kebersihan
Store souvenir dan Mini market	Ballroom	Unit staff administrasi kantor	Unit pemeliharaan
ATM	Kolam renang	Unit staff fasilitas hotel	Unit laundry and dry cleaning
Musholla	Fitness center	Kafetaria	Unit security
Area Parkir			

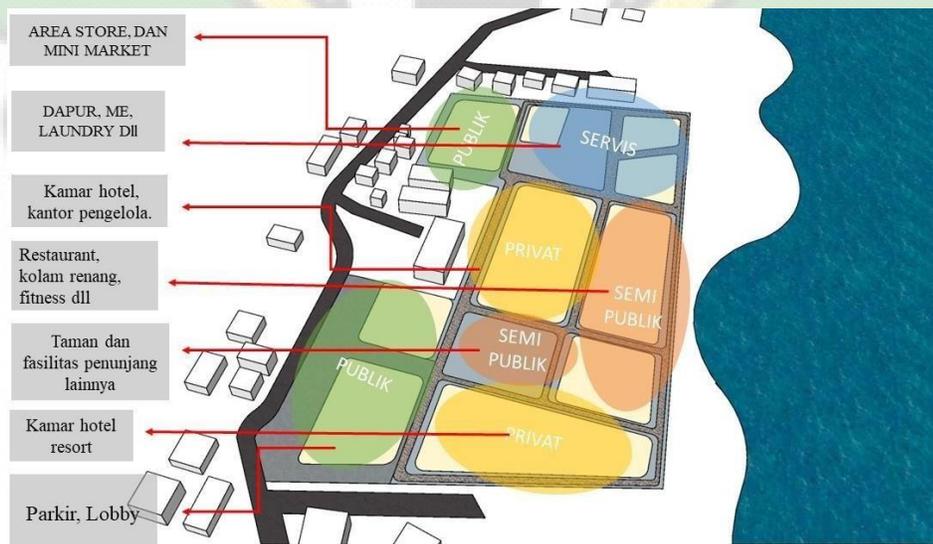
Tabel 5.1 Konsep Permintakatan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 5. 1 Zonasi Bangunan

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

5.2.2 Tata Letak

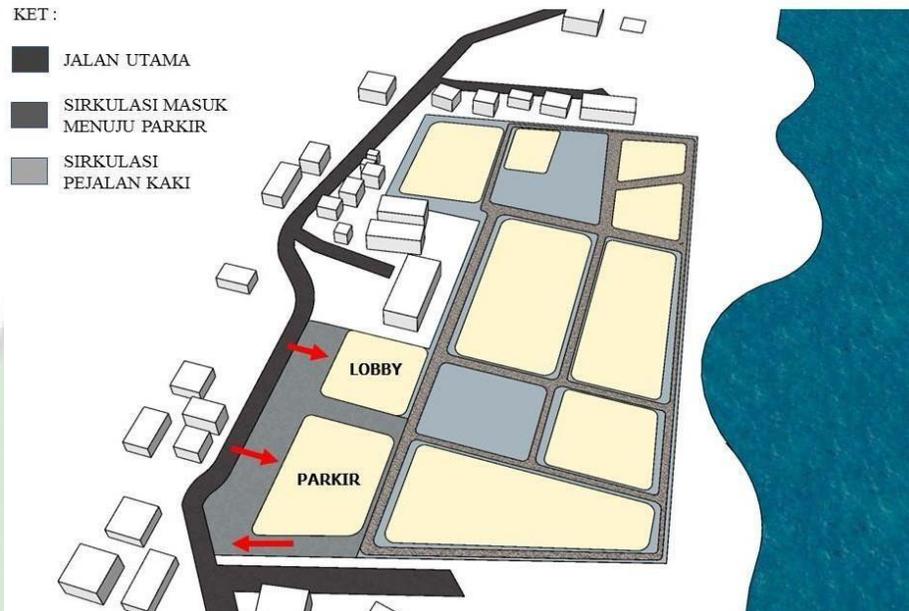


Gambar 5. 2 Konsep Permintakatan

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

5.2.3 Sirkulasi, Pencapaian Dan Parkir

1. Sirkulasi



Gambar 5. 3 Konsep Sirkulasi

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

- Jalan Ujong Kareung Gampong Anoi itam merupakan jalan utama menuju lokasi hotel resort.
- Sirkulasi pintu masuk menuju parkir adalah sirkulasi yang dapat di akses oleh semua jenis kendaraan seperti bus, mobil, sepeda motor dan lainnya.
- Untuk jalur pejalan kaki akan disediakan pedestrian disepanjang jalur sirkulasi tapak.
- Terdapat juga sirkulasi servis dikhususkan untuk kendaraan servis untuk mengangkut keperluan hotel resort.

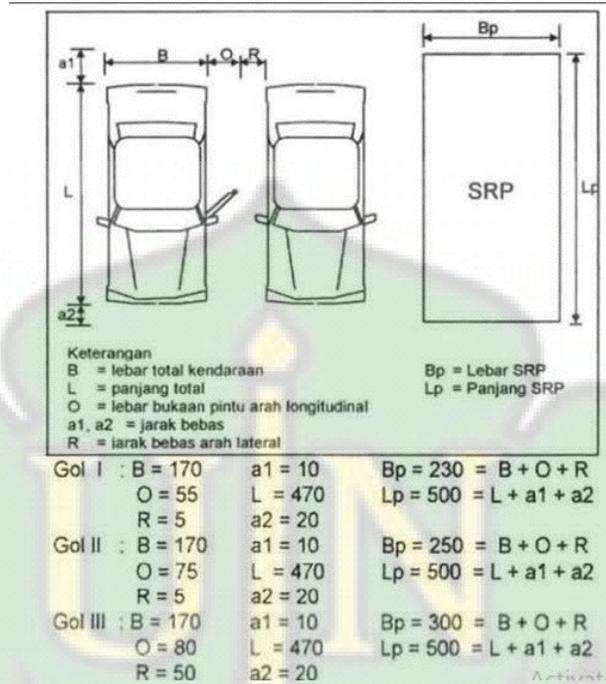
2. Parkir

Parkir merupakan ruang yang sangat penting bagi kebutuhan pengguna dan kawasan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tata letak area parkir agar kompleks bangunan terlihat lebih rapi dan teratur, serta akan memberikan rasa nyaman bagi pengguna bangunan. Pada desain hotel resort sabang terdapat area parkir utama/pengunjung di depan tapak, selain itu untuk pengunjung resort dan pengelola juga memiliki tempat parkir khusus. Penetapan lokasi parkir harus dirancang agar tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas (Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998).

No.	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1	Mobil Penumpang Untuk Golongan I	2,30x 5,00
	Mobil Penumpang Untuk Golongan II	2,50 x 5,00
	Mobil Penumpang Untuk Golongan III	3,00 x 5,00
2	Sepeda Motor	0,75 x 2,00
3	Truk dan bus	3.40 m x 12.50 m

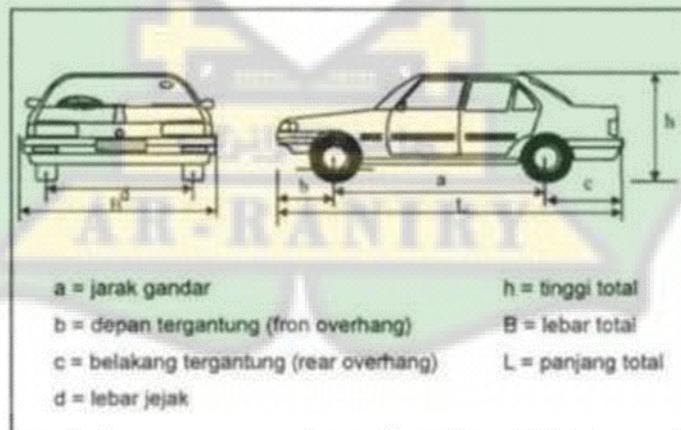
Tabel 5.2 Penentuan Satuan Parkir

(Sumber: Ditjen Perhubungan Darat, 1998)



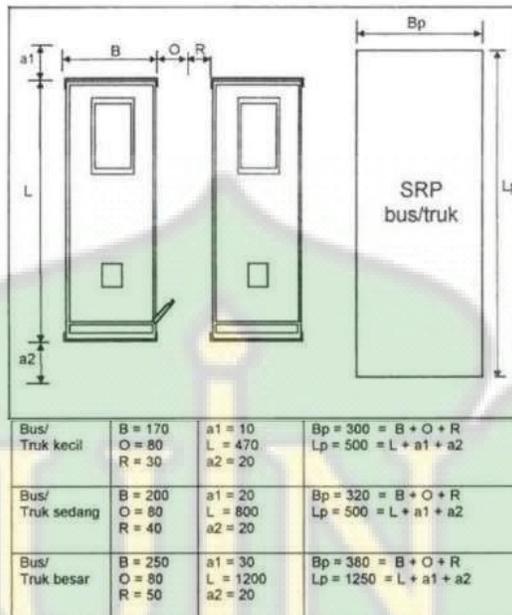
Gambar 5. 4 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

(Sumber: Ditjen Perhubungan Darat,1998)



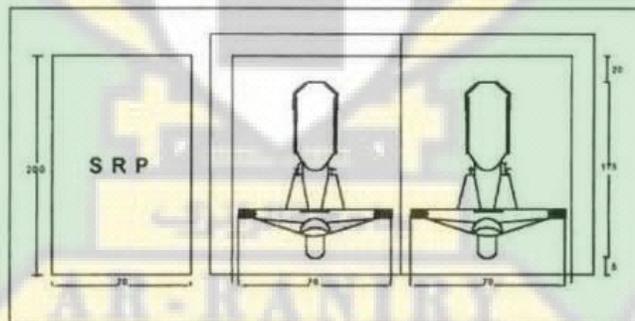
Gambar 5. 5 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

(Sumber: Ditjen Perhubungan Darat,1998)



Gambar 5. 6 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Truk/Bus Penumpang

(Sumber: Ditjen Perhubungan Darat, 1998)



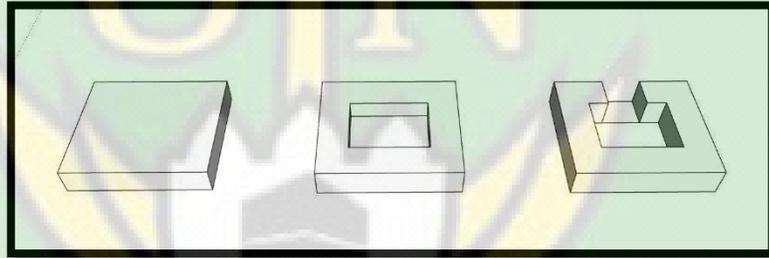
Gambar 5. 7 Dimensi Kendaraan Standar Untuk motor Penumpang

(Sumber: Ditjen Perhubungan Darat, 1998)

5.4 Konsep Bangunan

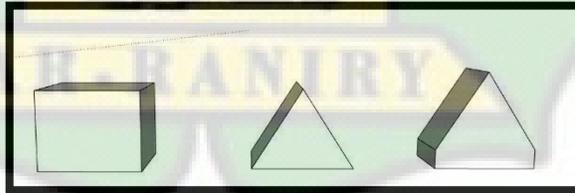
5.4.1 Ide Bentuk/ Gubahan Massa

Konsep massa bangunan hotel resort ini disesuaikan berdasarkan Analisa, dan bentuk site. Bentuk bangunan didapatkan dari menentukan arah orientasi bangunan dengan memaksimalkan cahaya matahari, memaksimalkan penghawaan alami dan menyesuaikan dengan kondisi iklim setempat. Berdasarkan Analisa bentuk bangunan yang dihasilkan adalah kombinasi dari bentuk dasar segi empat, segi tiga, dan bulat. Dengan menciptakan ruang dalam yang seluas mungkin sehingga memudahkan untuk berbagai macam kegiatan sesuai dengan fungsinya.



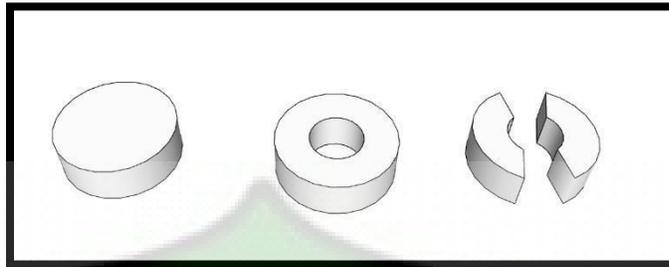
Gambar 5. 8 Konsep Bangunan Pengelola

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 5.9 Konsep bangunan *cottage*

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 5.10 Konsep bangunan Restaurant

(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

5.4.2 Material

Pemilihan material pada perancangan hotel resort disesuaikan dengan tema yaitu “arsitektur bioklimatik” dengan memilih material yang ramah lingkungan, berkelanjutan, alami, dapat di daur ulang, hemat dan memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap pengguna bangunan. Material juga harus mudah di dapatkan pada daerah setempat dan mudah dalam merawatnya. Penggunaan material pada bangunan hotel resort ini adalah sebagai berikut :

- Pada lantai bangunan menggunakan material keramik, granit, dan parket disesuaikan dengan fungsi ruangan.
- Pada dinding menggunakan material bata merah
- Penggunaan *grass block* dan batu alam untuk perkerasan jalan.
- Menggunakan material ramah lingkungan seperti batu alam, bata ekspos, kayu bekas, ranting pohon yang gugur, panel kayu, bambu, batako berisi sterofoam.

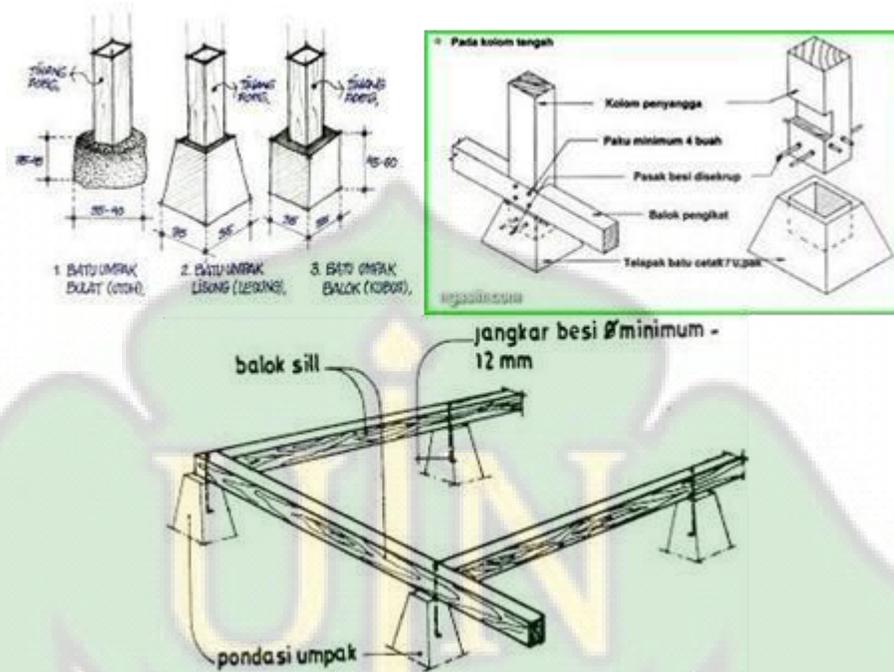
5.5 Konsep Struktur

5.5.1 Struktur pondasi

Pondasi berfungsi sebagai penahan beban, baik beban hidup maupun beban mati yang berada di atasnya yang kemudian akan meneruskan beban tersebut ke dalam tanah. Oleh karena itu, pondasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu bangunan. Pondasi yang tepat diterapkan pada perancangan ini ialah :

1. Pondasi umpak beton

Pondasi ini diletakkan di atas tanah yang telah padat atau keras. Sistem pondasi isemacam ini biasanya ditopang oleh pondasi batu kali yang berada di dalam tanah dan sloof sebagai pengikat struktur, serta angkur yang masuk ke dalam as umpak kayu atau umpak batu dari bagian bawah umpaknya atau tiangnya. Pondasi ini membentuk rigiditas struktur yang dilunakkan, sehingga sistem membuat bangunan dapat menyelaraskan goyangan yang terjadi pada permukaan tanah, sehingga bangunan tidak akan patah pada tiang-tiangnya jika terjadi gempa. Pondasi ini biasanya menggunakan material batu kali yang dipahat, pasangan batu maupun bata. Pondasi jenis ini digunakan untuk area cottage yang menggunakan kayu sebagai struktur utama bangunan.

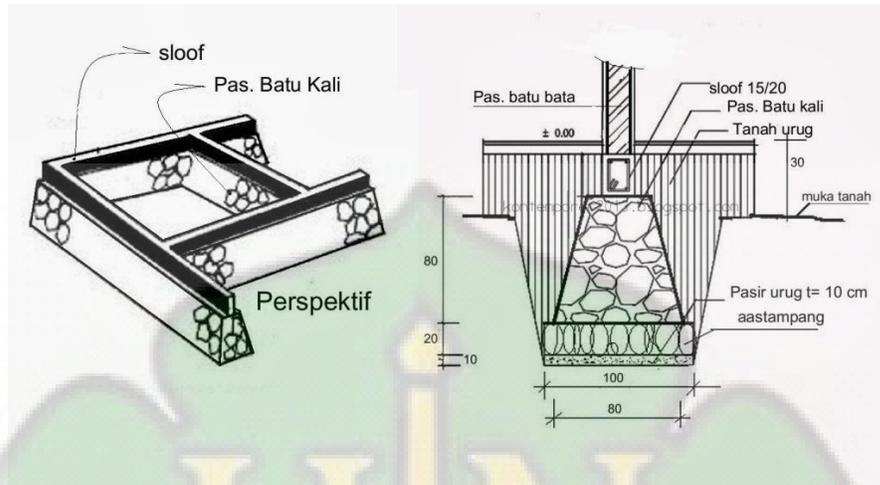


Gambar 5. 11 pondasi umpak beton

(Sumber : Anggraeni, 2018)

2. Pondasi batu kali menerus

Untuk bangunan dengan kedalaman tanah tidak melebihi dari 3 meter atau sepertiga dari lebar alas pondasi. Pondasi ini digunakan untuk bangunan sederhana dengan kondisi tanah asli yang baik. Kedalaman pondasi ini sekitar 60-80 cm.

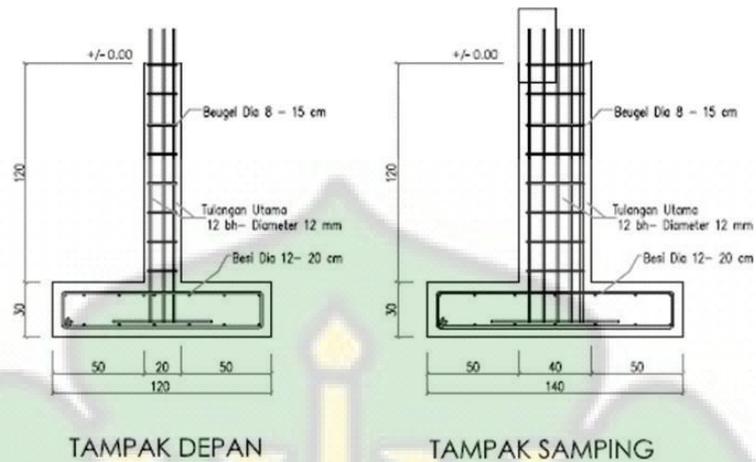


Gambar 5. 12 Pondasi batu kali menerus

(Sumber : Anggraeni, 2018)

3. Pondasi tapak setempat

Merupakan pondasi beton bertulang yang dibentuk papan/telapak. Pondasi jenis ini biasanya digunakan sebagai tumpuan struktur kolom, terutama untuk bangunan bertingkat dua sampai tiga lantai. Untuk bisa meneruskan beban ke lapisan tanah keras di bawahnya dengan baik, dimensi pondasi tapak sengaja dibuat lebih besar daripada ukuran kolom di atasnya.



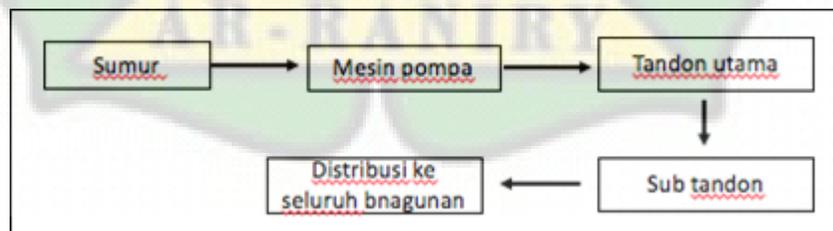
Gambar 5. 13 pondasi tapak setempat

(Sumber : Anggraeni, 2018)

5.5.2 Konsep Utilitas

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Air bersih berasal dari PAM dan air tanah. Selain itu, terdapat juga penampungan air hujan yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber air bersih setelah dilakukan pengolahan. Penampungan air hujan ini akan ditempatkan pada posisi yang tinggi serta dekat dengan area servis uang kemudian didistribusikan ke semua bangunan resort.



Gambar 5. 14 Skema sistem penyaluran air bersih

Sumber : Anggraeni, 2018

Air hujan yang turun diarahkan ke tempat penampungan air, kemudian diolah lalu didistribusikan ke seluruh bangunan sebagai sumber air sekunder. Selain itu, juga dapat digunakan untuk menyirami tanaman.

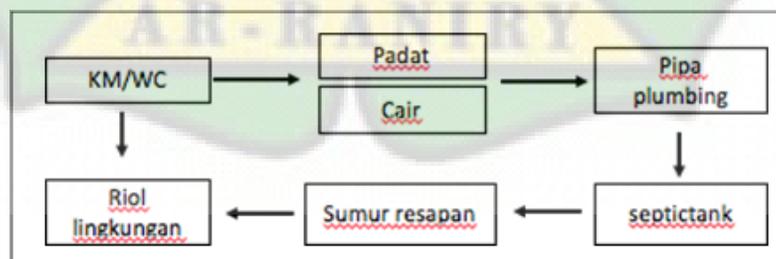


Gambar 5. 15 Skema system pengolahan air hujan

Sumber : Anggraeni, 2018

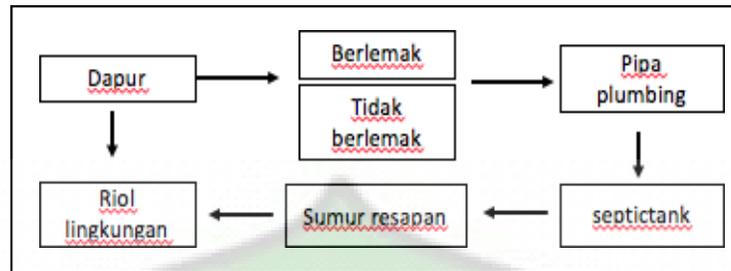
2. Sistem jaringan air kotor

Pada penanganan limbah cair, air kotor dari dapur, kamar mandi dan wastafel disalurkan ke bak control kemudian disalurkan ke bak resapan sebelum disalurkan ke riol kota. Hal yang sama juga dilakukan pada limbah padat, kotoran yang berasal dari kloset pada tiap lantai disalurkan melalui pipa vertikal menuju lantai dasar, setelah itu disalurkan menuju septitank dan kemudian disalurkan ke dalam bak resapan.



Gambar 5. 16 Skema sistem pembuangan air kotor

Sumber : Anggraeni, 2018

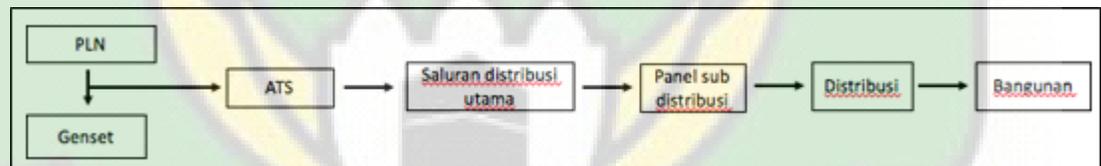


Gambar 5. 17 Skema sistem pembuangan air kotor

Sumber : Anggraeni, 2018

3. Jaringan listrik

Jaringan ini menggunakan listrik dari PLN dan didukung oleh generator sebagai sumber listrik cadangan. Jaringan listrik menyediakan kebutuhan listrik untuk pencahayaan, plumbing, sanitas dan lainnya.

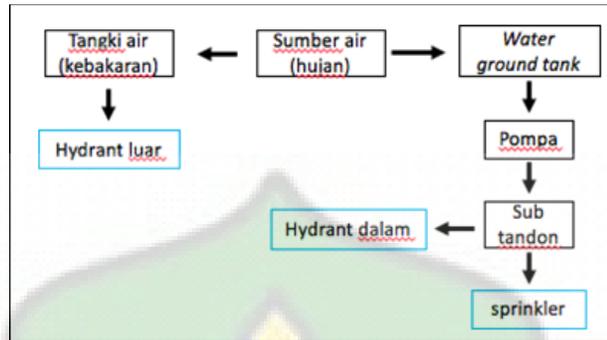


Gambar 5. 18 Skema sistem elektrikal dari PLN

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

4. Jaringan Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran digunakan baik di dalam dan luar ruangan. Sistem yang digunakan meliputi *sprinkler*, *hydrant* luar, *hydrant* dalam dan *heat detector*. Sumber air untuk penanggulangan kebakaran berasal dari *ground tank*.



Gambar 5. 19 Skema sistem pemadam kebakaran Skema sistem pemadam kebakaran

Sumber : Analisa pribadi, 2021

5. Utilitas Plumbing



Gambar 5. 20 Konsep plumbing (Analisa Pribadi, 2021)

5.6 Konsep Ruang Dalam

Penerapan konsep *eco village* pada bangunan hotel resort ini lebih ditekankan pada penggunaan material, warna, dan tekstur dinding sehingga menimbulkan kesan natural dan alami sesuai dengan konsep dan tema bioklimatik yang akan digunakan pada perancangan hotel ini. Konsep ini

diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna bangunan. Berikut ilustrasi konsep ecovillage yang akan diterapkan pada bagian ruang dalam bangunan hotel resort sabang :

➤ Kamar Hotel Resort



Gambar 5. 21 Ilustrasi kamar hotel resort
(Sumber : <https://www.putrama.co.id/>)

➤ Restaurant Hotel Resort



Gambar 5. 22 Ilustrasi *restaurant resort*
(sumber : Hyelandz.com)

➤ Lobby Hotel Resort



Gambar 5. 23 Ilustrasi *lobby*

(Sumber : <https://venuemagz.com/>)

➤ Store Souvenir



Gambar 5. 24 Ilustrasi *store souvenir*

(Sumber : Padmaresortubud.com)



SPA



Gambar 5. 25 Ilustrasi *SPA resort*

(Sumber : Pinterest.com)

➤ Fitness



Gambar 5. 26 Ilustrasi tempat *fitness resort*

(Sumber : Pinterest.com)

5.7 Konsep Lanskap

Dalam merencanakan suatu bangunan, perencana perlu memperhatikan lingkungan sekitar, seperti topografi, iklim, vegetasi, hidrologi dll. Menurut pendekatan yang dipilih yaitu arsitektur bioklimatik, sangat penting untuk merancang hotel resor yang ramah lingkungan. Namun tetap memiliki standar estetika yang tinggi. Ini dapat dicapai dengan melengkapi situs dengan berbagai elemen lanskap, seperti menambahkan *soft material* dan *hard material*.

- Material lunak (*soft material*)

Contoh elemen *soft material* yang dapat diterapkan pada tapak adalah vegetasi.

Kriteria vegetasi untuk resort dan kenyamanan adalah sebagai berikut:

- Memiliki nilai estetika yang menonjol
- Memiliki berbagai macam fungsi, misalnya dapat dijadikan pembatas, pengarah, tanaman pagar dan tanaman hias.
- Memiliki warna yang menarik dan cerah.
- Dapat dijadikan sebagai area teduh.
- Peredam Kebisingan.

- Sistem perakaran masuk kedalam tanah dan tidak merusak konstruksi bangunan.
- tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi.
- Dapat digunakan sebagai pemecah angin.
- Pencegah debu untuk daerah pesisir.
- Ketinggian tanaman bervariasi.

Vegetasi yang akan digunakan pada perancangan lanskap hotel resort ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Jenis Vegetasi

Nama Vegetasi	Gambar Vegetasi
<p>POHON KELAPA</p> <p>Pohon kelapa bermanfaat untuk menyerap air dalam jumlah yang sangat banyak, akar pohon kelapa juga mampu mencegah banjir dan berfungsi juga sebagai pemecah gelombang pantai dan mencegah abrasi.</p>	
<p>BAMBU</p> <p>Bamboo berfungsi sebagai penahan angin, penahan erosi, pengontrol presipitasi air hujan, pengontrol bising, pengontrol polusi udara serta pemberi nilai estetik pada lansekap.</p>	

<p>CEMARA PANTAI</p> <p>Cemara laut merupakan jenis tanaman khas pantai yang berfungsi untuk menahan angin laut dan uap air laut yang mengandung garam, sehingga mampu mendorong perbaikan lingkungan.</p>	
<p>RUMPUT HIAS</p> <p>Penggunaan rumput pada lanskap bertujuan untuk estetika dan juga dapat berfungsi sebagai karpet taman. Warna daun yang hijau segar mampu menarik perhatian sangat cepat dan tampak menyejukkan mata sekali. Dengan adanya rumput yang menyelimuti tanah, taman akan terlihat lebih rapi dan modern.</p>	 
<p>TANAMAN PELANTAI</p> <p>Berfungsi sebagai penutup tanah. Selain untuk menutupi tanah dari curahan air hujan langsung, tanaman ini juga meninggalkan kesan yang hidup karena akan mekar pada waktunya.</p>	 

<p>POHON AKASIA DAN KETAPANG</p> <p>Tanaman ini berfungsi sebagai peneduh</p>	
<p>POHON PUCUK MERAH</p> <p>Pohon pucuk merah berfungsi sebagai tanaman pagar, meredam kebisingan maupun menyaring debu selain itu juga berfungsi sebagai pembatas pemandangan yang kurang baik, dan juga sebagai pengarah bagi pemakai jalan pada jalan yang berbelok atau menuju ke suatu tujuan tertentu.</p>	
<p>TANAMAN HIAS</p> <p>Sebuah tanaman yang dapat menciptakan suatu estetika pada area lansekap maupun interior bangunan sehingga mampu untuk menarik perhatian dan tidak membuat area dinding terkesan monoton.</p>	

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Selain memberi vegetasi, elemen soft material juga bisa berupa memberi kolam air sebagai pengendali iklim.



- Material keras (hard material)

Contoh elemen *hard material* yang dapat digunakan adalah perkerasan jalan, bangku taman, tempat sampah, pagar taman, lampu taman, pergola, gazebo, dll.



Tabel 5.4 Hard Material

Hard Material	Gambar
<p>KURSI</p> <p>Penggunaan kursi pada <i>resort</i> berguna untuk tempat santai, Sebagai tempat istirahat, memperindah pemandangan taman.</p>	
<p>GAZEBO</p> <p>Penggunaan gazebo berfungsi untuk tempat duduk-duduk, selain itu gazebo juga dapat berfungsi sebagai ruang tamu, ruang makan, tempat beribadah, sebagai stand pameran, dan ruang tidur atau bersantai.</p>	
<p>LAMPU TAMAN</p> <p>Fungsi utama menggunakan lampu taman untuk menerangi jalan orang yang melintas ditaman. Tetapi banyak fungsi lain dengan menambahkan lampu taman salah satunya menyoroti taman yang berada di bawah lampu ini dan membuat taman terlihat indah pada malam hari.</p>	

<p>PERKERASAN</p> <p>Penggunaan material <i>paving block</i> pada penutup lantai tanah berfungsi untuk penyerapan air yang lebih baik, pemasangan dan perawatan yang tergolong mudah, penerapannya yang serbaguna, mempunyai nilai estetika tersendiri, ramah terhadap lingkungan, serta harga yang terjangkau murah dan ekonomis.</p>	
<p>TONG SAMPAH</p> <p>Karena dengan adanya tempat sampah, maka akan menjadi lebih dapat menjaga kebersihan, karena sampah – sampah tidak berserakan lagi. Penggunaan tempat sampah pada lanskap agar orang-orang yang ingin membuang sampah, baik sampah tersebut organik maupun non-organik dapat membuang pada tempatnya. Dengan adanya tempat sampah juga dapat mengurangi polusi udara.</p>	
<p>PERGOLA</p> <p>Penggunaan pergola berfungsi sebagai peneduh panas sinar matahari dengan cara memberikan</p>	

bayangan yang teduh di bawahnya. Kesan alami akan terasa, karena umumnya material yang digunakan terbuat dari kayu di tambah tanaman rambat sebagai elemen peneduhnya.



JALAN SETAPAK

Jalan setapak berguna untuk melindungi tanaman terutama rumput supaya tidak rusak oleh injakan kaki yang melintasi tanaman, fungsi lainnya ialah memudahkan pengguna dalam mengakses tujuannya dengan tidak harus memutar dari kejauhan.

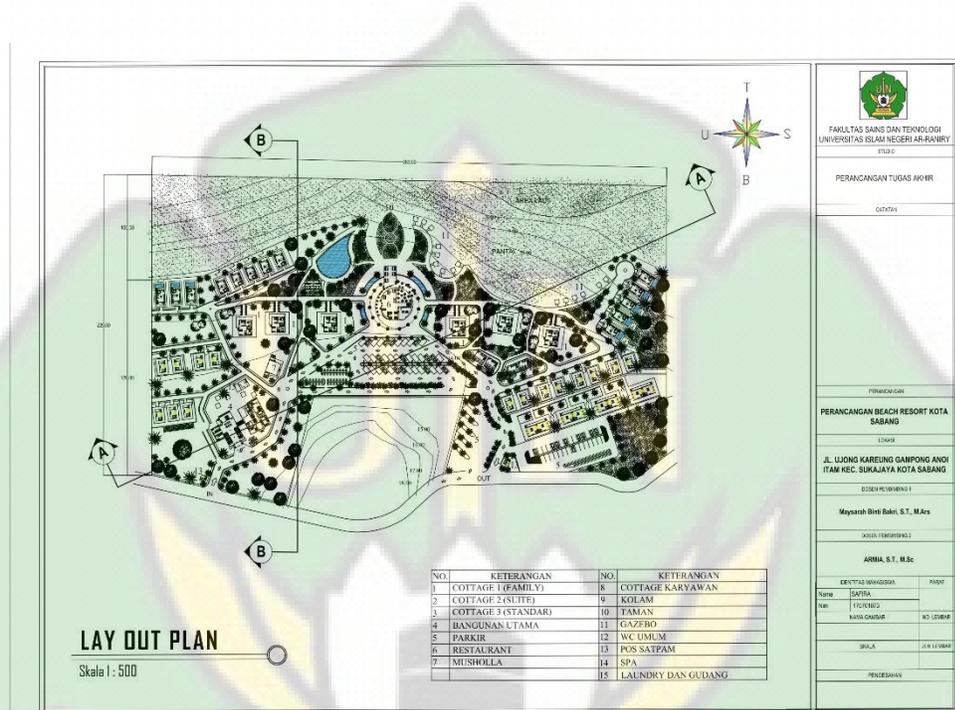


Sumber : Analisa Pribadi, 2021

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Gambar Arsitektural

6.1.1 Layout Plan



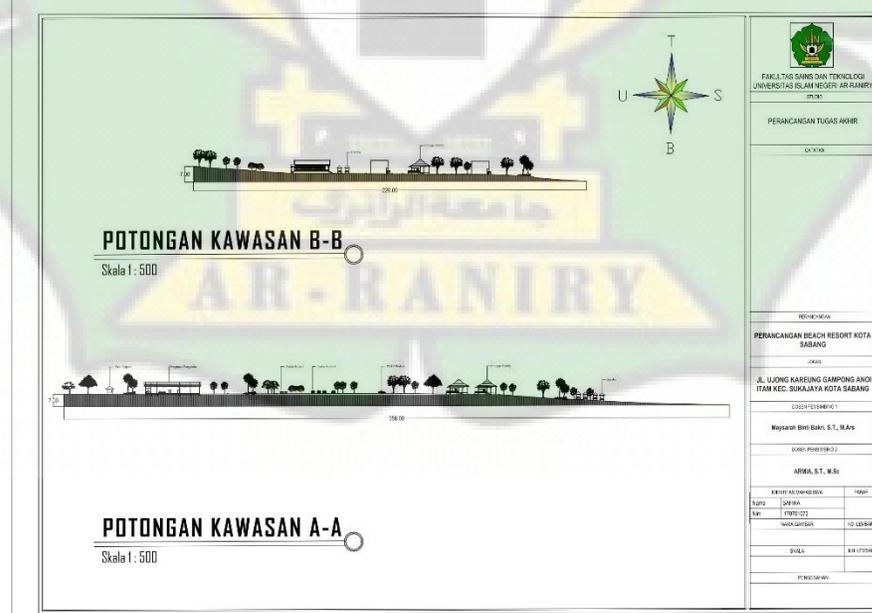
Gambar 6. 1 Layout Pantai Resort
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.1.2 Site plan



Gambar 6. 2 Site Plan Pantai Resort
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.1.3 Potongan Site

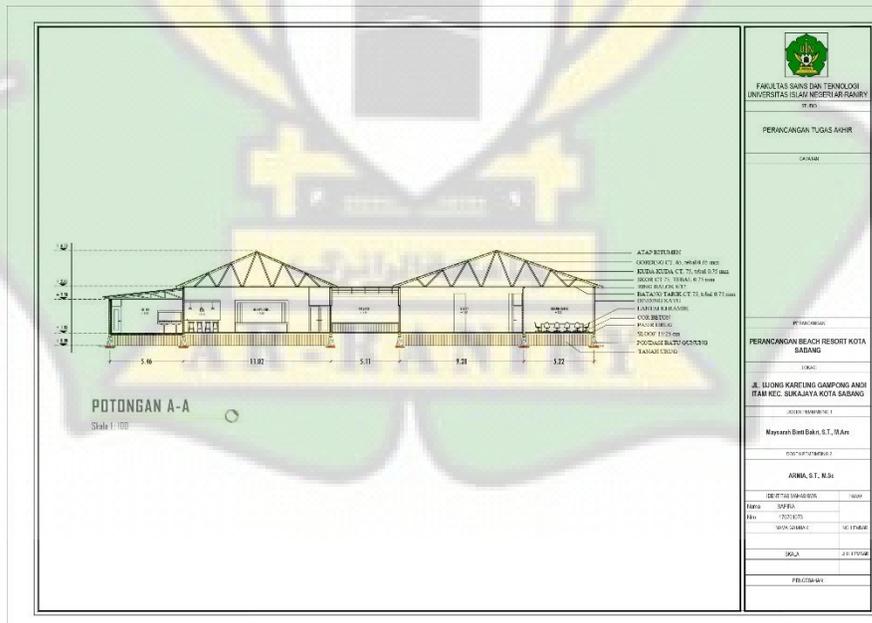


Gambar 6. 3 Potongan Kawasan A-A dan B-B
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

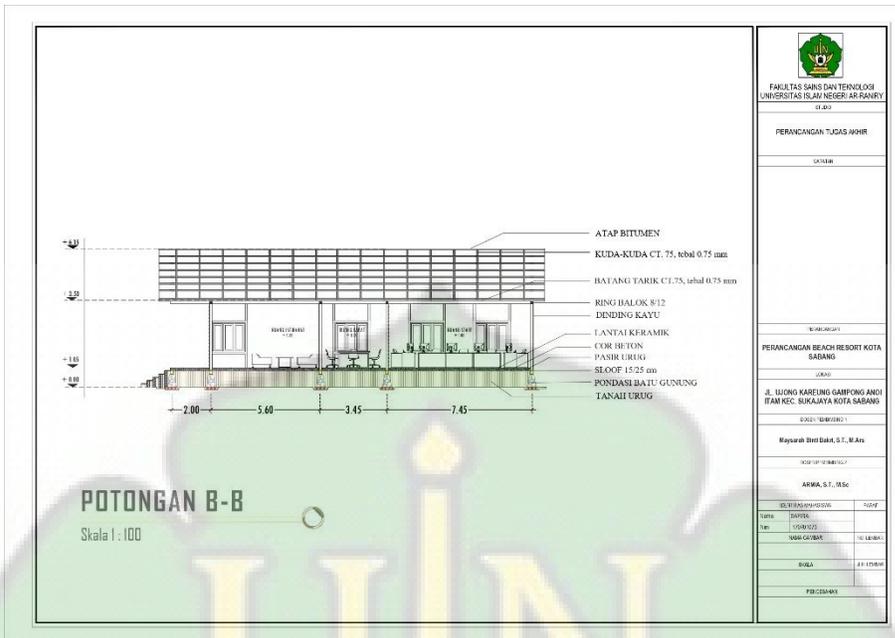


Gambar 6. 6 Tampak Samping Bangunan Pengelola
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.1.6 Potongan Bangunan Pengelola

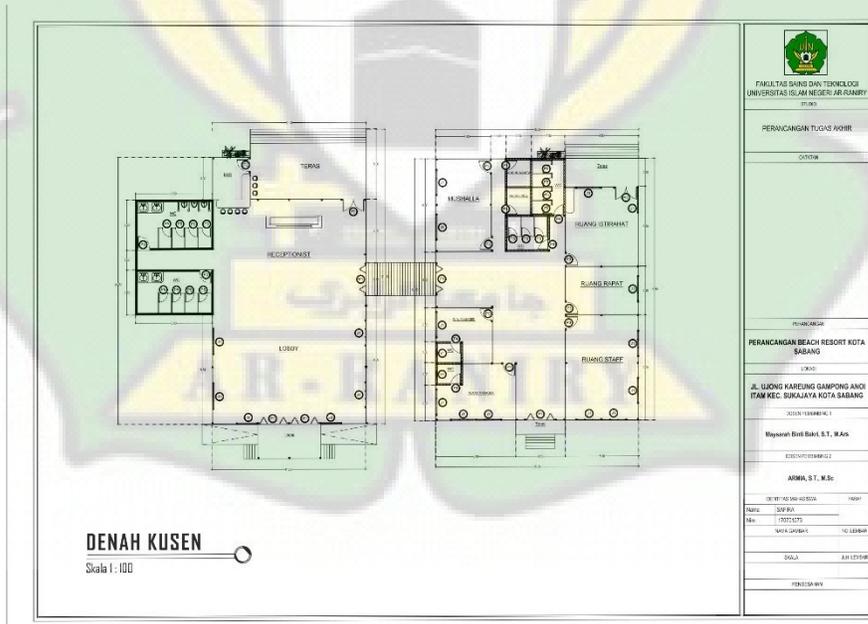


Gambar 6. 7 Potongan A-A Bangunan Pengelola
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

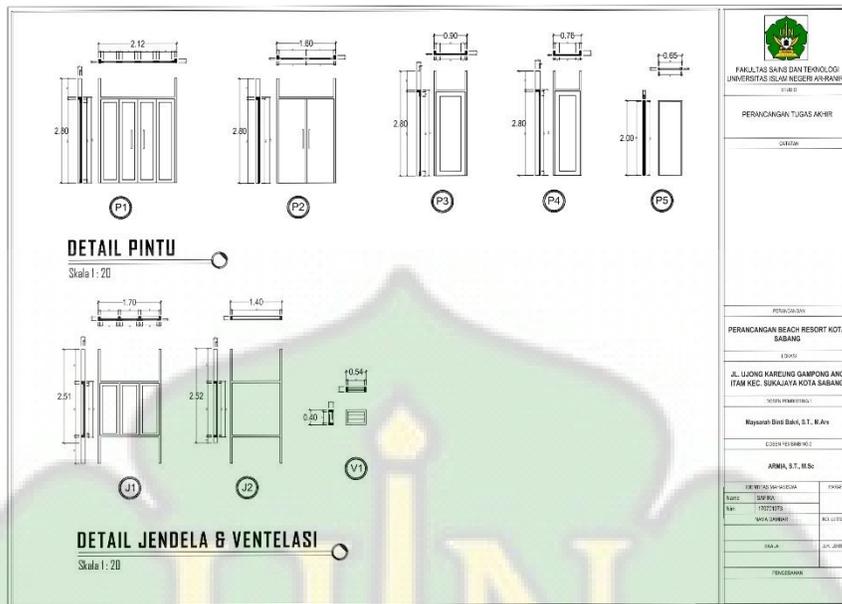


Gambar 6. 8 Potongan B-B Bangunan Pengelola
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.1.7 Rencana Kusen

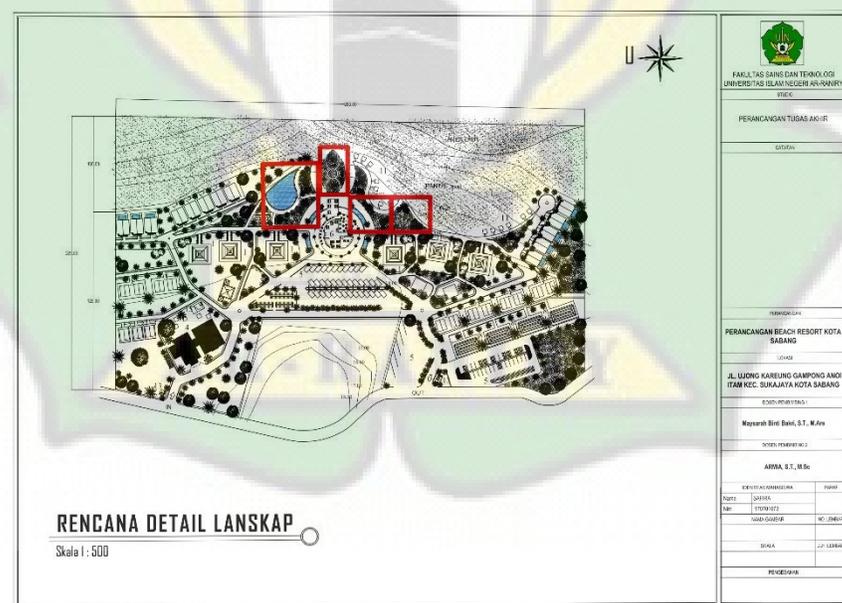


Gambar 6. 9 Denah Rencana Kusen
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 10 Detail Pintu dan Jendela
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

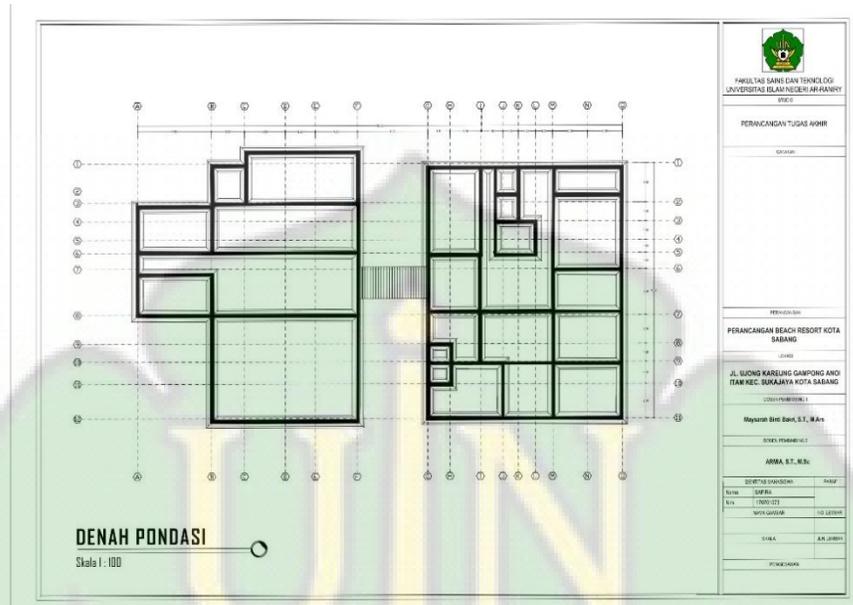
6.1.8 Rencana Lanskap



Gambar 6. 11 Rencana Detail Lanskap
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

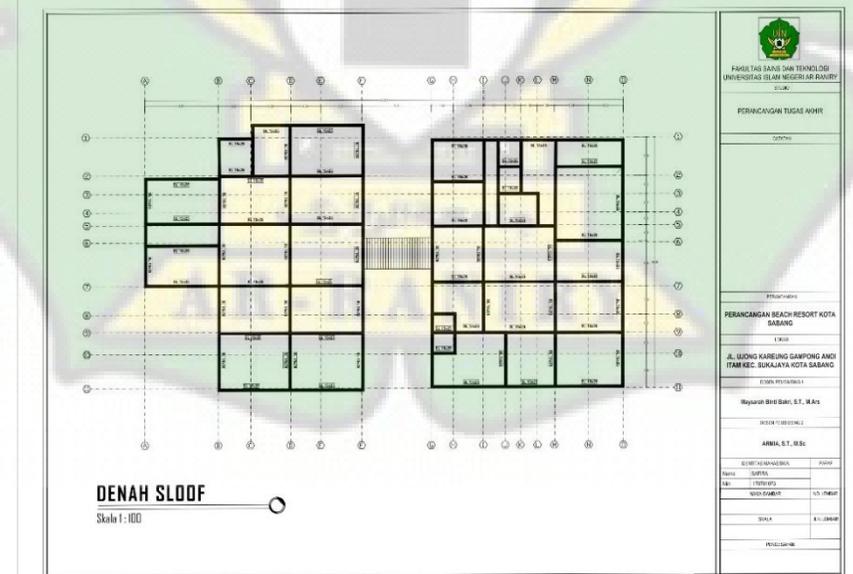
6.2 Gambar Arsitektural

6.2.1 Denah Pondasi



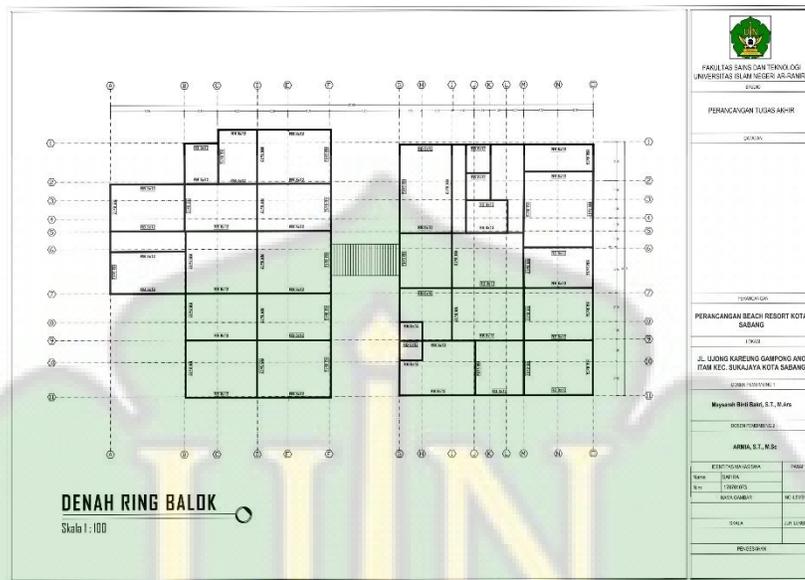
Gambar 6. 16 Denah Rencana Pondasi
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.2 Denah Rencana Sloof



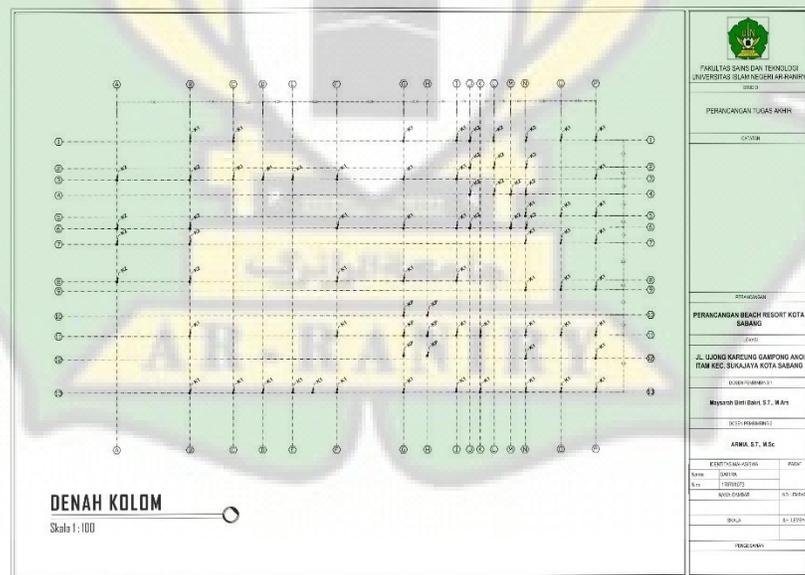
Gambar 6. 17 Denah Rencana Sloof
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.3 Denah Rencana Ring Balok



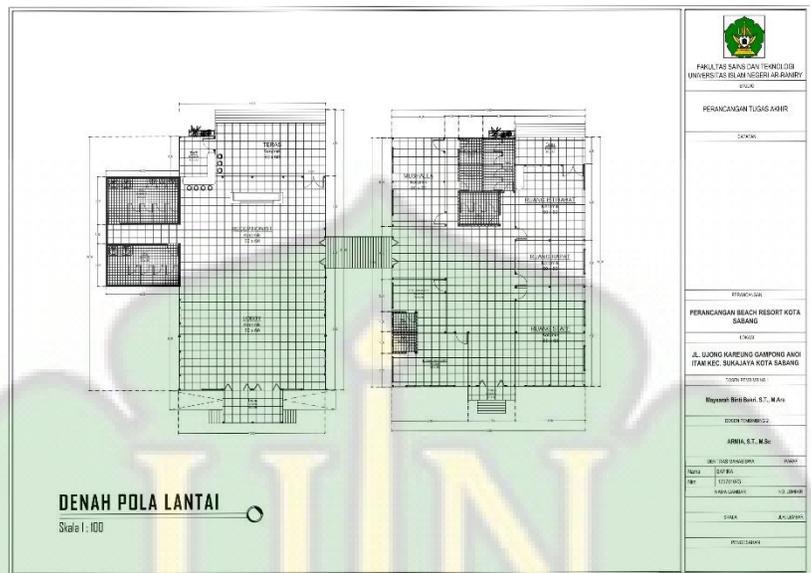
Gambar 6. 18 Denah Rencana Ring Balok
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.4 Denah Kolom



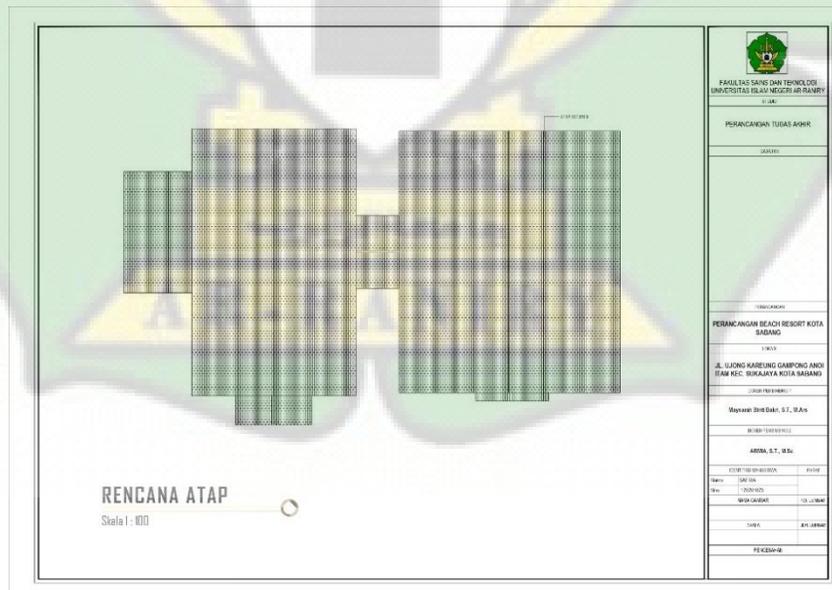
Gambar 6. 19 Denah Rencana Kolom
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.5 Denah Pola Lantai



Gambar 6. 20 Denah Pola Lantai
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

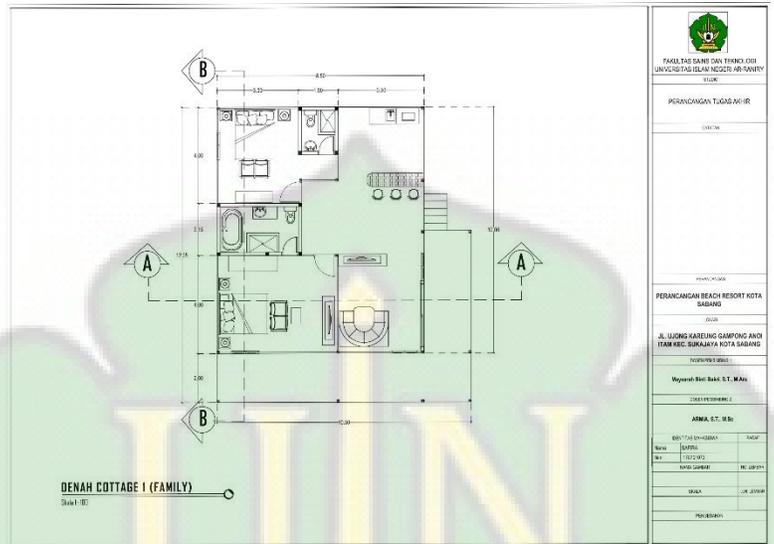
6.2.6 Denah Rencana Atap



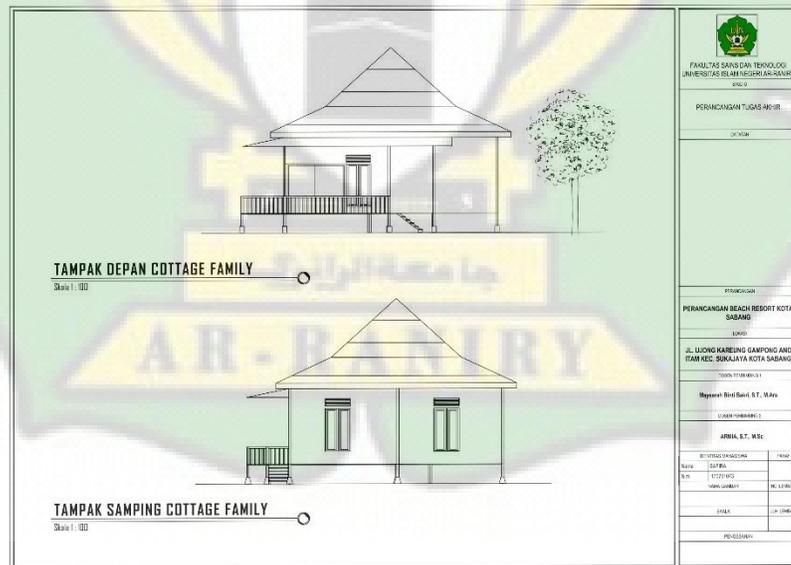
Gambar 6. 21 Denah Rencana Atap
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

6.4 Gambar Bangunan Pendukung

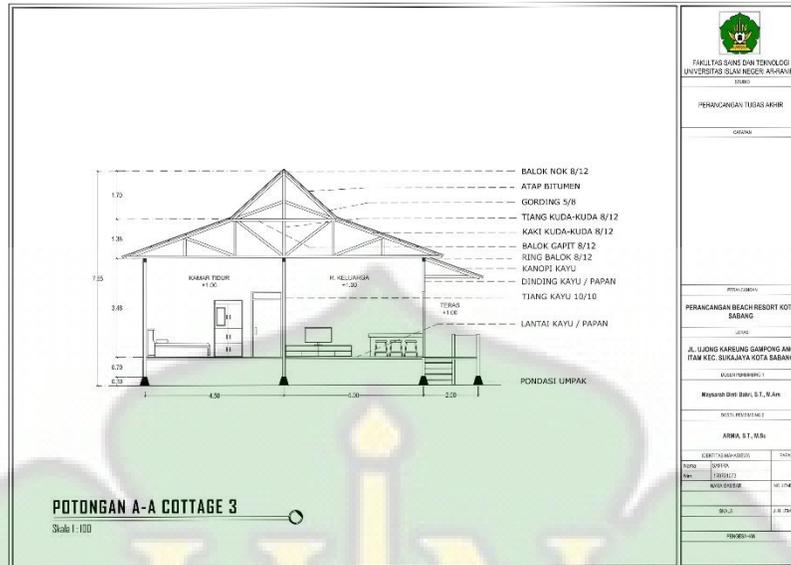
6.4.1 Bangunan Cottage Family



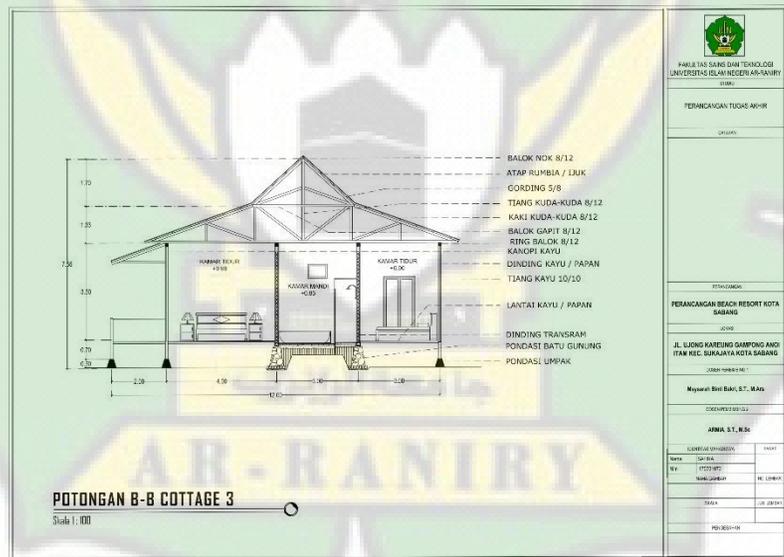
Gambar 6. 29 Denah Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



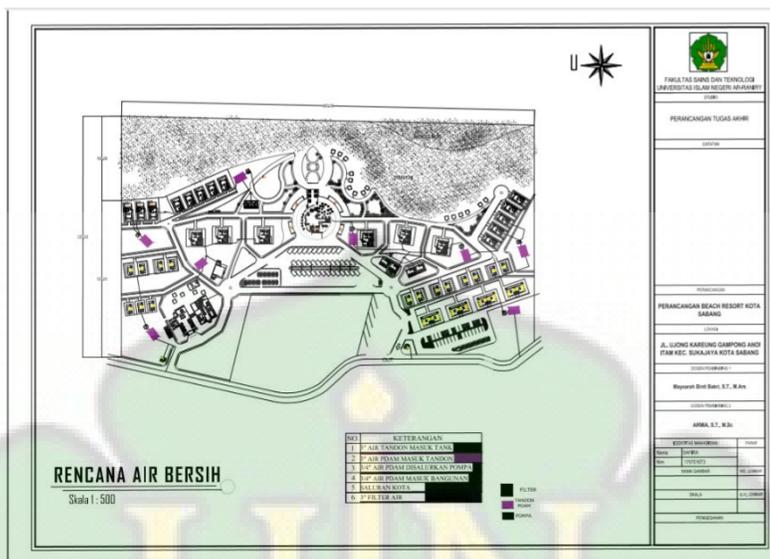
Gambar 6. 30 Tampak Depan Dan Samping Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



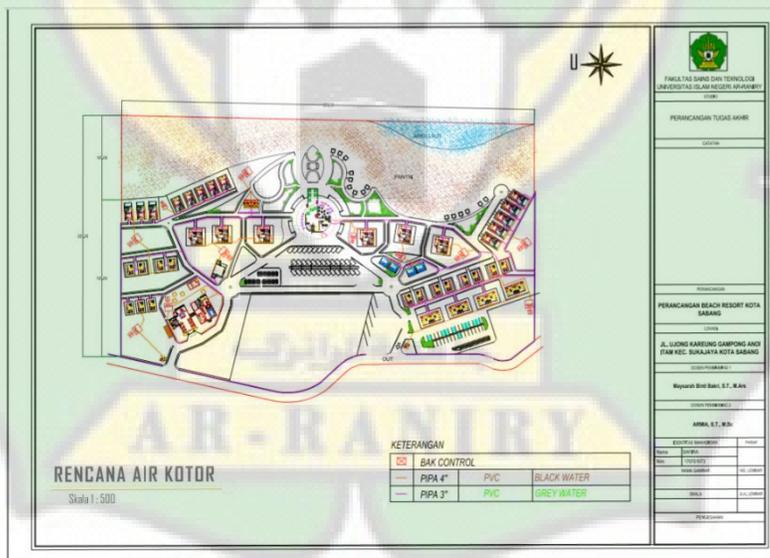
Gambar 6. 31 Potongan A-A Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



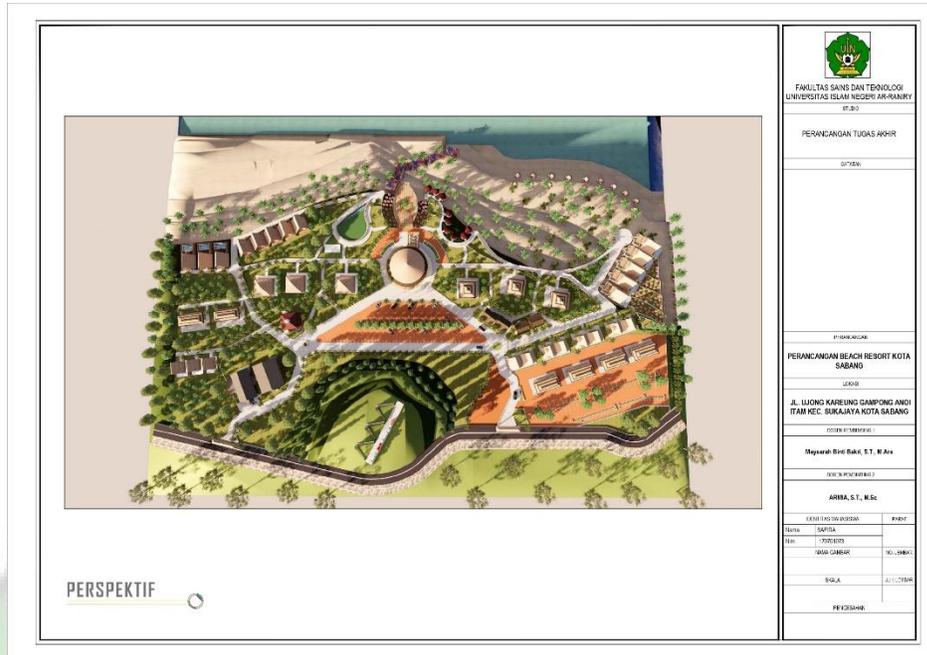
Gambar 6. 32 Potongan B-B Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



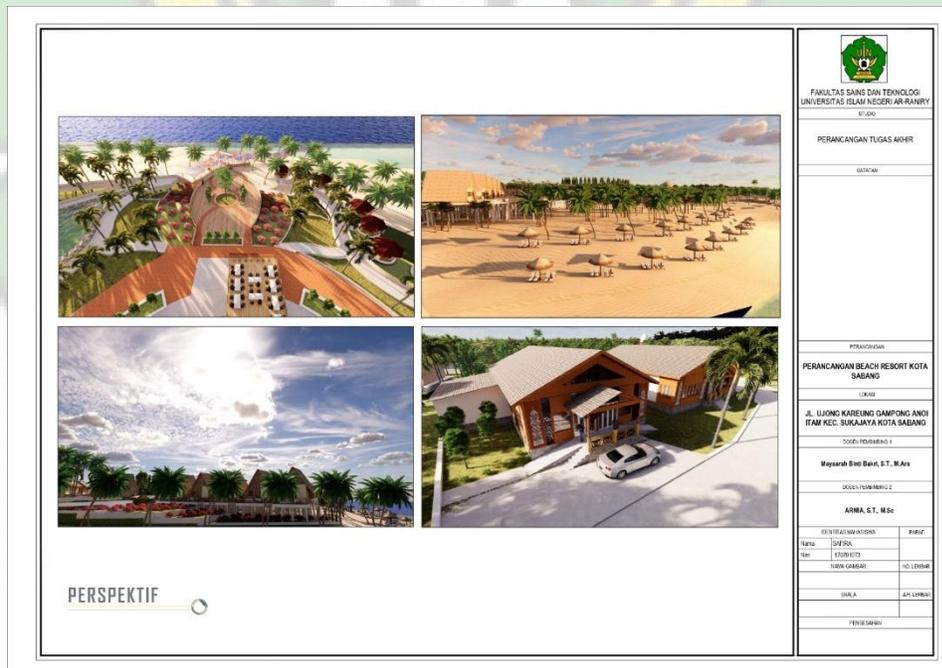
Gambar 6. 41 Rencana Air Bersih Kawasan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 42 Rencana Air Kotor Kawasan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 45 Perspektif Keseluruhan Site
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 47 Perspektif Keseluruhan Site
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 48 Perspektif Cottage dan Restaurant
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 49 Perspektif Bangunan Pengelola
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 50 Perspektif Bangunan Cottage Suite
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



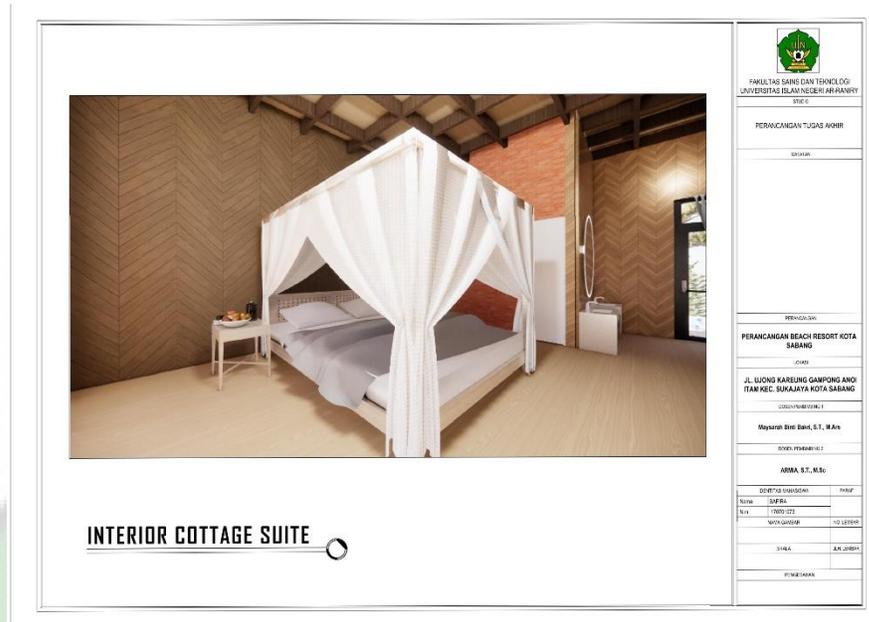
Gambar 6. 51 Perspektif Bangunan Restaurant
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



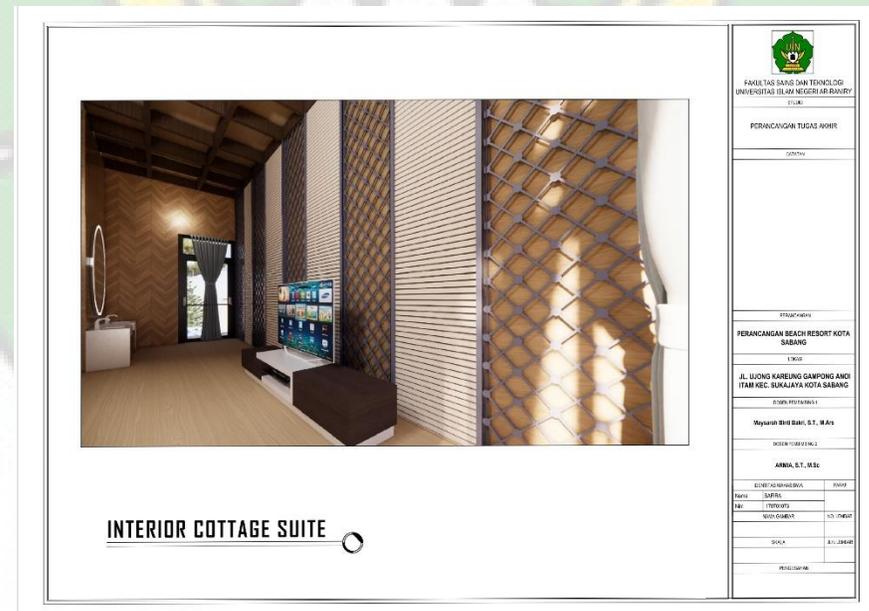
Gambar 6. 52 Perspektif Sky Walk
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 53 Perspektif Bangunan Cottage Karyawan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



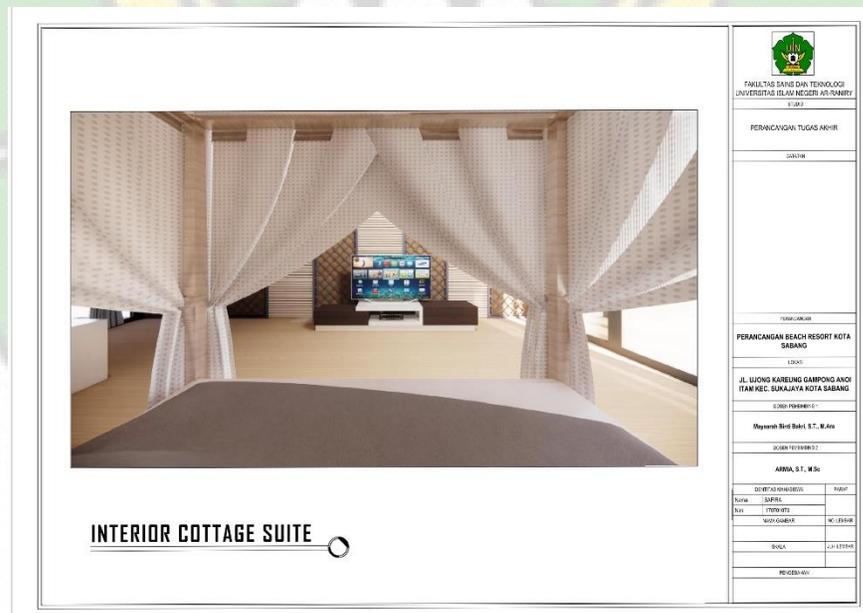
Gambar 6. 58 Perspektif Interior Cottage Suite
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 59 Perspektif Interior Cottage Suite
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



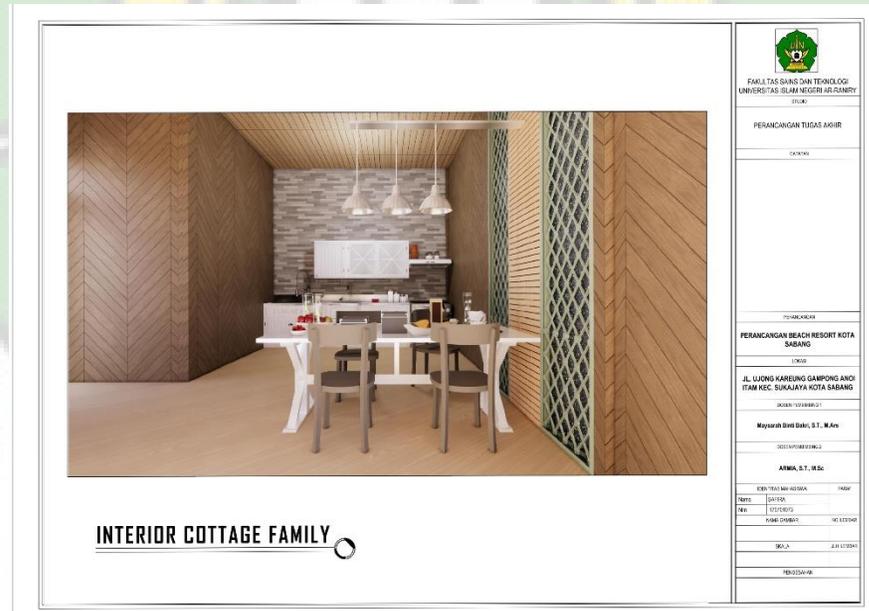
Gambar 6. 60 Perspektif Interior Cottage Suite
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 61 Perspektif Interior Cottage Suite
(Sumber Dokumen Pribadi, 2022)



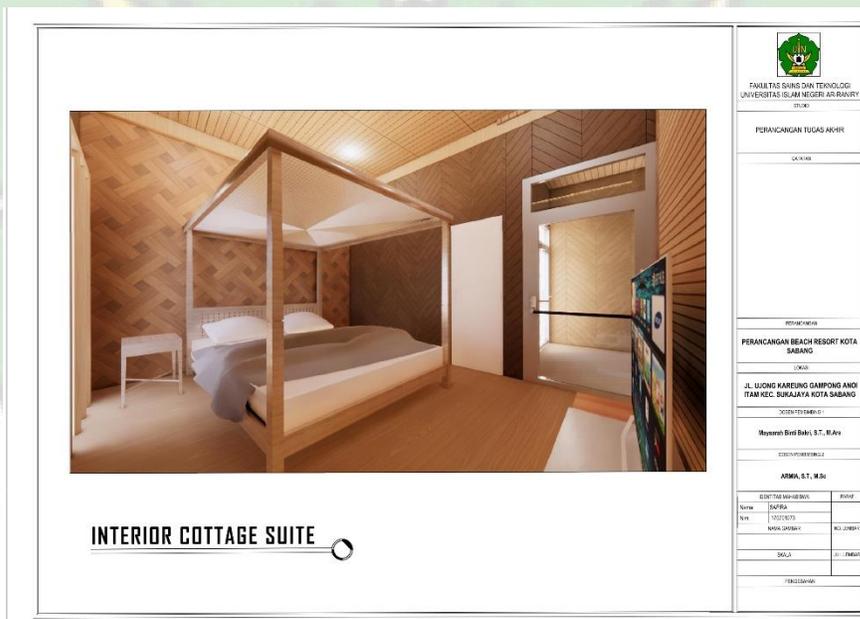
Gambar 6. 62 Interior Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 63 Interior Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 64 Interior Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 65 Interior Cottage Family
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Nieke Krisnawati. (2014). *Hotel Resort Di Kota Batu*. Kota Batu.
<http://eprints.itn.ac.id/2411/%0Ahttps://docplayer.info/62553262-Hotel-resort-di-kota-batu-malang.html>
- Akilimalissiga, S., Sukdeo, N., Vermeulen, A., Agyapong, G. K. ., Inten Surya Utami, I., Jatra, I., Priyanto, R., Hermawan, H., Havianto, A., Pencari Ilmu, Suheri, D., Hadisurya, J., Syahbana, D., Putri, K., Nurcaya, I., Indriastuti, S. U., & Tri, R. (2013). Pengertian Hotel Resort. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(2), 10.
- Ii, B. A. B., & Eco-resort, K. (2019). *Perancangan hotel resort di pantai tikus, kabupaten Bangka dengan pendekatan eco-resort_ Fara Andita Hilman, 2019*. 5, 10–42.
- Sahrianto. (2018). *Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Bira Kab. Bulukumba*. 136.
- Gallo, C. (1994). Bioclimatic architecture. *Renewable Energy*, 5(5–8), 1021–1027.
[https://doi.org/10.1016/0960-1481\(94\)90129-5](https://doi.org/10.1016/0960-1481(94)90129-5)
- Ansori. (2016). *Perancangan Hotel Resort Di Pantai Lombang Sumenep*. IV(2), 545–552. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5885/1/12660083.pdf>
- Boston, ames. (2021). Pengertian Resort. *Pengertian Resort*, 1–2.
<https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-resort/>
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Erlangga. Jakarta
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Erlangga. Jakarta

- Dirjen Pariwisata, (No.14/U/11/88). *Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel*, Indonesia.
- RTRW Kota Sabang, Walikota Sabang. 2012. "Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sabang." *PERDA Kota Sabang*: 77.
- Anggraeni. (2018). *Perancangan Hotel Resort Di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi*. 35-125
- Dirjen Pariwisata, (No.14/U/11/88). *Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel*, Indonesia.
- Hornby, A.S. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Keputusan Menteri Perhubungan Indonesia No. PM10/PW 301/ PHB-17 tentang *usaha dan klasifikasi hotel*.
- Yahya, A. P. P., & Harjanto, S. T. (2021). RESORT GILI MENO TEMA: ARSITEKTUR TROPIS. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 5(01), 167-178.
- Chuck Y GEE. 1998. *Resort Development and Management*. Watson Guptil. Publication 2001